

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR
SOSIOLOGI SISWA KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 1 SIDOHARJO WONOGIRI
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**



SKRIPSI

Oleh:

TITIS PRABANINGRUM

K8409066

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

SURAKARTA

Juni 2016

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Titis Prabaningrum

NIM : K8409066

Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi

Menyatakan bahwa skripsi saya berjudul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSWA UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 1 SIDOHARJO WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016”** ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri. Selain itu, sumber informasi yang dikutip dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Surakarta, Juni 2016
Yang membuat pernyataan

Titis Prabaningrum

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
SOSIOLOGI SISWA KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 1 SIDOHARJO WONOGIRI
TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh:

Titis Prabaningrum

K8409066

Skripsi

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan Program Pendidikan Sosiologi Antropologi

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

SURAKARTA

Juni 2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Titis Prabaningrum

NIM : K8409066

JudulSkripsi : **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN
HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS XI IPS 2 SMA
NEGERI 1 SIDOHARJO WONOGIR TAHUN PELAJARAN 2015/2016”**

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. A.Y Joko Darmono,M.Pd

NIP 195308261980031005

Drs. Slamet Subagyo.,M.Pd

NIP19521126198103 1 002

PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Titis Prabaningrum

NIM : K8409066

JudulSkripsi : **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 1 SIDOHARJO WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta pada hari _____, tanggal _____ 2016 dengan hasil Skripsi telah direvisi sesuai dengan balikan dari Tim Penguji.

Persetujuan hasil revisi oleh Tim Penguji :

NamaPenguji	TandaTangan	Tanggal
Ketua : Dr.rer.nat. Nurhadi, M.Hum	_____	_____
Sekretaris :Drs. MH Soekarno, M.Pd	_____	_____
Anggota I :Drs. A Y Djoko Darmono, M.Pd	_____	_____
Anggota II : Drs. SlametSubagya, M.Pd	_____	_____

Skripsi disahkan oleh Kepala Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi pada :

Hari :

Tanggal :

Mengesahkan

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret

Kepala Program Studi

Pendidikan Sosiologi Antropologi

Prof. Dr. JokoNurkamto, M.Pd

NIP 196101241987021001

Dr.rer.nat. Nurhadi, M.Hum

NIP197407132006041015

ABSTRAK

Titis Prabaningrum. K8409066. **PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 1 SIDOHARJO WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016.** Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Juni 2016.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya (1) peningkatan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*; (2) peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Tahun Pelajaran 2015/2016 yang berjumlah 21 siswa. Sumber data yang digunakan adalah informan, tempat atau lokasi, peristiwa, dokumen atau arsip. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, tes, angket dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan hasil belajar sosiologi siswa XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo mengalami peningkatan setelah di terapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Hasil ini di tunjukkan dengan adanya peningkatan prosentase motivasi belajar siswa dan peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Peningkatan motivasi belajar siswa dilihat dari dua aspek yaitu berdasarkan lembar observasi dan angket. Motivasi belajar siswa berdasarkan hasil observasi pada siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 13,33% yaitu dari motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 62,85% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 76,18%. Sedangkan motivasi belajar berdasarkan perhitungan angket pada siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 4,72% yaitu dari motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 73,92% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 78,64%. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari nilai rata-rata siswa pra siklus, yaitu 73,76 meningkat 3,85 pada siklus I sebesar 77,61 mengalami kenaikan hasil belajar pada siklus II sebesar 3,96 dengan nilai rata-rata siswa mencapai 81,57.

Kata kunci: Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, motivasi belajar, hasil belajar

MOTTO

Barang siapa menempuh suatu perjalanan untuk menuntut ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga. (*H.R Muslim*)

Sesungguhnya sesudah kesulitan akan datang kemudahan,
maka kerjakanlah urusanmu dengan sungguh-sungguh
dari hanya kepada Allah kamu berharap (QS. Al-Insyirah:6-8)

PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur kehadiran Allah SWT, saya persembahkan karya ini untuk:

1. Bapak Parto Permadi dan Ibu Sri Lestari

“Terimakasih ayah dan mami karna telah merawat saya dengan penuh kasih sayang, kesabaran juga keikhlasan dan selalu memberikan doa-doa terbaik mereka untuk saya. Maaf karna karya ini yang dapat ananda persembahkan.”

2. Bapak Ratno dan Ibu Kaminem

“Simbah putri dan simbah kakung yang telah merawat dan mendidik saya sedari kecil hingga sekarang, terimakasih.”

3. Pratu Muhammad Ali Muhktar

“Terimakasih atas suport dan juga doanya selama ini.”

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, karena telah memberikan rahmat dan karunia-Nya berupailmu, inspirasi, kesehatan dan keselamatan. Atas kehendak-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 1 SIDOHARJO WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Peneliti menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Joko Nurkamto, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret.
2. Dr.rer.nat. Nurhadi, S.Ant.,M.Hum, Kepala Program Pendidikan Sosiologi Antropologi FKIP UNS.
3. Bapak Drs. A.Y Joko Darmono, M.Pd dan Drs. Slamet Subagya, M.Pd selaku pembimbing I dan pembimbing II dalam penulisan Skripsi ini. Terimakasih atas segala bimbingan, arahan, tenaga, waktu, motivasi dan segenap ketulusan bimbingannya kepada penulis dalam proses penyusunan Skripsi ini.
4. Bapak Drs. Slamet Subagya, M.Pd selaku Pembimbing Akademik atas bimbingannya selama ini.
5. Segenap jajaran Dosen Pendidikan Sosiologi Antropologi FKIP UNS atas ilmu yang telah diberikan kepada ananda.
6. Bapak Drs. Rochmat, MSI selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri dan Ibu Rima Ariani, S.Pd selaku guru Mata Pelajaran Sosiologi yang telah memberikan kesempatan dan ijin melakukan penelitian.
7. Berbagai pihak yang turut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan hal ini antarlain karena keterbatasan peneliti. Meskipun demikian, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan pengembangan ilmu.

Surakarta, Juni 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN ABSTRAK.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Kerangka Berpikir.....	49
C. Hipotesis Tindakan.....	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
B. Subjek Penelitian.....	52
C. Sumber Data.....	54

D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Teknik Uji Validitas Data.....	57
F. Teknik Analisis Data.....	58
G. Indikator Capaian Penelitian.....	59
H. Prosedur Penelitian.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	64
B. Deskripsi Pra Tindakan	65
C. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus.....	72
1. Siklus I.....	72
2. Siklus II.....	87
D. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus	99
E. Pembahasan.....	111
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Simpulan.....	122
B. Implikasi.....	122
C. Saran.....	123
DAFTAR PUSTAKA.....	125
LAMPIRAN.....	126

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Alur Kerangka Berpikir.....	50
2 Diagram Prosentase Motivasi Belajar Siswa Siklus I Berdasarkan Lembar Observasi	81
3 Diagram Prosentase Motivasi Belajar Siswa Siklus I Berdasarkan Perhitungan Angket	83
4 Diagram Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I.....	85
5 Diagram Prosentase Motivasi Belajar Siswa Siklus II Berdasarkan Lembar Observasi	94
6 Diagram Prosentase Motivasi Belajar Siswa Siklus II Berdasarkan Perhitungan Angket.....	96
7 Diagram Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II.....	98
8 Diagram Perbandingan Prosentase Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Berdasarkan Lembar Observasi.....	101
9 Diagram Perbandingan Rata-Rata Prosentase Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Berdasarkan Lembar Observasi	103
10 Diagram Perbandingan Prosentase Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Berdasarkan Perhitungan Angket	105
11 Perbandingan Rata-rata Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Berdasarkan Perhitungan Angket	107
12 Diagram Perbandingan Rata-rata Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	109
13 Diagram Perbandingan Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	110

14 Diagram Peningkatan Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.....	117
15 Diagram Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	119

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Jadwal Penelitian	53
2 Hasil Prosentase Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus Berdasarkan Lembar Observasi.....	67
3 Hasil Prosentase Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus Berdasarkan Perhitungan Angket	68
4 Hasil Observasi Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan	69
5 Jadwal Kegiatan Penelitian Siklus I.....	72
6 Hasil Prosentase Motivasi Belajar Siswa Siklus I Berdasarkan Lembar Observasi.....	80
7 Hasil Prosentase Motivasi Belajar Siswa Siklus I Berdasarkan Perhitungan Angket	81
8 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I.....	84
9 Hasil Prosentase Motivasi Belajar Siswa Siklus II Berdasarkan Lembar Observasi.....	93
10 Hasil Prosentase Motivasi Belajar Siswa Siklus II Berdasarkan Perhitungan Angket	94
11 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II	96
12 Hasil Perbandingan Prosentase Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Berdasarkan Lembar Observasi	100
13 Hasil Perbandingan Prosentase Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Berdasarkan Perhitungan Angket.....	103

14 Hasil Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.....	107
15 Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.....	109
16 Perbandingan Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II.....	109
17 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Tiap Siklus Berdasarkan Lembar Observasi	112
18 Peningkatan Prosentase Motivasi Belajar Siswa pada Tiap Siklus Berdasarkan Perhitungan Angket	114
19 Perbandingan Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	116
20 Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	117

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Silabus Pembelajaran Siklus I.....	126
2 Silabus Pembelajaran Siklus II	129
3 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	131
4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II.....	138
5 Materi Pembelajaran Siklus I.....	145
6 Materi Pembelajaran Siklus II.....	154
7 Lembar Observasi Pra Siklus.....	158
8 Lembar Observasi Siklus I.....	159
9 Lembar Observasi Siklus II.....	160
10 Daftar Presensi Pra Siklus.....	161
11 Daftar Presensi Siklus I.....	162
12 Daftar Presensi Siklus II.....	163
13 Lembar Pedoman Wawancara Guru.....	164
14 Lembar Pedoman Wawancara Siswa.....	168
15 Foto Pembelajaran pada Pratindakan.....	172
16 Foto Pembelajaran pada Siklus I.....	173
17 Foto Pembelajaran pada Siklus II.....	174
18 Angket Motivasi Belajar Siswa.....	176
19 Soal Evaluasi Siklus I.....	180
20 Soal Evaluasi Siklus II.....	186
21 Daftar Pembagian Kelompok Jigsaw.....	191
22 Data Hasil Tes Sosiologi Siklus I.....	192
23 Data Hasil Tes Sosiologi Siklus II.....	193

24 Subjek Penelitian.....	194
25 Data Perhitungan Hasil Angket Pratindakan	
26 Data Perhitungan Hasil Angket Siklus I	
27 Data Perhitungan Hasil Angket Siklus II	
28 Profil Sekolah	
29 Surat Keputusan Dekan FKIP tentang Izin Penyusunan Skripsi	
31 Surat Permohonan Izin Penelitian	
32 Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian	

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *JIGSAW*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR
SOSIOLOGI SISWA KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 1 SIDOHARJO WONOGIRI

TAHUN PELAJARAN 2015/2016



SKRIPSI

Oleh:

TITIS PRABANINGRUM

K8409066

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS SEBELAS MARET

SURAKARTA

Juni 2016

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi seorang anak juga menjadi salah satu faktor yang penting dalam perkembangan suatu negara. Masa depan anak salah satunya dipengaruhi oleh pendidikan yang diberikan kepadanya. Oleh karena itu dibutuhkan pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan dipengaruhi oleh proses pembelajaran. Kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan guru bersama murid harus dilaksanakan secara terencana, terarah, dan sistematis guna mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Pembelajaran yang inovatif sangat diperlukan untuk menumbuhkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Guru tidak hanya cukup memberikan ceramah di depan kelas, hal ini tidak berarti bahwa metode ceramah tidak baik, melainkan pada suatu saat siswa akan merasa bosan apabila hanya guru sendiri yang berbicara, sedangkan muridnya duduk diam mendengarkan. Kebosanan dalam mendengarkan uraian guru tentu dapat mematikan semangat belajar siswa.

Proses pembelajaran hendaknya mampu mengkondisikan, dan memberikan dorongan untuk dapat mengoptimalkan dan membangkitkan potensi siswa, menumbuhkan aktivitas serta daya cipta (kreativitas), sehingga akan menjamin terjadinya dinamika di dalam proses pembelajaran dan rasa bosan atas sikap pasif siswa. Proses pembelajaran dapat dianggap sebagai suatu sistem. Keberhasilannya dapat ditentukan oleh berbagai komponen yang membentuk sistem itu sendiri salah satu komponen yang menentukan adalah guru

Guru perlu memiliki kemahiran dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru antara lain:

1. Mendidik adalah membentuk pribadi manusia secara utuh, dengan demikian guru dituntut untuk mampu membentuk pribadi manusia yang sesuai dengan filsafat atau pandangan hidup masyarakatnya. Contohnya guru itu sendiri memahami dan menghayati tentang pandangan hidup atau filsafat bangsanya sendiri sehingga guru adalah contoh atau model bagi siswanya dalam berperilaku.
2. Mengajar adalah membentuk siswa yang memiliki kemampuan intelektual yang tinggi. Contohnya setiap guru harus mampu memahami bahan pembelajaran yang dapat membentuk kecerdasan siswa dalam memahami materi belajar.

3. Membimbing adalah proses mengarahkan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya baik berkaitan dengan minat dan bakat seseorang. Contohnya guru Penjaskes mengarahkan dan melatih siswanya yang memiliki bakat di bidang olahraga basket sehingga minat dan bakat siswa tersebut tersalurkan secara baik dan positif.
4. Melatih adalah proses menanamkan keterampilan sehingga setiap siswa memiliki kemampuan yang memadai sebagai bekal hidup di masyarakat. Contohnya guru tidak hanya memberikan materi pembelajaran saja di sekolah tetapi guru juga membekali siswanya dengan berbagai keterampilan menjahit, keterampilan menyulam, dan keterampilan memasak.
5. Kemampuan menilai dan mengevaluasi adalah kemampuan untuk melihat ketercapaian upaya-upaya di atas. Contohnya guru selalu memberikan ulangan disetiap akhir materi guna mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Pada dasarnya di dalam proses pembelajaran terdapat suatu sistem yang tersusun atas sejumlah komponen yang saling berkaitan, salah satunya adalah interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Interaksi antara kedua komponen tersebut memegang peranan sangat penting. Hal ini dikarenakan interaksi antara keduanya akan sangat berpengaruh pada tercapai tidaknya tujuan pembelajaran. Untuk itu guru diharapkan dapat memilih metode dan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa, kelas dan lingkungan tempat belajar, di samping itu juga harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Hal-hal yang mempengaruhi motivasi dan hasil belajar harus diketahui guru dalam menentukan metode atau model pembelajaran karena salah satu tugas mengajar sendiri adalah untuk membimbing dan membantu siswa dalam belajar. Motivasi belajar siswa tidak akan tumbuh dengan sendirinya, tetapi dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan guru. Ketika seorang siswa kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran kemungkinan itu disebabkan oleh guru yang mengajar masih terus menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga tidak dapat menumbuhkan daya tarik siswa untuk mengikuti materi pelajaran yang disampaikan. Motivasi belajar siswa ini juga akan sangat berpengaruh pada hasil belajar yang nantinya akan dicapai. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan proses pembelajaran, guru perlu memahami hal-hal yang mempengaruhi proses belajar siswa, baik yang menghambat maupun yang mendukung. Diperlukan juga

adanya suatu kesadaran dari guru untuk mengubah cara mengajar agar proses pembelajaran menjadi lebih hidup dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 24 Maret 2016 dan tanggal 26 Maret 2016 melalui wawancara sekaligus pengamatan data hasil ulangan semester gasal khususnya di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri, banyak ditemukan permasalahan belajar, baik itu dari segi proses pembelajarannya maupun hasil belajar.

Dari segi proses pembelajaran, masih banyak ditemukan permasalahan belajar baik dari guru maupun dari siswa sendiri. Permasalahan dalam proses pembelajaran dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Pada saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung masih banyak siswa yang berbicara sendiri, walaupun tidak semuanya namun kondisi seperti ini sangat mengganggu kelancaran proses belajar mengajar di kelas.
- b. Guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah dan tanya jawab sehingga siswa kurang antusias dalam mengikuti pelajaran Sosiologi dan cenderung merasa bosan.
- c. Dalam kegiatan belajar mengajar terlihat bahwa masih banyak siswa yang cenderung bersikap pasif dalam mengikuti pelajaran Sosiologi. Siswa-siswa yang pasif disini cenderung diam dan terlihat memperhatikan. Namun ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya, hanya satu atau dua siswa saja yang mengajukan pertanyaan.
- d. Bagi siswa pelajaran sosiologi dianggap kurang menarik karena materinya terlalu banyak, penuh dengan hafalan dan guru belum menggunakan model pembelajaran yang variatif. Hal inilah yang mengakibatkan peserta didik kurang menguasai pelajaran Sosiologi yang diberikan oleh guru.
- e. Keterbatasan fasilitas didalam kelas seperti LCD dan speaker sehingga guru sulit dalam menerapkan variasi model pembelajaran.

Jika dilihat dari segi hasil, peneliti mengamati nilai ulangan semester dan ulangan harian semester gasal kelas XI IPS 2 menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang nilainya dibawah KKM. Batas KKM mata pelajaran Sosiologi kelas XI SMA Negeri 1 Sidoharjo adalah 76. Presentase siswa yang tuntas memenuhi KKM 76 hanya 52,3% dari 21 siswa dan untuk 47,7 siswa lainnya diperlukan remedial. Dari 21 siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo hanya 11 siswa yang memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 76.

Oleh karena itu diperlukan adanya penggunaan model pembelajaran yang bervariasi guna menciptakan iklim pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa. Untuk itu salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran Sosiologi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang konstruktivistik. Hal ini atas dasar bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila siswa dapat saling mendiskusikan masalah-masalah yang dihadapi dengan temannya.

Selain itu model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu alternatif perbaikan proses pembelajaran melalui kerjasama antar siswa dalam memecahkan suatu masalah, berpikir kritis terkait materi yang telah diajarkan sehingga dapat meningkatkan motivasi maupun hasil belajarnya. Untuk itu salah satu model pembelajaran kooperatif yang dimungkinkan dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut dan cocok untuk digunakan pada pembelajaran Sosiologi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diharapkan akan lebih menarik dan cocok jika digunakan dalam pembelajaran Sosiologi. Mengingat mata pelajaran Sosiologi adalah mata pelajaran yang dapat dipelajari dengan membagi ke dalam pokok-pokok bahasan yang tidak mengharuskan urutan penyampaian. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menekankan pada diskusi kelompok dengan jumlah anggota relatif kecil dan bersifat heterogen. Hal utama yang membedakan *Jigsaw* dengan diskusi kelompok biasa adalah bahwa dalam model *Jigsaw* masing-masing individu mempelajari bagian masing-masing dan kemudian bertukar pengetahuan dengan temannya. Model pembelajaran ini siswa akan memiliki persepsi yang sama, mempunyai tanggung jawab individual dan kelompok dalam mempelajari materi yang diberikan, saling membagi tugas dan tanggung jawab yang sama besarnya dalam kelompok, serta dapat belajar kepemimpinan. *Jigsaw* sebagaimana metode mengajar yang lain, memiliki kelebihan dan kekurangan.

- a) Adapun kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* antara lain:
1. Kelas *Jigsaw* merupakan cara pembelajaran materi yang efisien, karena dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok mempelajari salah pokok bahasan yang telah diberikan oleh guru.

2. Proses pembelajaran pada kelas *Jigsaw* melatih kemampuan pendengaran, dedikasi dan empati dengan cara memberikan peran penting kepada setiap anggota kelompok dalam aktivitas akademik.
 3. Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide maupun gagasan untuk memecahkan suatu masalah.
 4. Meningkatkan kemampuan sosial siswa yaitu percaya diri dan hubungan interpersonal yang positif.
 5. Siswa lebih aktif dalam berpendapat karena siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dalam diskusi dan menjelaskan materi kepada masing-masing anggota kelompok.
 6. Siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam kelompok.
 7. Materi yang diberikan oleh guru akan lebih merata dan mudah dipahami.
- b) Adapun kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* antara lain:
1. Siswa yang dominan yaitu siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi dan cenderung mengontrol jalannya diskusi.
 2. Siswa yang lambat yaitu jika dalam kelompok terdapat siswa dengan kemampuan belajar yang rendah maka akan kesulitan dalam menyampaikan atau mempresentasikan materi kepada anggota kelompok lainnya.
 3. Siswa yang cerdas cenderung merasa cepat bosan.
 4. Siswa yang tidak terbiasa berkompetisi akan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran.
 5. Keadaan atau kondisi kelas yang kurang kondusif (ramai) akan membuat siswa sulit berkonsentrasi dalam menyampaikan pembelajaran yang telah dikuasainya.
 6. Jika jumlah anggota kelompok kurang akan menimbulkan masalah, misalnya jika ada anggota yang hanya membonceng atau pasif dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam diskusi tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, penggunaan model pembelajaran tipe *Jigsaw* dalam kegiatan pembelajaran diharapkan akan dapat menumbuhkan keaktifan dan kreativitas serta tanggungjawab siswa. Meskipun demikian, model pembelajaran ini masih jarang digunakan oleh guru. Hal ini disebabkan pengetahuan dan pengalaman guru terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* masih kurang, *Jigsaw* kurang efektif digunakan bila waktu yang tersedia relatif singkat sedangkan materi pelajaran sangat luas, selain itu suasana kelas terkesan ribut dan kurang tertib. Akan tetapi teknik yang terdapat didalamnya juga mendorong siswa untuk meningkatkan

keaktifan, semangat belajar dan kerjasama mereka di sekolah yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan motivasi maupun hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang yang telah dipaparkan maka, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar sosiologi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri tahun pelajaran 2015/2016?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar sosiologi kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri tahun pelajaran 2015/2016?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahwa:

1. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa mata pelajaran Sosiologi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri tahun pelajaran 2015/2016.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Sosiologi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri tahun pelajaran 2015/2016.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan bagi khasanah pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang dapat meningkatkan motivasi belajar, hasil belajar Sosiologi dan model pembelajaran tipe *Jigsaw*.

2. *Manfaat Praktis*

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Merangsang motivasi belajar siswa sehingga meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Sosiologi
- 2) Melatih siswa untuk berfikir kritis, sistematis dan ilmiah.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Memperkaya model-model pembelajaran bagi guru dan meningkatkan kinerja guru dalam perbaikan kualitas pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran.

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Menumbuhkan budaya penelitian tindakan kelas oleh guru di SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri.
- 2) Meningkatkan mutu pendidikan khususnya mata pelajaran Sosiologi
- 3) Sebagai pegangan sekolah (Kepala Sekolah) dalam melaksanakan supervisi pembelajaran guru di kelas dengan menggunakan berbagai model, demi meningkatkan mutu pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Hakikat Belajar

a. Pengertian Belajar

Berbagai pemahaman tentang belajar telah dimunculkan. Belajar menjadi objek penelitian bagi banyak ahli psikologi dan pendidikan, sehingga lahirlah beranekaragam pandangan mengenai belajar. Berikut definisi belajar menurut beberapa ahli yaitu:

- 1) Menurut Annurahman (2011:35) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pengertian belajar tersebut dapat diketahui bahwa belajar merupakan usaha sadar dan disengaja untuk mengubah tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, interaksi yang dimaksud berupa pengamatan, pengalaman, ataupun peniruan individu terhadap individu lain.

- 2) Menurut W.S Winkel (1996: 53) menyatakan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap.

Berdasarkan definisi tersebut dapat diketahui belajar adalah suatu proses mendapatkan pengetahuan dimana belajar merupakan tindakan dan perilaku seseorang yang kompleks, sedangkan proses belajar terjadi berkat seseorang memperoleh sesuatu yang ada dilingkungannya dengan begitu apabila seseorang belajar maka akan terjadi perubahan mental pada diri seseorang.

- 3) Menurut Sardiman M.A (2012: 20) menyatakan bahwa belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atas penampilannya dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang misalnya dalam hal penampilannya dan pengetahuan tentang penampilan tersebut diperolehnya dari membaca majalah *fashion* atau meniru penampilan individu lainnya.

Dari beberapa definisi mengenai belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan dengan sadar atau disengaja sampai terjadi perubahan tingkah laku, pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, maupun nilai sikap dan di dapatkannya kecakapan baru. Dengan kata lain belajar adalah suatu kesadaran individu untuk mengetahui hal-hal yang ada di alam lingkungannya, sehingga dapat memberikan pengalaman-pengalaman baru untuk melakukan perubahan tingkah laku yang bermanfaat bagi diri individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar pada intinya menyangkut tiga hal pokok yaitu:

- a) Belajar membawa perubahan perilaku baik aktual maupun potensial.
- b) Perubahan itu menuju kecakapan atau peningkatan kecakapan.
- c) Perubahan itu terjadi karena siswa aktif melakukan kegiatan atau aktivitas untuk membangun pengetahuannya.

2. Tujuan Belajar

Kegiatan manusia sehari-hari hampir tidak pernah dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan kegiatan sendiri, maupun di dalam kelompok tertentu. Dapat kita katakan, belajar merupakan kegiatan penting setiap orang termasuk di dalamnya belajar bagaimana seharusnya kita belajar. Tujuan belajar merupakan komponen sistem pembelajaran yang sangat penting, karena semua komponen yang ada dalam sistem pembelajaran dilaksanakan atas dasar pencapaian tujuan belajar. Pencapaian tersebut dapat diketahui dari perubahan yang dihasilkan baik perubahan sikap, pengetahuan maupun keterampilan.

Menurut Sardiman (2012: 25) secara umum tujuan belajar ada tiga yaitu:

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan
Mendapatkan pengetahuan dapat ditandai dengan adanya kemampuan berpikir, pengetahuan juga bisa didapat dari mana saja baik itu sekolah formal maupun informal. Kemampuan berpikir tidak dapat berkembang tanpa bahan pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.

b. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep memerlukan keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat dilihat, diamati sehingga akan menitik beratkan pada keterampilan gerak anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit karena bersifat lebih abstrak menyangkut persoalan-persoalan, penghayatan dan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan suatu masalah.

c. Pembentukan sikap

Pembentukan sikap meliputi mental dan perilaku peserta didik tidak terlepas dari penanaman nilai-nilai, hal ini dibutuhkan peran tenaga pengajar baik guru atau dosen yang tidak sekedar sebagai pihak yang mentransfer pengetahuan tetapi juga sebagai pendidik yang memindahkan nilai-nilai tersebut kepada peserta didiknya.

3. Teori-teori Belajar

Teori diartikan sebagai hubungan sebab akibat dari fakta-fakta yang ada dalam realitas kehidupan. Teori dalam perkembangannya dijadikan sebagai suatu pijakan bagi para ahli untuk melakukan suatu eksperimen atau penelitian untuk menyempurnakan teori-teori yang sudah ada. Dari beberapa teori tentang belajar, dalam bahasan ini akan membahas beberapa teori belajar yang mendukung dalam penelitian ini yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif. Menurut Annurahman (2011: 39-46) teori-teori belajar meliputi:

a. Teori Perilaku

Teori perilaku berakar pada pemikiran behaviorisme. Dalam perspektifnya, pembelajaran diartikan sebagai proses pembentukan hubungan antara rangsangan (stimulus) dan balas (respon) yang berarti bahwa tingkah laku manusia dikendalikan oleh ganjaran atau *reward* dan penguatan atau *reinforcement* dari lingkungan. Teori ini menekankan arti penting hubungan pengalaman dengan perilaku. Teori perilaku yang biasa disebut stimulus respon. Dalam teori perilaku mempunyai ciri-ciri yang mengutamakan unsur-unsur dari bagian kecil, seperti: menekankan peranan lingkungan, mementingkan pembentukan reaksi atau respons, menekankan pentingnya latihan, mementingkan mekanisme hasil belajar

dan peranan kemampuan. Hasil belajar yang diperoleh adalah munculnya perilaku yang diinginkan, sehingga tingkah laku peserta didik merupakan reaksi terhadap lingkungan dan tingkah laku adalah hasil belajar.

b. Teori Belajar Kognitivisme

Teori belajar kognitivisme merupakan tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi atau pemahaman tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan-tujuannya. Karena itu teori belajar kognitivisme diartikan sebagai perubahan persepsi atau pemahaman. Proses pembelajaran kognitivisme mencakup antara lain pengaturan stimulus dan struktur kognitif yang terbentuk berdasarkan perkembangan intelektualnya.

Jadi dapat dikatakan bahwa teori belajar belajar kognitivisme merupakan proses perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik berdasarkan tingkatan-tingkatan perkembangan intelektualnya untuk mengingat, memahami, dan menggunakan ilmu pengetahuannya.

c. Teori Konstruktivisme

Teori belajar konstruktivisme bersifat subjektif, bukan objektif. Belajar merupakan proses operatif, bukan *figurative* dan menekankan pada belajar autentik, bukan *artificial*. Selain itu juga memberikan kerangka pemikiran belajar sebagai proses sosial atau kolaboratif dan kooperatif. Pembelajaran konstruktivisme menekankan pentingnya lingkungan sosial dalam belajar dengan menyatakan integrasi kemampuan dalam belajar kolaboratif dan kooperatif akan dapat meningkatkan perubahan secara konseptual. Semua pengetahuan tidak peduli bagaimana pengetahuan diartikan pengetahuan itu ada dalam otak manusia dan subjek itu berpikir tidak memiliki alternatif selain membangun apa yang diketahui berdasarkan pengalamannya sendiri. Semua pemikiran orang berdasarkan pada pengalamannya sendiri, itulah yang dinamakan bersifat subjektif.

Jadi semua pengetahuan adalah hasil kegiatan atau tindakan seseorang yang dibangun. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang ada diluar, tetapi ada dalam diri seseorang yang membentuknya. Sehingga tanpa interaksi dengan objek seseorang tidak dapat membangun pengetahuan. Pembelajaran yang berbasis konstruktivisme merupakan belajar yang menekankan pada artikulasi. Belajar artikulasi disini merupakan proses

mengartikulasikan ide, pikiran dan solusi. Belajar tidak hanya membangun makna dan mengembangkan pikiran, namun juga memperdalam proses-proses pemaknaan tersebut melalui perwujudan ide-ide yang mereka miliki.

d. Teori Belajar Psikologi Sosial

Proses pembelajaran teori belajar psikologi sosial terlihat suasana kelompok belajar, adanya persaingan dan kerjasama, kebebasan, nilai-nilai yang dianut oleh kelompok atau memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan maupun kepuasan terhadap orang yang belajar.

Berdasarkan pengertian tersebut dikatakan bahwa teori belajar menurut teori psikologi sosial adalah proses perubahan tingkah laku yang terjadi karena perubahan interaksi sosial. Hal ini dapat terjadi karena dalam proses belajar psikologi sosial terdapat kerjasama, persaingan di dalam kelompok sehingga dengan adanya interaksi-interaksi sosial dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku ini terjadi apabila peserta didik yang telah belajar dapat mengembangkan diri, melakukan pemahaman diri, dan dapat merealisasikan diri dalam kehidupan sehari-harinya secara optimal. Hubungan antara teori belajar psikologi sosial dengan model pembelajaran kooperatif adalah antara teori belajar psikologi sosial dan model pembelajaran kooperatif sama-sama menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar dan terdapat kerjasama di dalam proses pembelajaran.

e. Prinsip-prinsip Belajar

Pelaksanaan pembelajaran, prinsip-prinsip belajar dapat mengungkapkan batas-batas dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pengetahuan tentang teori dan prinsip belajar dapat membantu guru dalam memilih tindakan yang tepat di kelas.

Prinsip-prinsip belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002: 42) dikelompokkan menjadi tujuh yakni: “(1) perhatian dan motivasi; (2) keaktifan; (3) keterlibatan langsung/berpengalaman; (4) pengulangan; (5) tantangan; (6) balikan dan penguatan; (7) perbedaan individual”.

Adapun penjelasan dari prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

1) Perhatian dan motivasi

Perhatian mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar. Teori belajar dijelaskan bahwa tanpa adanya perhatian tidak mungkin terjadi

adanya belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan muncul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Setelah pelajaran dirasakan oleh siswa sebagai suatu kebutuhan maka akan memunculkan motivasi untuk belajar dari dalam diri siswa. Selain adanya perhatian, motivasi juga sangat berperan penting. Motivasi merupakan tenaga yang menggerakkan dan mengarahkan kegiatan seseorang. Siswa yang memiliki minat terhadap suatu bidang studi tertentu cenderung tertarik perhatiannya dengan demikian timbul motivasinya untuk mempelajari bidang studinya tersebut. Motivasi dibedakan menjadi dua yakni motivasi internal yang berasal dari dalam dirinya sendiri, sedangkan motivasi eksternal yakni datang dari orang lain, dari guru, orang tua, teman dan sebagainya.

2) Keaktifan

Keaktifan belajar anak mempunyai dorongan untuk berbuat sesuatu mempunyai kemampuan dan aspirasinya sendiri. Dimana belajar tidak bisa dipaksakan oleh oranglain dan juga tidak bisa dilimpahkan pada orang lain. Belajar hanya mungkin terjadi apabila anak aktif mengalami sendiri. Jadi peran guru disini hanya sebagai pembimbing dan pengarah. Belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif jiwa mengolah informasi yang kita terima tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Jadi menurut teori ini anak memiliki sifat aktif, membangun, dan mampu merencanakan sesuatu. Anak mampu mencari, menemukan dan menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya. Proses pembelajaran anak mampu mengidentifikasi, merumuskan masalah, mencari dan menemukan fakta, menganalisis, merumuskan kesimpulan dan membagikan dengan temannya.

3) Keterlibatan langsung atau berpengalaman

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya diartikan keterlibatan fisik saja, namun ada keterlibatan yang lebih penting yakni keterlibatan mental emosional, keterlibatan dengan kegiatan kognitif dengan perolehan pengetahuan, dalam penghayatan nilai-nilai yang akan membentuk sikap dan nilai pada pribadi siswa, selain itu juga saat kegiatan pelatihan akan membentuk ketrampilan. Proses pembelajaran keterlibatan langsung atau berpengalaman dapat dijadikan sebagai indikator dalam

pencapaian hasil belajar yang meliputi tiga aspek yakni, aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

4) Pengulangan

Prinsip belajar yang menekankan adanya prinsip pengulangan adalah teori psikologi daya. Menurut teori ini belajar adalah melatih daya-daya yang ada pada manusia yang terdiri atas daya mengingat, menangkap, menghayal, merasakan, berpikir dan sebagainya. Melakukan pengulangan maka daya-daya tersebut akan berkembang. Jadi dalam proses pembelajaran adanya latihan yang dilakukan secara berulang-ulang akan menjadikan hasil yang sempurna. Latihan atau pengulangan dalam belajar akan membentuk kebiasaan yang baik dalam belajar.

5) Tantangan

Situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi dalam mencapainya tujuan tersebut selalu terdapat hambatan dalam proses belajar. Dari hambatan tersebut menimbulkan motif untuk mengatasi hambatan yang ada dalam belajar. Agar dalam diri anak muncul motif yang kuat untuk mengatasi suatu hambatan dengan baik, maka bahan belajar yang dibutuhkan haruslah menantang. Tantangan tersebut membuat siswa bergairah untuk mengatasinya. Proses pembelajaran dapat diwujudkan oleh guru melalui: bentuk kegiatan, bahan, serta media yang dipilih untuk kegiatan pembelajaran.

6) Balikan dan penguatan

Dorongan belajar seorang anak akan diperoleh dua penguatan yakni: penguatan positif maupun penguatan negatif. Dijelaskan bahwa siswa yang belajar sungguh-sungguh dan mendapatkan nilai yang baik dalam ujian. Nilai yang baik tersebut akan mendorong siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar. Sebaliknya, anak yang mendapatkan nilai yang jelek pada saat ujian akan merasa takut tidak naik kelas, maka anak akan terdorong untuk belajar lebih giat lagi. Nilai yang jelek tersebut merupakan penguatan negatif.

7) Perbedaan individual

Perbedaan individu ini berpengaruh pada cara dan hasil belajar siswa. Hal ini perlu diperhatikan oleh guru dalam upaya pembelajaran. Perbedaan individual yang pada umumnya meliputi: perkembangan intelektual, latar

belakang pengalaman, cara atau gaya belajar, bakat, minat dan kepribadian. Setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda-beda maka guru harus mampu memahami perbedaan setiap karakteristik siswa agar kebutuhan dan tujuan belajar dapat terpenuhi. Implikasi adanya prinsip perbedaan individual bagi siswa diantaranya adalah menentukan tempat duduk di kelas, menyusun jadwal pelajaran, sedangkan prinsip-prinsip perbedaan individual bagi guru terwujud melalui beberapa kegiatan yakni: memanfaatkan media pada saat proses pembelajaran, mengenali berbagai karakteristik siswa sehingga guru dapat menentukan model pembelajaran yang tepat bagi siswa.

f. Ciri-ciri Belajar

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya, namun tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar, namun ketika seseorang melakukan kegiatan belajar pasti dia akan mengalami suatu perubahan baik sikap dan perilakunya serta memiliki ciri-ciri tertentu.

Untuk itu Slameto (2003: 3) mengemukakan berbagai ciri-ciri belajar yang dialami oleh diri seseorang yaitu:

- 1) Terjadinya perubahan secara sadar
- 2) Terjadinya perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
- 3) Terjadinya perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif
- 4) Terjadinya perubahan dalam belajar tidak sementara
- 5) Terjadinya perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah
- 6) Terjadinya perubahan mencakup seluruh aspek dan tingkah laku

Penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Terjadinya perubahan secara sadar
Seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.
- 2) Terjadinya perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional
Sebagai hasil belajar perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung secara berkesinambungan atau tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.
- 3) Terjadinya perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. Dengan demikian makin banyak usaha belajar itu dilakukan, makin banyak dan makin baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan karena usaha individu itu sendiri.

4) Terjadinya perubahan dalam belajar tidak sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap dan permanen. Ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

5) Terjadinya perubahan dalam belajar bertujuan dan terarah

Ini berarti bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkahlaku yang benar-benar disadari.

6) Terjadinya perubahan mencakup seluruh aspek dan tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasil karyanya ia akan mengalami perubahan tingkat laku secara menyeluruh dalam sikap, ketrampilan, pengetahuan dan sebagainya.

g. Jenis-jenis Belajar

Belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh perubahan dari yang tidak bisa menjadikan bisa. Proses belajar dikenal dengan adanya bermacam-macam kegiatan yang memiliki corak berbeda antara satu dengan yang lainnya, baik dari segi materi, metode, serta tujuannya. Keragaman jenis belajar ini muncul dalam dunia pendidikan sejalan dengan kebutuhan hidup manusia yang bermacam-macam.

Muhibbin Syah (2011: 125) menyebutkan bahwa belajar terdiri dari beragam jenis, yakni:

- 1) Ragam abstrak
- 2) Ragam ketrampilan
- 3) Ragam sosial
- 4) Ragam pemecahan masalah
- 5) Ragam rasional
- 6) Ragam kebiasaan
- 7) Ragam apresiasi
- 8) Ragam pengetahuan

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Ragam abstrak

Belajar abstrak adalah belajar dengan menggunakan cara-cara berfikir abstrak. Maksudnya belajar abstrak merupakan jenis belajar yang memerlukan peranan akal, penguasaan prinsip, penguasaan konsep dan generalisasi. Disebut abstrak karena masalah-masalah yang timbul sifatnya tidak nyata misalnya belajar matematika, agama, dan astronomi.

2) Ragam ketrampilan

Ragam ketrampilan adalah belajar dengan menggunakan gerakan-gerakan motorik yakni yang berhubungan dengan urat-urat syaraf dan otot. Maksudnya ragam ketrampilan merupakan jenis belajar yang mengandalkan ketrampilan jasmaniah tertentu. Dalam ragam ketrampilan latihan-latihan yang intensif yang teratur sangat diperlukan misalnya olahraga, musik, menari dan melukis.

3) Ragam sosial

Belajar sosial pada dasarnya adalah belajar memahami masalah-masalah dan teknik-teknik untuk memecahkan masalah tersebut. Maksudnya ragam ini mengkhususkan diri untuk menguasai pemahaman dan kecakapan dalam memecahkan masalah sosial seperti masalah keluarga, masalah kelompok, masalah masyarakat dan sebagainya. Bidang studi yang termasuk dalam jenis ini antara lain pelajaran PKn, agama dan sosiologi.

Beberapa ragam belajar di atas sesuai apabila diterapkan dalam mata pelajaran sosiologi. Ragam belajar tersebut antara lain ragam sosial, ragam pemecahan masalah, ragam kebiasaan, ragam apresiasi dan ragam pengetahuan.

4) Ragam pemecahan masalah

Belajar pemecahan masalah pada dasarnya adalah belajar dengan menggunakan metode-metode ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, teratur dan teliti. Maksudnya belajar jenis ini untuk mengkaji materi pelajaran dengan cara-cara yang dapat diterima akal. Ragam belajar ini bertujuan untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif. Hampir semua bidang studi dapat dijadikan sarana belajar pemecahan masalah.

5) Ragam rasional

Belajar rasional adalah belajar dengan menggunakan kemampuan berfikir yang logis dan sistematis. Ragam belajar ini erat kaitannya dengan belajar pemecahan masalah. Siswa diharapkan memiliki kemampuan memecahkan masalah dengan menggunakan akal sehat, logis serta sistematis dengan belajar rasional.

6) Ragam kebiasaan

Belajar kebiasaan adalah proses pembentukan kebiasaan-kebiasaan baru atau perbaikan kebiasaan-kebiasaan yang telah ada. Maksudnya, jenis belajar ini mengkhususkan untuk membentuk suatu kebiasaan yang lebih baik dengan melakukan suatu yang berbeda atau sesuatu yang terus-menerus dilakukan. Belajar kebiasaan dilakukan dengan memberikan perintah, hukuman, memberikan pengalaman khusus dan sebagainya.

7) Ragam apresiasi

Belajar apresiasi adalah belajar mempertimbangkan arti penting atau nilai suatu objek. Maksudnya jenis belajar ini mengutamakan penghargaan pada suatu objek tertentu, seperti sastra, musik, dan sebagainya. Tujuan dari belajar ini adalah untuk mengembangkan kecakapan ranah afektif. Bidang studi yang menunjang ragam apresiasi ini antara lain bahasa dan sastra, kerajinan tangan, kesenian dan sebagainya.

8) Ragam pengetahuan

Belajar pengetahuan (studi) adalah belajar dengan melakukan penyelidikan mendalam terhadap objek pengetahuan tertentu. Tujuan dari belajar pengetahuan adalah agar siswa memperoleh informasi dan pemahaman terhadap pengetahuan tertentu. Dalam sosiologi, untuk menguasai informasi maupun pemahaman tentang permasalahan, siswa harus terjun langsung mempelajari masyarakat tersebut.

h. Tahap-tahap Belajar

Di dalam belajar, seseorang pasti akan melalui sebuah proses yang sudah tentu di dalamnya terjadi perubahan-perubahan yang bertahap. Perubahan-perubahan tersebut saling berhubungan satu dengan yang lain yang mana saling berurutan.

Proses belajar siswa menurut Jerome S. Brunner (2011) melalui tiga episode/tahapan yaitu:

- 1) Tahap informasi (tahap penerimaan materi)
- 2) Tahap transformasi (tahap pengubahan materi)
- 3) Tahap evaluasi (tahap penilaian materi)

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Tahap informasi (tahap penerimaan materi)

Pada tahap ini seorang siswa yang sedang belajar memperoleh sejumlah keterangan mengenai materi yang sedang dipelajari. Di antara informasi yang diperoleh itu ada yang sama sekali baru dan berdiri sendiri, ada pula yang berfungsi menambah, memperhalus, dan memperdalam pengetahuan yang sebelumnya telah dimiliki.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa pada tahap ini siswa masih melakukan pengindraan tanpa melihat esensi materi yang akan dipelajari.

- 2) Tahap transformasi (tahap pengubahan materi)

Pada tahap ini informasi yang telah diperoleh dianalisis, diubah atau ditransformasikan menjadi bentuk yang abstrak atau konseptual supaya kelak pada gilirannya dapat dimanfaatkan bagi hal-hal yang lebih luas. Bagi siswa pemula, tahap ini akan berlangsung sulit apabila tidak disertai dengan bimbingan guru yang diharapkan kompeten dalam mentransfer strategi kognitif yang tepat untuk melakukan pembelajaran tertentu.

Berdasarkan penjelasan tersebut dikatakan bahwa pada tahap ini individu telah belajar menelaah ilmu misalnya diajarkan berpikir kritis dengan menyampaikan pendapat.

- 3) Tahap evaluasi (tahap penilaian materi)

Pada tahap ini seorang siswa menilai sendiri sampai sejauh mana informasi yang telah ditransformasikan tadi dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala atau memecahkan masalah yang dihadapi. Tidak ada penjelasan rinci mengenai evaluasi ini, tetapi dapat dibandingkan dengan peristiwa retrieval untuk merespon lingkungan yang sedang dihadapi.

Berdasarkan uraian tersebut pada tahap evaluasi individu mulai menilai sendiri tentang sejauh mana informasi yang telah diberikan yang nantinya dapat dimanfaatkan untuk memahami gejala atau masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Di dalam proses belajar mengajar hasil belajar merupakan hal yang sangat penting karena dengan mengetahui hasil belajar maka akan diketahui kekurangan dan kelebihan dari suatu proses pembelajaran. Berikut pengertian hasil belajar menurut beberapa ahli:

- a) Menurut Abdurrahman (2003: 37) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Berdasarkan uraian tersebut hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang diperoleh anak secara tidak langsung melainkan harus melalui suatu usaha dalam kegiatan belajar.

- b) Menurut Gagne dalam Uno (2010: 137) menjelaskan hasil belajar merupakan kapasitas terukur dari perubahan individu yang diinginkan berdasarkan ciri-ciri atau variabel bawaannya melalui perlakuan pengajaran tertentu.

Berdasarkan definisi tersebut hasil belajar adalah suatu kapasitas atau ukuran dari perubahan-perubahan yang terjadi pada individu yang diinginkan berdasarkan ciri-ciri atau bawaannya melalui kegiatan pengajaran.

- c) Menurut Gagne dalam Agus Suprijono (2012: 5) menjelaskan bahwa hasil belajar berupa:

(1) Keterampilan intelektual atau pengetahuan prosedural yang mencakup belajar diskriminasi, konsep, prinsip dan pemecahan masalah yang kesemuanya diperoleh melalui materi yang disajikan di sekolah.

(2) Strategi kognitif, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah baru dengan jalan mengatur proses internal masing-masing individu dalam memperhatikan, belajar, mengingat dan berpikir.

(3) Informasi verbal yaitu kemampuan untuk mendeskripsikan sesuatu dengan kata-kata dengan jalan mengatur informasi-informasi yang relevan.

(4) Keterampilan motorik yaitu kemampuan untuk melaksanakan dan mengkoordinasikan gerakan-gerakan yang berhubungan dengan otot.

- (5) Sikap yaitu kemampuan internal yang mempengaruhi tingkah laku seseorang dan didasari oleh emosi, kepercayaan-kepercayaan serta faktor intelektual.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan ketrampilan seseorang setelah melakukan proses belajar. Selain itu hasil belajar dapat diukur dengan melihat lima aspek yaitu ketrampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik dan sikap.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar (Dalyono, 2005: 55) antara lain:

- 1) Faktor internal (berasal dari dalam diri)
 - a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam, pilek, batuk dan sebagainya dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.
 - b) Minat dan motivasi

Sebagaimana halnya dengan intelegensi dan bakat maka minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar.
 - c) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.
- 2) Faktor eksternal (berasal dari luar diri)
 - a) Keluarga

Meliputi ayah, ibu dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar.
 - b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas atau perlengkapan di sekolah, dan sebagainya semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Tetapi sebaliknya, apabila tinggal di lingkungan banyak anak-anak yang nakal, tidak bersekolah dan pengangguran maka hal ini akan mengurangi semangat belajar atau dapat dikatakan tidak menunjang sehingga motivasi belajar berkurang,

d) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.

c. **Domain Hasil Belajar**

Domain hasil belajar merupakan perilaku-perilaku kejiwaan yang akan diubah dalam proses pendidikan. Perilaku kejiwaan itu dibagi dalam tiga domain yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Simpson dalam Purwanto (2009: 53) mengklasifikasikan domain-domain hasil belajar antara lain:

1) Domain Kognitif

a) Pengetahuan

Mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Hal-hal itu dapat meliputi fakta, kaidah dan prinsip serta metode yang diketahui. Pengetahuan yang disimpan dalam ingatan digali pada saat dibutuhkan melalui bentuk ingatan atau mengenal kembali (*recognition*).

b) Pemahaman

Mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan, mengubah data yang

disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain seperti rumus matematika ke dalam bentuk kata-kata, membuat perkiraan kecenderungan yang nampak dalam data tertentu seperti dalam grafik. Kemampuan ini setingkat lebih tinggi dari kemampuan .

c) Penerapan

Mencakup kemampuan untuk menerapkan suatu kaidah atau metode bekerja pada suatu kasus atau masalah yang konkret dan baru. Adanya kemampuan dinyatakan dalam aplikasi suatu rumus pada persoalan yang belum dihadapi atau aplikasi suatu metode kerja pada pemecahan masalah baru. Kemampuan ini setingkat lebih tinggi daripada kemampuan, karena memahami suatu kaidah belum tentu membawa kemampuan untuk menerapkannya terhadap suatu kaidah belum tentu membawa kemampuan untuk menerapkannya terhadap suatu kasus baru.

d) Analisis

Mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam penganalisaan bagian-bagian pokok atau komponen-komponen dasar bersama dengan hubungan atau relasi antara bagian-bagian itu. Kemampuan ini setingkat lebih tinggi daripada kemampuan karena sekaligus harus ditangkap adanya kesamaan dan adanya perbedaan antara sejumlah hal.

e) Sintesis

Mencakup kemampuan untuk membentuk suatu kesatuan atau pola baru. Bagian-bagian dihubungkan satu sama lain, sehingga tercipta suatu bentuk baru. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam membuat suatu rencana seperti penyusunan satuan pelajaran atau proposal penelitian ilmiah dalam mengembangkan suatu skema dasar sebagai pedoman dalam memberikan ceramah dan lain sebagainya. Kemampuan ini setingkat lebih tinggi daripada kemampuan karena dituntut kriteria untuk menemukan pola dan struktur organisasi.

f) Evaluasi

Mencakup kemampuan untuk membentuk suatu pendapat mengenai sesuatu atau beberapa hal, bersama dengan pertanggungjawaban pendapat itu, yang berdasarkan kriteria tertentu. Kemampuan itu dinyatakan dalam memberikan penilaian terhadap sesuatu, seperti penilaian terhadap pengguguran kandungan berdasarkan norma moralitas atau pernyataan pendapat terhadap sesuatu seperti dalam menilai cepat tidaknya perumusan suatu TIK, berdasarkan kriteria yang berlaku dalam perumusan TIK yang baik. Kemampuan ini adalah tingkatan tertinggi karena mencakup semua kemampuan dalam sampai dengan diatas berdasarkan kriteria yang berlaku bagi perumusan TIK yang baik.

2) Domain Afektif

a) Penerimaan

Mencakup kepekaan akan adanya suatu perangsang dan kesediaan untuk memperhatikan rangsangan itu, seperti buku pelajaran atau penjelasan yang diberikan oleh guru. Kesediaan itu dinyatakan dalam memperhatikan sesuatu seperti memandangi gambar yang dibuat di papan tulis atau mendengarkan jawaban teman sekelas atas pertanyaan guru namun perhatian itu masih pasif.

b) Partisipasi

Mencakup kerelaan untuk memperhatikan secara aktif dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Kesediaan itu dinyatakan dalam memberikan suatu reaksi terhadap rangsangan yang disajikan, seperti membacakan dengan suara nyaring bacaan yang ditunjuk atau menunjukkan minat dengan pulang buku bacaan yang ditawarkan.

c) Penilaian atau penentuan sikap

Mencakup kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap sesuatu dan membawa diri sesuai dengan penilain itu. Mulai dibentuk suatu sikap, menerima, menolak atau mengabaikan, sikap itu dinyatakan dalam tingkah lain yang sesuai dan konsisten dengan sikap batin.

d) Organisasi

Mencakup kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan dalam kehidupan. Nilai-nilai diakui dan

diterima ditempatkan pada suatu skala nilai yang mana pokok dan selalu harus diperjuangkan, mana yang tidak begitu penting.

e) Pembentukan pola hidup

Mencakup kemampuan untuk menghayati nilai-nilai kehidupan sedemikian rupa sehingga menjadi milik pribadi dan menjadi pegangan nyata dan jelas dalam mengatur kehidupannya sendiri. Kemampuan ini dinyatakan dalam pengaturan hidup di berbagai bidang seperti mencurahkan waktu sebaiknya pada tugas belajar atau bekerja.

3) Domain Psikomotor

a) Persepsi

Mencakup kemampuan untuk mengadakan diskriminasi yang tepat antara perangsang atau lebih berdasarkan perbedaan antara ciri-ciri fisik yang khas pada masing-masing rangsangan. Adanya kemampuan ini dinyatakan dalam suatu reaksi yang menunjukkan suatu kesadaran akan hadirnya stimulus atau rangsangan dan perbedaan antara rangsangan-rangsangan yang ada seperti dalam menyisahkan benda yang berwarna merah dan berwarna hijau.

b) Kesiapan

Mencakup kemampuan untuk memaparkan dirinya dalam kesiapan akan memulai suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Kemampuan ini dinyatakan dalam bentuk kesiapan jasmani dan mental.

c) Gerakan yang terbiasa

Mencakup kemampuan untuk melakukan suatu rangkaian gerak-gerak dengan lancar karena sudah dilatih secukupnya tanpa memperhatikan lagi contoh yang diberikan. Kemampuan ini dinyatakan dalam menggerakkan kaki, lengan, dan tangan secara terkoordinasi.

d) Gerakan terbimbing

Mencakup kemampuan untuk melakukan semua rangkaian gerak-gerak sesuai dengan contoh yang diberikan (imitasi). Kemampuan ini dinyatakan dalam menggerakkan anggota tubuh.

e) Gerakan kompleks

Mencakup kemampuan untuk melaksanakan suatu keterampilan yang terdiri atas beberapa komponen dengan lancar, tepat dan efisien.

f) Penyesuaian pola gerakan

Mencakup kemampuan untuk mengadakan perubahan dan menyesuaikan pola gerak-gerak dengan kondisi setempat atau dengan menunjukkan suatu taraf keterampilan yang telah mencapai kemahiran.

g) Kreativitas

Mencakup kemampuan untuk melahirkan pola-pola gerak-gerak yang baru seluruhnya atas dasar prakarsa dan inisiatif sendiri. Hanya orang-orang yang berketrampilan tinggi dan berani berpikir kreatif yang mampu mencapai tingkat kesempurnaan ini.

3. Hakikat Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi memegang peranan penting di dalam meningkatkan kualitas hasil belajar. Seseorang itu akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar, dan hal ini merupakan prinsip dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Suatu keinginan atau dorongan inilah yang disebut dengan motivasi. Dalam kegiatan belajar mengajar motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang akan menimbulkan suatu kegiatan belajar.

Berikut definisi motivasi belajar menurut beberapa ahli:

- 1) Menurut Dimiyati dan Mujiono (2008: 85) menyatakan bahwa motivasi belajar sangat penting bagi siswa dalam usaha untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar karena motivasi belajar bagi siswa untuk: a) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan akhir belajar. b) Menginformasikan kekuatan pada awal kekuatan usaha belajar. c) Mengarahkan kegiatan belajar. d) Membesarkan semangat belajar. d) Menyadarkan adanya perjalanan belajar.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa motivasi belajar adalah suatu proses menyadarkan kedudukan siswa dengan cara menginformasikan dan mengarahkan terhadap semangat belajar siswa.

- 2) Menurut Sardiman (2012: 75) menjelaskan bahwa:

Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka ia akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan serangkaian kegiatan atau usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu dimana keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa akan menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan belajar yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat dicapai.

- 3) Menurut Mc. Donald dalam Syaiful Bahri Djamarah (2011:148) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan uraian tersebut motivasi belajar merupakan suatu keadaan perubahan energi pada diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan misal dorongan untuk memperhatikan pelajaran dan reaksi misalnya siswa menjadi antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dari berbagai pendapat para ahli diatas tentang pengertian motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.

b. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam aktivitas belajar seseorang. Motivasi merupakan gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Tidak ada seorangpun yang belajar tanpa adanya motivasi. Untuk itu agar peran motivasi lebih optimal, maka prinsip-prinsip motivasi dalam proses belajar mengajar tidak hanya sekedar diketahui namun harus di terapkan.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2011: 152) ada beberapa prinsip motivasi belajar yaitu:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik berupa hukuman
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.
Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya yaitu motivasi. Bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar maka dia akan melakukan aktivitas belajar dengan rentangan waktu tertentu.
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar
Seluruh kebijakan pembelajaran, guru lebih banyak memutuskan memberikan motivasi ekstrinsik kepada setiap peserta didik. Efeknya adalah anak didik cenderung ketergantungan terhadap segala sesuatu yang ada diluar dirinya. Selain kurang percaya diri anak didik juga bermental pengharapan dan mudah terpengaruh. Oleh karena itu, motivasi instrinsik lebih utama dalam belajar.
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik berupa hukuman
Hukuman dapat memicu semangat belajar anak didik, namun masih lebih baik diberikan penghargaan berupa pujian. Pada hakikatnya seseorang suka dihargai dan tidak suka dihukum dalam bentuk apapun. Memuji berarti memberikan penghargaan terhadap prestasi kerja seseorang. Hal ini akan memberikan semangat kepada seseorang untuk lebih meningkatkan prestasi kerjanya.
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar
Kebutuhan yang tak bisa dihindari oleh anak didik adalah keinginan untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Oleh karena itulah anak didik belajar, dan di dalam proses belajar anak didik memerlukan sebuah penghargaan yang mana sebuah perhatian, pujian dapat memancing semangat anak didik untuk gemar belajar.
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar
Anak didik yang telah termotivasi dalam belajarnya maka selalu akan dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukannya. Dia memiliki keyakinan bahwa belajar bukanlah hal yang sia-sia dan hasilnya pun akan berguna baik kini maupun di hari-hari mendatang.
- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar
Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi seseorang dalam belajar.

c. Bentuk-bentuk Motivasi

Kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan dengan motivasi siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Menurut Sardiman (2012: 91) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu:

- 1) Memberi angka
- 2) Hadiah
- 3) Saingan/kompetisi
- 4) Ego Involvement
- 5) Memberi ulangan
- 6) Mengetahui hasil
- 7) Pujian
- 8) Hukuman
- 9) Hasrat untuk belajar
- 10) Minat
- 11) Tujuan yang diakui

Penjelasannya sebagai berikut:

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar yang utama justru untuk mencapai angka atau nilai yang baik sehingga siswa biasanya yang dikerjar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

2) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu demikian karena hadiah untuk suatu pekerjaan mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

3) Saingan atau kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan baik itu persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) Ego Involvement

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan

mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.

5) Memberi ulangan

Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.

6) Mengetahui hasil

Mengetahui hasil pekerjaan, apabila kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

7) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses dan berhasil menyelesaikan tugas dengan baik perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah *reinforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik.

8) Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

9) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

10) Minat

Minat merupakan alat motivasi yang pokok, proses belajar itu akan berjalan lancar jika disertai dengan minat.

11) Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa akan menjadi alat motivasi yang sangat penting sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

d. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi yang mendorong mereka untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Hasil belajar akan menjadi optimal jika didukung dengan motivasi yang tinggi, tepatnya motivasi yang diberikan akan semakin berhasil pula suatu proses belajar. Motivasi akan menentukan intensitas usaha belajar

siswa. Oleh sebab itu motivasi memiliki fungsi atau peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa.

Sardiman (2012: 85) menyatakan motivasi mempunyai tiga fungsi dalam belajar yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi motivasi sebagai motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Jadi motivasi mendorong timbulnya suatu perbuatan atau kegiatan yang akan dikerjakan seperti belajar.
- 2) Menentukan arah perbuatan yakni kearah tujuan yang hendak dicapai maksudnya motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan. Berdasarkan uraian tersebut motivasi berfungsi sebagai pengarah atau mengarahkan kegiatan belajar dan menjadikan sebagai pegangan dalam mencapai tujuan belajar.
- 3) Menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut fungsi motivasi sebagai penggerak besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.

e. Jenis-jenis Motivasi Belajar

Motivasi merupakan suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar, sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya.

Syaiful Bahri Djamarah (2011: 149) menyatakan bahwa motivasi dapat dilihat dari dua sudut pandang. Penjelasannya dua jenis motivasi adalah sebagai berikut:

- 1) Motivasi intrinsik yaitu motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Penjelasannya bahwa motivasi berupa dorongan yang berasal dari dirinya sendiri akan memberikan rangsangan kepada individu tersebut untuk aktif dan senantiasa sadar dalam melakukan sesuatu tanpa adanya paksaan dari individu lainnya.

- 2) Motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Penjelasan bahwa motivasi berupa dorongan yang berasal dari pihak luar terkadang bersifat memaksa.

4. Hakikat Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

Proses belajar terjadi secara internal dan bersifat pribadi pada diri siswa. Agar proses belajar itu mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran, maka guru harus merencanakan dengan seksama dan sistematis berbagai pengalaman belajar yang memungkinkan perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan apa yang diharapkan. Aktivitas guru untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan proses belajar siswa berlangsung optimal disebut dengan kegiatan pembelajaran.

Berikut penjelasan pengertian pembelajaran menurut beberapa ahli:

- 1) Menurut Agus Suprijono (2010: 13) menjelaskan pembelajaran merupakan proses organik dan konstruktif, bukan mekanis seperti pengajaran. Perbedaan makna pembelajaran dengan pengajaran adalah guru mengajar, siswa belajar sedangkan pada pembelajaran adalah guru mengorganisir lingkungan terjadinya proses belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan atau proses yang dilakukan oleh guru dalam mengorganisir lingkungan terjadinya proses belajar yang lebih menarik.

- 2) Menurut Syaful Sagala (2011: 16) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.

Berdasarkan pemaparan tersebut pembelajaran merupakan suatu proses dimana mengajarkan siswa menggunakan asas pendidikan dan teori belajar sebagai penentu suatu keberhasilan pendidikan.

- 3) Menurut Isjoni (2012: 14) menyatakan bahwa pembelajaran adalah sesuatu yang diupayakan pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Hal tersebut dimaksudkan bahwa pembelajaran berupa upaya yang dilakukan pendidik untuk membangkitkan peserta didik dalam keterlibatannya saat kegiatan belajar.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dengan tujuan

perubahan yang terjadi akibat dari proses belajar dan manajemen siswa dengan lingkungannya untuk menciptakan proses belajar yang efektif dan efisien dengan menerapkan asas pendidikan dan teori belajar yang ikut serta dalam menentukan kualitas proses pembelajaran, motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa.

b. Komponen-komponen Pembelajaran

Proses pembelajaran yang dapat memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dalam mengikuti pembelajaran harus direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis. Pelaksanaan pembelajaran hendaknya diperhatikan beberapa komponen-komponen pembelajaran sehingga pada waktu proses pembelajaran, siswa dapat melakukan kegiatan pembelajaran secara optimal. Tabrani Rusyan, dkk (1991:28) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar dan konsep belajar sehingga konsep tersebut dipandang sebagai suatu proses. Dijelaskan bahwa proses pembelajaran terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan, antara lain:

1) Tujuan

Penetapan tujuan pembelajaran merupakan langkah pertama yang harus ditempuh dalam proses pembelajaran. Tujuan ini pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku dan kemampuan-kemampuan yang harus dicapai dan dimiliki peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran, pada hakekatnya isi tujuan ini adalah hasil belajar yang diharapkan.

2) Materi

Tujuan pembelajaran dirumuskan maka dapat ditetapkan materi atau bahan ajar yang akan digunakan. Materi yang akan disampaikan pada peserta didik hendaknya materi yang menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Materi yang digunakan dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, surat kabar dan kejadian masyarakat.

3) Metode dan media

Tujuan serta materi, kedua komponen ini memegang peranan penting dalam menentukan metode dan alat yang akan digunakan dalam pembelajaran. Metode atau alat berfungsi sebagai jembatan materi pelajaran terhadap tujuan yang hendak dicapai. Metode maupun alat penunjang pembelajaran tidak seluruhnya dapat diterapkan dalam suatu

kegiatan pembelajaran. Hal ini harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan ketersediaan sarana.

4) Penilaian atau evaluasi

Penilaian berupa evaluasi yang diberikan setelah melalui proses pembelajaran. Untuk menetapkan apakah tujuan telah dicapai atau belum, maka penilaian berperan sebagai alat untuk mengukur tercapainya tujuan.

5. Hakikat Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru untuk dapat mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi belajar yang optimal. Tujuan jangka panjang kegiatan pembelajaran adalah membantu siswa mencapai kemampuan secara optimal untuk dapat belajar lebih mudah dan efektif di masa yang akan datang. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan model pembelajaran yang menentukan tercapainya tujuan belajar.

Berikut pengertian model pembelajaran menurut beberapa ahli:

- 1) Menurut Winataputra dalam Sugiyanto (2009: 3) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur pembelajaran secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar seseorang guna tercapainya tujuan belajar.

- 2) Menurut Hamzah B. Uno (2010: 2) menyatakan bahwa model pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa model pembelajaran berupa cara yang dipilih serta digunakan oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Cara yang akan diterapkan ini terlebih dulu mempertimbangkan fungsinya dalam kegiatan pembelajaran.

- 3) Menurut Arends dalam Suprijono (2012: 46) menjelaskan bahwa model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun teritorial.

Berdasarkan uraian tersebut model pembelajaran merupakan konsep-konsep yang membentuk suatu pola. Pola tersebut digunakan pengajar sebagai acuan dalam menyusun rencana kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan baik di kelas maupun kelompok belajar kecil.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat penulis simpulkan bahwa model pembelajaran adalah suatu bentuk dari pembelajaran yang didalamnya terdapat prosedur yang sistematis untuk mengatur aktivitas pembelajaran sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang dipilih dan digunakan para perancang pembelajaran dan pengajar di dalam kelas maupun kelompok belajar kecil di dalamnya, yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Jadi model pembelajaran merupakan hal yang sangat subjektif sesuai dengan kepribadian, pengalaman serta pendirian para perancang pembelajaran maupun pengajar masing-masing.

b. Jenis-jenis Model Pembelajaran

Ada banyak model pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam upaya mengoptimalkan hasil belajar siswa. Sugiyanti (2009: 3) membagi dalam lima macam model pembelajaran yaitu:

- 1) Model pembelajaran kontekstual (*contextual teaching and learning CTL*)
Merupakan konsep pembelajaran yang mendorong guru untuk menghubungkan anatara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa. Model pembelajaran ini juga mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sendiri-sendiri. Pengetahuan dan ketrampilan siswa diperoleh dari usaha siswa mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan ketrampilan baru ketika ia belajar. Landasan filosofi CTL adalah konstruktivisme yaitu

filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal. Siswa harus mengkonstruksi pengetahuan di benak mereka sendiri.

2) Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*)

Adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Strategi belajarnya khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar kerjasama selama proses pembelajaran. *Cooperative learning* ini dapat meningkatkan sikap tolong menolong dalam perilaku sosial. Siswa di motivasi berani mengemukakan pendapat, menghargai pendapat teman dan saling tukar pendapat (*sharing ideas*).

3) Model pembelajaran quantum (*quantum learning*)

Merupakan model pembelajaran yang mengupayakan belajar yang meriah dan menyenangkan dengan segala nuansanya, dengan menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Pembelajaran kuantum juga memaksimalkan fungsi otak kanan dan kiri pada diri peserta didik.

4) Model pembelajaran terpadu

Model pembelajaran terpadu yaitu pada dasarnya sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Dengan demikian pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan cara ini dapat dilakukan dengan mengajarkan beberapa materi pelajaran disajikan tiap pertemuan.

5) Model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*)

Yakni dalam model ini mengambil psikologi kognitif sebagai dukungan teoritisnya. Fokusnya tidak banyak pada yang sedang dikerjakan siswa (perilaku mereka) tetapi pada apa yang siswa pikirkan (kognisi mereka) selama mereka mengerjakannya.

c. Model pembelajaran Kooperatif

a) Definisi Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan suatu model pembelajaran dengan menggunakan kelompok kecil dan bekerjasama. Keberhasilan dari model ini sangat tergantung pada kemampuan aktivitas

anggota kelompok baik secara individual maupun dalam bentuk kelompok. Untuk mengetahui tentang pembelajaran kooperatif, berikut beberapa pengertian model pembelajaran kooperatif menurut beberapa ahli:

- 1) Menurut Slavin (2011: 4) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran dimana para siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan tersebut pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dimana para siswa bekerjasama yang terbagi atas kelompok-kelompok dan saling membantu dalam memahami dan mempelajari materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

- 2) Menurut Agus Suprijono (2010: 54) mendefinisikan pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas meliputi semua jenis kerja kelompok termasuk bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru.

Berdasarkan uraian tersebut pembelajaran kooperatif merupakan suatu konsep yang luas dimana guru bertindak sebagai pemimpin dan pengarah di dalam kerja kelompok.

- 3) Menurut Eggen dan Kauchak dalam Trianto (2010: 58) berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif adalah sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan uraian tersebut pembelajaran kooperatif adalah suatu kegiatan kerja kelompok dimana melibatkan siswa untuk berkolaborasi dengan anggota kelompoknya untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan pengertian pembelajaran kooperatif diatas dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dan semua anggota kelompok tersebut saling berbagi informasi atau pengetahuan yang mereka miliki dengan anggota kelompok yang lainnya dengan arahan dari guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancangan untuk menyelesaikan masalah. Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang

dilakukan dengan adanya kerjasama dari berbagai unsur yang ada dalam proses pembelajaran yang saling berkooperatif yang menekankan pada partisipasi aktif dari para siswa yang ada dalam kelompok-kelompok kecil dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran.

b) Tujuan Model Pembelajaran

Pembelajaran merupakan proses yang bertujuan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut diperlukan model pembelajaran yang cocok. Masing-masing model pembelajaran mempunyai tujuan yang berbeda. Namun pada dasarnya tujuan dari penerapan suatu model pembelajaran adalah meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar mengajar. Seperti model pembelajaran lainnya, model pembelajaran kooperatif juga dikembangkan untuk mencapai tujuan. Ada tiga tujuan dikembangkannya model pembelajaran kooperatif menurut Ibrahim dalam Isjoni (2011: 27) yakni:

1) Hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau akademik penting lainnya. Model struktur penghargaan kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Disamping itu, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa baik secara individu maupun kelompok yang bekerja bersama menyelesaikan tugas akademik.

2) Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lainnya adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, kelas sosial, kemampuan dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.

3) Pengembangan ketrampilan sosial

Mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerjasama dengan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial penting dimiliki

siswa sebab saat ini banyak anak muda yang kurang dalam keterampilan sosial.

c) **Unsur-unsur Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif tidak hanya sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang dilakukan asal-asalan.

Menurut Johnson & Johnson (1994) dalam Trianto (2010: 60) untuk mencapai hasil maksimal, terdapat lima unsur penting dalam pembelajaran kooperatif yaitu:

1. Saling ketergantungan yang positif antar siswa
2. Interaksi antar siswa yang semakin meningkat
3. Tanggungjawab individual
4. Keterampilan interpersonal dan kelompok kecil
5. Proses kelompok

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1) Saling ketergantungan yang positif antar siswa

Belajar kooperatif siswa merasa bahwa mereka sedang bekerjasama untuk mencapai satu tujuan dan terikat satu sama lain. Seorang siswa tidak akan sukses kecuali semua anggota kelompoknya juga sukses. Siswa akan merasa bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok yang juga mempunyai andil terhadap suksesnya kelompok.

2) Interaksi antar siswa yang semakin meningkat

Belajar kooperatif akan meningkatkan interaksi antar siswa. Hal ini terjadi dalam hal seorang siswa akan membantu siswa lain untuk sukses sebagai anggota kelompok. Saling memberikan bantuan ini akan berlangsung secara alamiah karena kegagalan seseorang dalam kelompok mempengaruhi suksesnya kelompok. Untuk mengatasi masalah ini, siswa yang membutuhkan bantuan akan mendapatkan dari teman sekelompoknya. Interaksi yang terjadi dalam belajar kooperatif adalah dalam hal tukar menukar ide mengenai masalah yang sedang dipelajari bersama.

3) Tanggungjawab individual

Tanggungjawab individual dalam belajar kelompok dapat berupa tanggungjawab siswa dalam hal: membantu siswa yang membutuhkan

bantuan, dan siswa tidak dapat hanya sekedar “mbonceng” pada hasil kerja teman sekelompoknya.

4) Ketrampilan interpersonal dan kelompok kecil

Belajar kooperatif, selain dituntut untuk mempelajari materi yang diberikan seorang siswa dituntut untuk belajar bagaimana berinteraksi dengan siswa lain dalam kelompoknya. Bagaimana siswa bersikap sebagai anggota kelompok dan menyampaikan ide dalam kelompok akan menuntut ketrampilan khusus.

5) Proses kelompok

Belajar kooperatif tidak akan berlangsung tanpa proses kelompok. Proses kelompok terjadi jika anggota kelompok mendiskusikan bagaimana mereka akan mencapai tujuan dengan baik dan membuat hubungan kerja yang baik.

d) Pendekatan dalam Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif menjadi salah satu model pembelajaran yang mampu memotivasi siswa dalam proses pembelajaran dan memberikan pengaruh positif terhadap iklim ruang kelas yang pada saatnya akan turut mendorong pencapaian yang lebih besar pada kualitas proses dan hasil belajarnya. Setidaknya terdapat empat pendekatan yang seharusnya menjadi bagian dari kumpulan strategi guru dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif yaitu:

1) STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok. Slavin dalam Nur (2000: 26) menyatakan bahwa pada STAD siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan 4-5 orang yang merupakan campuran menurut tingkat prestasi, jenis kelamin dan suku. Guru menyajikan pelajaran dan kemudian siswa bekerja dalam tim mereka memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut kemudian seluruh siswa diberikan tes tentang materi tersebut pada saat tes ini mereka tidak diperbolehkan saling membantu.

2) Tim Ahli (*Jigsaw*)

Metode kooperatif *Jigsaw* dikembangkan dan diuji oleh Elliot Aronson dan rekan-rekan sejawatnya (Arends, 2008: 13). Metode ini para siswa dari suatu kelas dikelompokkan menjadi beberapa tim belajar yang beranggotakan 5-6 orang secara heterogen. Guru memberikan bahan ajar dalam bentuk teks kepada setiap kelompok dan setiap siswa dalam satu kelompok bertanggungjawab untuk mempelajari satu porsi materinya. Para anggota dari tim-tim yang berbeda tetapi membahas topik yang sama bertemu untuk belajar dan saling membantu dalam mempelajari topik tersebut. Kelompok semacam ini dalam metode *Jigsaw* disebut kelompok ahli.

3) Investigasi Kelompok (*Group Investigation*)

Investigasi kelompok merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling kompleks dan paling sulit untuk diterapkan. Model pembelajaran ini pertama kali dikembangkan oleh Thelan. Pendekatan ini memerlukan norma dan struktur kelas yang lebih rumit daripada pendekatan yang lebih terpusat pada guru. Pendekatan ini juga memerlukan mengajar siswa ketrampilan komunikasi dan proses kelompok yang baik. Tipe investigasi kelompok guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 5-6 orang siswa yang heterogen. Selanjutnya siswa memilih topik untuk diselidiki, dan melakukan penyelidikan yang mendalam atas topik yang dipilih selanjutnya ia menyiapkan dan mempresentasikan laporannya kepada seluruh kelas.

e) **Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw***

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai macam tipe. Tentunya pemilihan tipe dalam model pembelajaran kooperatif disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang cukup menarik dan sesuai untuk mata pelajaran sosiologi adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Menurut Slavin dalam (Arends, 2008: 137) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* merupakan model pembelajaran kooperatif, dengan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang siswa secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan

yang positif dan bertanggungjawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lain.

Berdasarkan pengertian diatas model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menekankan pada diskusi kelompok dengan jumlah anggota relatif kecil dan bersifat heterogen. Hal utama yang membedakan *Jigsaw* dengan diskusi kelompok biasa adalah bahwa dalam model *Jigsaw* masing-masing individu mempelajari bagian masing-masing dan kemudian bertukar dengan temannya sehingga akan terjadi ketergantungan positif antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

Jigsaw pada hakekatnya melibatkan tugas yang memungkinkan siswa saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam menyelesaikan tugas. Model pembelajaran ini siswa akan memiliki persepsi yang sama, mempunyai tanggungjawab individual dan kelompok dalam mempelajari materi yang diberikan saling membagi tugas dan tanggungjawab yang sama besarnya dalam kelompok serta dapat belajar kepemimpinan. Di dalam pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok yang terdiri dari kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal adalah kelompok induk siswa yang beranggotakan siswa dengan kemampuan dan asal yang berbeda, sedangkan kelompok ahli adalah kelompok siswa yang terdiri dari anggota kelompok asal yang berbeda yang ditugaskan untuk mempelajari dan mendalami topik tertentu dan menyelesaikan tugas-tugas yang berhubungan dengan topik untuk kemudian dijelaskan kepada kelompok asal.

Pelaksanaan pengajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membentuk kelompok *Jigsaw* yang terdiri dari 5 atau 6 siswa, anggota kelompok hendaknya berbeda secara kelaminnya, budaya, ras dan kemampuan.
- 2) Menunjuk salah satu siswa sebagai ketua kelompok. Ketua kelompok hendaknya dipilih yang paling dewasa diantara yang lainnya.
- 3) Membagi materi menjadi 5 atau 6 bagian.
- 4) Meminta siswa untuk mempelajari satu bagian, yakinkan bahwa siswa hanya mendapat satu bagian dan mempelajari bagian mereka sendiri.

- 5) Memberi waktu pada siswa untuk membaca bagiannya agar mereka tahu apa yang harus mereka lakukan, dalam langkah ini siswa tidak perlu menghafal materinya.
- 6) Membentuk kelompok sesaat atau kelompok ahli (*expert*), siswa yang memiliki bagian yang sama membentuk satu kelompok dan mendiskusikannya agar mereka benar-benar paham.
- 7) Mengembalikan siswa dalam kelompok asalnya (kelompok *Jigsaw*) masing-masing.
- 8) Memberikan waktu kepada tiap siswa untuk menjelaskan apa yang mereka peroleh dalam kelompok ahli dan siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan meminta penjelasan.
- 9) Guru dapat berkeliling dari kelompok satu ke kelompok lain untuk mengawasi prosesnya. Guru dapat memberikan bantuan penjelasan atau mengintervensi secara tidak langsung.
- 10) Pada akhir pelajaran siswa diminta untuk mengerjakan tes atau kuis agar mereka sadar bahwa pelajaran berlangsung serius, bukan hanya bermain.

Kelebihan model pembelajaran tipe *Jigsaw* menurut Arends (2008: 23) antara lain:

- 1) Kelas *Jigsaw* merupakan cara pembelajaran materi yang efisien, karena dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok mempelajari salah pokok bahasan yang telah diberikan oleh guru.
- 2) Proses pembelajaran pada kelas *Jigsaw* melatih kemampuan pendengaran, dedikasi dan empati dengan cara memberikan peran penting kepada setiap anggota kelompok dalam aktivitas akademik.
- 3) Mengembangkan kemampuan siswa untuk mengungkapkan ide maupun gagasan untuk memecahkan suatu masalah.
- 4) Meningkatkan kemampuan sosial siswa yaitu percaya diri dan hubungan interpersonal yang positif.
- 5) Siswa lebih aktif dalam berpendapat karena siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dalam diskusi dan menjelaskan materi kepada masing-masing anggota kelompok.
- 6) Siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam kelompok.

Menurut Arends (2008: 25) dalam penerapannya sering dijumpai beberapa permasalahan dan kelemahannya yaitu:

- 1) Siswa yang dominan yaitu siswa yang aktif akan lebih mendominasi diskusi dan cenderung mengontrol jalannya diskusi.
- 2) Siswa yang lambat yaitu jika dalam kelompok terdapat siswa dengan kemampuan belajar yang rendah maka akan kesulitan dalam menyampaikan atau mempresentasikan materi kepada anggota kelompok lainnya.
- 3) Siswa yang cerdas cenderung merasa cepat bosan.
- 4) Siswa yang tidak terbiasa berkompetisi akan kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 5) Keadaan atau kondisi kelas yang kurang kondusif (ramai) akan membuat siswa sulit berkonsentrasi dalam menyampaikan pembelajaran yang telah dikuasainya.
- 6) Jika jumlah anggota kelompok kurang akan menimbulkan masalah, misalnya jika ada anggota yang hanya membonceng atau pasif dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam diskusi tersebut.
- 7) Menbutuhkan waktu yang lebih lama apalagi bila ada penataan ruang yang belum terkondisi dengan baik, sehingga perlu waktu merubah posisi yang dapat menimbulkan gaduh serta butuh waktu dan persiapan.

Berikut beberapa hasil penelitian yang relevan berkaitan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian Fitrie A. Rizqika (2005) dengan judul Efektifitas Pembelajaran Tipe Jigsaw terhadap hasil belajar Biologi dengan Memperhatikan Minat Belajar Siswa SMA Tahun Pelajaran 2005/2006. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar biologi siswa yang dikenai metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar biologi siswa yang pembelajarannya menggunakan metode konvensional.
- 2) Hasil penelitian Fitri Candra (2007) dengan judul Studi Komparasi Penggunaan Metode Ceramah dan Tanya Jawab Dengan Metode Kooperatif Tipe Jigsaw Ditinjau dari Prestasi Belajar Sosiologi pada Siswa Kelas XI IPS Semester 1 SMA Negeri Kebakkramat

Karanganyar 2006/2007, menyimpulkan bahwa bahwa ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan metode mengajar kooperatif tipe jigsaw dengan metode tanya jawab terhadap prestasi belajar sosiologi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri Kebakkramat Karanganyar Tahun Pelajaran 2006/2007 perbedaan tersebut menunjukkan bahwa metode kooperatif tipe jigsaw lebih efektif digunakan dalam pembelajaran sosiologi dibandingkan metode ceramah dan tanya jawab.

6. Hakikat Penelitian Tindakan Kelas

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas (PTK) atau disebut juga classroom action research merupakan bagian kecil dan bagian penting dalam sistem pembelajaran di sekolah. Penelitian tindakan kelas pada akhir-akhir ini telah menjadi alternatif yang dilakukan guru sebagai upaya pemecahan masalah dan perbaikan kualitas pembelajaran. Penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan nyata yang dilakukan oleh guru untuk memperbaiki mutu pembelajaran di kelasnya. Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian praktis yang dilakukan di kelas dan bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang ada.

Berikut ini definisi penelitian tindakan kelas dari beberapa ahli:

- 1) Menurut Kurt Lewin dalam Herawati Susilo dkk (2008: 2) mendefinisikan penelitian tindakan sebagai suatu proses pengembangan daya pikir efektif, diskusi dan pengambilan keputusan sekaligus tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang biasa yang berpartisipasi dalam penelitian bersama mengenai 'kesulitan pribadi' yang sama-sama mereka alami.
Berdasarkan definisi tersebut penelitian tindakan kelas sebagai suatu proses pengembangan daya pikir yang efektif melalui diskusi kelompok guna mengatasi kesulitan siswa dalam menerima materi pelajaran.
- 2) Menurut Hopkins dalam Masnur Muslich (2009: 8) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperoleh pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Berdasarkan definisi tersebut penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk kajian yang dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya guna memperoleh pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

- 3) Menurut Ebbut (1985) dalam Basrowi (2008: 26) menjelaskan bahwa PTK merupakan studi yang sistematis yang dalam upaya memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis serta refleksi dari tindakan tersebut. Ebbut melihat proses dan penelitian tindakan ini sebagai suatu rangkaian siklus yang berkelanjutan di dalam dan diantara siklus-siklus itu ada informasi yang merupakan balikan. Penelitian ini harus memberikan kesempatan pada pelakunya untuk melaksanakan tindakan melalui beberapa siklus agar berfungsi secara efektif.

Berdasarkan definisi tersebut PTK merupakan suatu rangkaian studi yang sistematis dan diupayakan untuk memperbaiki praktik-praktik dalam pendidikan sekaligus memberikan kesempatan pada pelakunya untuk melaksanakan tindakan melalui beberapa siklus agar berfungsi secara efektif.

Berdasarkan dari beberapa pendapat para ahli tentang penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar yang lebih maksimal dalam aspek kognitif, afektis dan psikomotorik. Secara singkat PTK merupakan suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

b. Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas berupaya untuk memperbaiki pelaksanaan proses pembelajaran dalam rangka peningkatan kualitas hasil belajar lebih maksimal. Melalui penelitian tindakan kelas kualitas proses pembelajaran dapat ditingkatkan karena guru langsung mengetahui apa yang harus diperbaiki. Penelitian tindakan kelas memiliki karakteristik menurut Herawati Susilo (2008: 5) meliputi:

- 1) Masalah yang diteliti berupa masalah praktik pembelajaran sehari-hari di kelas yang dihadapi oleh guru atau calon guru termasuk bagaimana

membelajarkan siswa dengan pendekatan kontekstual, bagaimana kecakapan hidup siswa dan bagaimana mengembangkan kompetensi siswa. Misalnya masalah tentang kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar materi Sosiologi.

- 2) Diperlukan tindakan-tindakan tertentu untuk memecahkan masalah tersebut dalam rangka memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penjelasannya sebagai berikut bila terjadi permasalahan dalam proses pembelajaran di kelas maka perlu adanya tindakan misalnya penerapan model pembelajaran kooperatif guna meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 3) Terdapat perbedaan keadaan sebelum dan sesudah dilakukan PTK, perbedaan keadaan ini akan terlihat disetiap siklusnya.
- 4) Guru sendiri yang berperan sebagai peneliti, baik secara perorangan maupun kelompok. Penelitian tindakan kelas merupakan upaya kolaboratif antara guru, peneliti dan siswa. Dimana kerjasama tersebut dengan perspektif yang berbeda. Misalnya bagi guru untuk meningkatkan profesionalnya dalam mengajar sedangkan bagi siswa untuk peningkatan proses belajar dan kualitas hasil belajar menjadi lebih baik lagi.

c. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Suyanto (1997) tujuan akhir dari pelaksanaan PTK antara lain:

- 1) PTK dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki praktik pembelajaran di sekolah. Peningkatan atau perbaikan ini perlu dilakukan secara terus menerus mengingat pemahaman masyarakat tentang pendidikan berkembang dengan cepat. Salah satu akibatnya adalah tuntutan mereka terhadap hubungan ini, PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk meningkatkan layanan pendidikan melalui penyempurnaan praktik pembelajaran di kelas.
- 2) PTK bertujuan untuk meningkatkan relevansi pendidikan, hal ini dicapai melalui peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran. Dinyatakan demikian karena suatu proses pembelajaran dapat dinyatakan meningkat kualitasnya antarlain apabila unsur-unsur yang terdapat di dalamnya menjadi sesuai (relevan) dengan karakteristik pribadi siswa, tuntutan masyarakat, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- 3) PTK juga bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, peningkatan atau perbaikan praktik pembelajaran di kelas adalah tujuan antara (*intermediate goals*), sedangkan sasaran akhirnya adalah peningkatan mutu hasil pendidikan.
- 4) PTK dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengelolaan efisiensi mutu pendidikan. Peningkatan atau perbaikan proses pembelajaran, disamping dimaksudkan untuk meningkatkan relevansi dan mutu hasil pendidikan, juga ditujukan untuk meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber-sumber daya yang terintegrasi di dalamnya.

d. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Adapun manfaat Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Daryanto (2011:6) sebagai berikut:

- 1) Manfaat bagi siswa dan pembelajaran
PTK mempunyai manfaat yang sangat besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan adanya pelaksanaan PTK kesalahan dan kesulitan dalam proses pembelajaran baik strategi, teknik, konsep dan lain-lain akan dengan cepat dianalisis dan didiagnosis sehingga kesalahan dan kesulitan tersebut tidak akan berlarut-larut. Bila kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki maka pembelajaran akan mudah dilaksanakan, menarik dan hasil belajar siswa diharapkan akan meningkat.
- 2) Manfaat bagi guru
 - a) Guru memiliki kemampuan memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang mendalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya, sehingga keberhasilan perbaikan ini akan menimbulkan rasa puas karena guru telah melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi siswanya.
 - b) Melakukan PTK guru dapat berkembang dan meningkatkan kinerjanya secara profesional karena guru mampu menilai, merefleksi diri dan mampu memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
 - c) Melalui PTK guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif dalam mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan sendiri.
 - d) Melalui PTK guru akan merasa lebih percaya diri, karena guru selalu merefleksi diri, melakukan evaluasi diri dan menganalisis kinerjanya sendiri di dalam kelas.
- 3) Manfaat bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah yang para gurunya memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan atau perbaikan kinerjanya secara profesional, maka sekolah tersebut akan berkembang pesat. Ada hubungan yang erat antara berkembangnya suatu sekolah dengan berkembangnya kemampuan guru. Sekolah tidak akan berkembang jika gurunya tidak memiliki kemampuan untuk mengembangkan diri. Kaitannya dengan PTK jika sekolah yang para gurunya memiliki ketrampilan dalam melaksanakan PTK tentu saja sekolah tersebut akan memperoleh manfaat yang besar, karena peningkatan kualitas pembelajaran mencerminkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut. Secara umum manfaat tersebut menggambarkan bahwa penelitian tindakan kelas cukup banyak memberikan sumbangan bagi berkembangnya kualitas pendidikan baik bagi guru, siswa maupun sekolah.

B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori di atas maka dapat dibuat kerangka pemikiran sebagai berikut:

Dalam pendidikan keberhasilan belajar siswa merupakan hal yang sangat penting. Selain dari hasil belajar, dari segi proses belajar juga merupakan hal yang sangat penting. Hal ini terkait dengan motivasi dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran sosiologi.

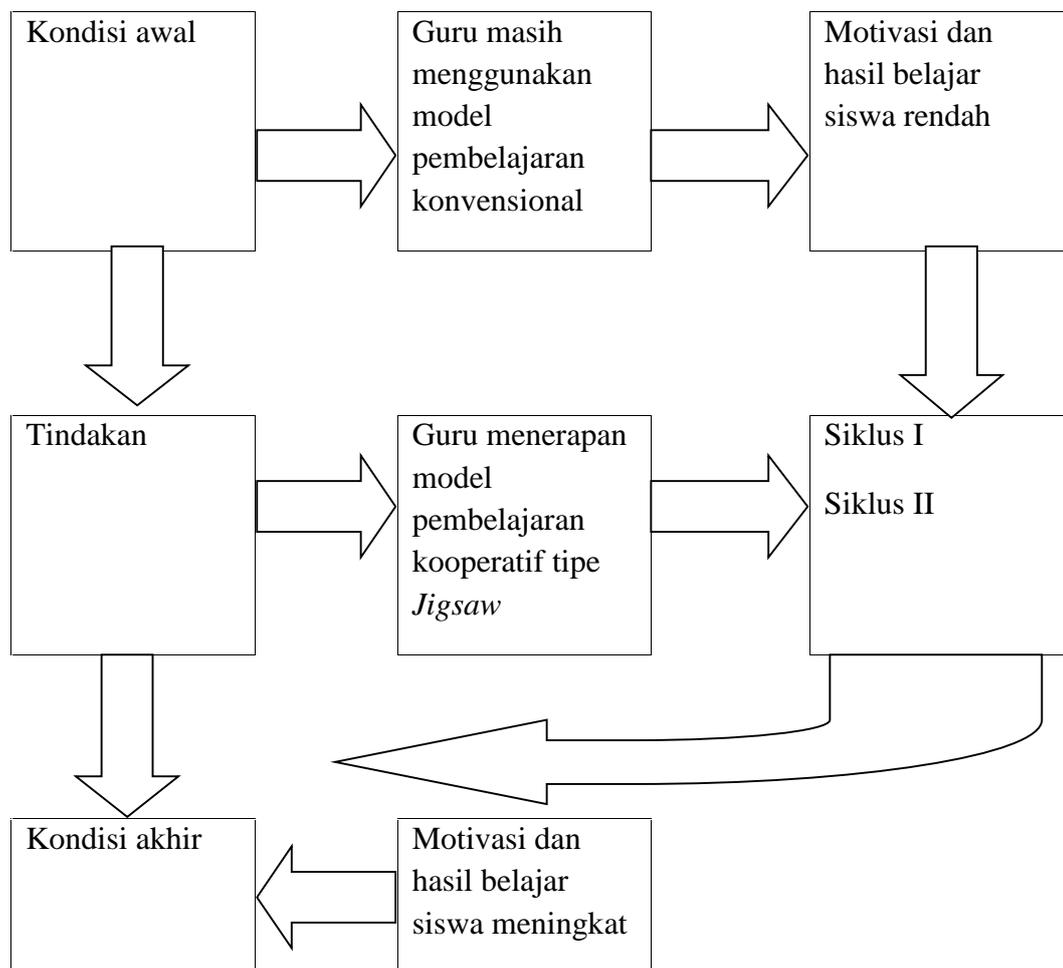
Pada kondisi awal sebelum menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, pembelajaran Sosiologi SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri masih didominasi oleh pembelajaran konvensional yaitu dengan metode ceramah. Dengan penggunaan metode konvensional yang berkepanjangan ini, menyebabkan siswa merasa cepat bosan dan akhirnya berdampak pada rendahnya motivasi dan hasil belajar Sosiologi siswa. Jika dibiarkan hal ini akan berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang maksimal dan siswa terkesan menjadi pasif, karena selama proses pembelajaran kurang terjadi interaksi antara guru dengan siswa maupun antar siswa.

Dalam upaya mengatasi masalah tersebut dalam penelitian ini akan diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yaitu suatu tipe pembelajaran kooperatif yang terdiri dari beberapa anggota dalam suatu kelompok yang bertanggungjawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian tersebut kepada anggota yang lain. Metode kooperatif tipe *Jigsaw* memiliki kelebihan antara

lain dapat menumbuhkan kreativitas, rasa tanggungjawab, keberanian menyampaikan pendapat, kemandirian belajar, rasa percaya diri dan kepemimpinan siswa.

Setelah guru menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diharapkan siswa akan lebih aktif, terjalin interaksi antar siswa maupun guru dengan siswa. Pada kondisi akhir diharapkan motivasi dan hasil belajar siswa akan meningkat. Bertolak dari kerangka berfikir tersebut maka melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Maka dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1. Alur Kerangka Berfikir

C. Hipotesis Tindakan

Dalam penelitian ini dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri tahun pelajaran 2015/2016.
2. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri tahun pelajaran 2015/2016.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan untuk penelitian adalah SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri. Sekolah ini beralamatkan di Desa Kebonagung, Kecamatan Sidoharjo, Kabupaten Wonogiri (57682). Adapun alasan pemilihan tempat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Di SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri belum pernah diadakan penelitian tindakan kelas menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
- b. Terdapat permasalahan belajar yaitu motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri terhadap mata pelajaran Sosiologi.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru mata pelajaran Sosiologi yaitu Rima Ariani, S.Pd yang membantu dalam pelaksanaan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung. Sehingga secara tidak langsung kegiatan penelitian bisa terkontrol sekaligus menjaga validitas penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu untuk kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester II (Genap) tahun pelajaran 2015/2016 yaitu bulan Februari 2016 sampai bulan Juni 2016. Waktu ini meliputi kegiatan pra tindakan, observasi, perencanaan, persiapan, pelaksanaan sampai penyusunan laporan penelitian dengan pertimbangan-pertimbangan permasalahan yang akan diteliti.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian (PTK) ini difokuskan pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri ini terdiri dari 21 siswa yaitu terdiri dari 14 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki. Pada kelas tersebut ditemukan adanya permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Sosiologi.

Adapun rincian waktu dan jenis kegiatan penelitian dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

Kegiatan Penelitian	Bulan					
	Feb	Mar	April	Mei	Juni	Juli
1.Persiapan Penelitian						
a.Koordinasi peneliti dengan kepala sekolah dan guru Sosiologi						
b.Diskusi dengan guru untuk mengidentifikasi masalah pembelajaran dan merancang tindakan						
c.Menyusun proposal skripsi						
d.Menyiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian (lembar observasi)						
e.Mengadakan simulasi pelaksanaan tindakan						
2.Pelaksanaan tindakan						
a.Siklus I -perencanaan -pelaksanaan tindakan -observasi -refleksi						
b.Siklus II -perencanaan -pelaksanaan tindakan -observasi -refleksi						
3.Analisis Data						
a.Analisis data (hasil tindakan 2 siklus)						
b.Menyusun laporan skripsi						
c.Ujian dan revisi						
d.Penggandaan dan pengumpulan laporan						

C. Sumber Data

Sumber data merupakan suatu sumber yang digunakan untuk memperoleh data, dalam memilih sumber data peneliti harus benar-benar berfikir mengenai kelengkapan informasi yang akan dikumpulkan dan juga validitasnya. Data yang dikumpulkan dalam kegiatan penelitian adalah deskripsi keadaan pembelajaran yang sebenarnya. Data yang diperoleh yaitu berupa keadaan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, hasil observasi berdasarkan lembar observasi, wawancara dengan guru dan siswa, pemberian angket motivasi belajar guna menggambarkan kegiatan pembelajaran di dalam kelas tersebut. Sumber data dalam penelitian berasal dari informasi guru, tempat dan peristiwa berlangsungnya aktivitas pembelajaran dan dokumentasi atau arsip antara lain:

1. Informan

Penelitian tindakan kelas ini yang menjadi informan adalah guru mata pelajaran Sosiologi kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri yaitu Rima Ariani, S.Pd. data yang diperlukan berupa tingkat motivasi siswa, nilai ulangan (hasil belajar) sosiologi siswa saat penerapan metode *Jigsaw*.

2. Tempat dan Lokasi

Tempat penelitian dilakukan di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri. Lokasi penelitian tentunya di dalam kelas.

3. Peristiwa

Melalui pengamatan pada peristiwa atau aktivitas, peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu yang terjadi secara langsung. Peristiwa dalam penelitian ini adalah proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran sosiologi kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri.

4. Dokumen atau Arsip

Dokumen atau arsip juga merupakan sumber data yang penting artinya dalam penelitian tindakan kelas, dokumen dan arsip sebagai sumber data yang dapat membantu penelitian dalam mengumpulkan data penelitian yang ada kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian tindakan kelas. Yaitu berupa silabus, RPP, buku referensi mengajar dan hasil evaluasi belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dilaksanakan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas khususnya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri kelas XI IPS 2 melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Menurut St.Y. Slameto dan Suwanto (2007:48-53) adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain dengan menggunakan wawancara, observasi, angket, dokumentasi dan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk memantau proses dan dampak pembelajaran yang diperlukan untuk menata langkah-langkah perbaikan agar lebih efektif dan efisien. Pengamatan yang dilakukan yaitu dengan berperan serta secara pasif. Pengamatan ini dilakukan terhadap guru ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dan kinerja siswa selama proses belajar mengajar berlangsung. Peneliti mengambil posisi duduk paling belakang sehingga lebih leluasa melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar mengajar di kelas tersebut.

Pengamatan terhadap guru diarahkan pada kegiatan guru dalam menjelaskan pelajaran, memotivasi siswa, mengajukan pertanyaan dan menanggapi jawaban siswa, mengelola kelas, memberikan umpan balik dan melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa. pengamatan terhadap siswa yaitu pada motivasi belajar yang dapat dilihat dari keaktifan bertanya, mempelajari materi, adanya usaha untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru dan perhatian terhadap mata pelajaran Sosiologi. Jadi observasi ini bertujuan untuk mengamati kegiatan yang dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri. Melalui observasi ini diharapkan dapat mengetahui hambatan ataupun kendala dalam perencanaan tindakan sehingga dapat diperbaiki perencanaan pembelajaran sebelum berjalan lebih lanjut. Alat bantu observasi berupa:

a) Wawancara

Tujuan wawancara adalah untuk menyajikan konstruksi saat sekarang dalam suatu konteks mengenai tanggapan atau persepsi, tingkat dan bentuk keterlibatan dan sebagainya. Di dalam praktek penelitian ini ada dua jenis alat bantu wawancara yaitu pedoman wawancara dan daftar pertanyaan. Pedoman

wawancara hanya memberikan secara garis besar pokok permasalahan, sedangkan daftar pertanyaan lebih terinci dari segala hal yang dikehendaki dalam penelitian.

Wawancara ini dilakukan terhadap guru mata pelajaran Sosiologi dan siswa kelas XI IPS 2 yang bertujuan untuk menggali informasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Waktu dan tempat wawancara tidak ditentukan secara mendetail tetapi dilakukan pada saat yang tepat karena wawancara yang dilakukan bersifat bebas dan dilakukan secara informal kepada guru dan siswa yang dianggap mewakili. Wawancara ini dilakukan pada saat pra siklus dan pada akhir siklus bertujuan untuk mengetahui motivasi dan hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

b) Angket

Angket yang diberikan kepada siswa untuk mengetahui sejauh mana motivasi belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri terhadap pembelajaran sosiologi dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Penyusunan angket menggunakan skala Likert yaitu dengan menggunakan rentang mulai dari pernyataan sangat positif sampai pernyataan sangat negatif, alternatif pilihan jawaban adalah Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), tidak pernah (TP). Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup, responden atau siswa diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan untuk menjawab pertanyaan.

2. Tes

Tes merupakan seperangkat rangsangan atau stimulus yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban yang dapat disajikan sebagai dasar bagi penetapan skor angka. Tes yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data tentang hasil belajar materi Sosiologi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri yaitu tes tertulis dan tes dalam kerja kelompok. Hal ini dilakukan untuk mengetahui adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode untuk memperoleh suatu informasi dengan melihat buku-buku, arsip atau catatan yang berhubungan dengan penelitian. Selain itu dokumentasi ini sebagai sumber data karena dalam banyak

hal dapat digunakan untuk menguji, menafsirkan dan juga sebagai bukti dalam penelitian. Dapat dilakukan dengan mencatat atau mengabadikan kegiatan belajar mengajar berupa foto yang menggambarkan situasi pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri. Teknik pengumpulan data melalui dokumen resmi yaitu silabus, RPP dan daftar nilai Sosiologi kelas XI IPS 2 sebelum dilakukannya tindakan. Dokumen yang digunakan untuk mengetahui perkembangan siswa dalam proses pembelajaran setelah dilakukan tindakan berupa foto.

E. Uji Validitas Data

Informasi yang akan dikumpulkan peneliti dan dijadikan sumber penelitian ini perlu diperiksa validitasnya sehingga data tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan dapat dijadikan sebagai dasar yang kuat untuk menarik kesimpulan. Penelitian ini menggunakan validitas data dilakukan dengan teknik triangulasi. Menurut Musfiquon (2012: 169) menyatakan bahwa teknik triangulasi juga digunakan untuk menguji tingkat keterpercayaan penelitian, teknik ini lebih mengutamakan efektifitas hasil penelitian yakni triangulasi metode, triangulasi sumber dan triangulasi teori. Namun yang digunakan oleh peneliti disini adalah triangulasi sumber.

Adapun penjelasan triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber merupakan upaya menguji validitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui berbagai sumber meliputi:

1. Pengamatan (observasi) dari proses pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
2. Silabus dan RPP
3. Tes soal berkaitan dengan materi yang telah disampaikan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
4. Dokumentasi atau foto-foto pada saat kegiatan belajar mengajar dari pra siklus sampai akhir siklus.

Selain itu pada penelitian ini peneliti juga menggunakan validitas isi untuk memperkuat data. Mekanisme dalam penelitian ini semua pertanyaan yang dibuat oleh peneliti sebagai tes hasil belajar siklus I dan siklus II diuji dengan validitas konten atau isi. Pertanyaan-pertanyaan tersebut di tes sesuai atau tidak sesuai dengan

kemampuan, pengetahuan, pelajaran, pengalaman dan latar belakang siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri.

F. Analisis Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data tentang motivasi dan hasil belajar siswa yang diperoleh selama berlangsungnya penelitian tindakan kelas. Hasil belajar diperoleh dari pemberian evaluasi pada akhir siklus sedangkan motivasi belajar siswa diperoleh dari hasil wawancara dengan guru dan siswa serta pemberian angket motivasi belajar. Teknik analisis ini mengacu pada model analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman dalam Iskandar (2009) yang terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penjelasan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data pada penelitian di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Selama pengumpulan data berlangsung terjadilah tahapan reduksi atau pemilihan data selanjutnya membuat ringkasan, mengkode dan menelusuri tema. Pemilihan data yang dikode, mana yang dibuang dan pola-pola mana yang akan diringkas. Reduksi ini berkelanjutan terus sesudah penelitian lapangan sampai laporan akhir tersusun lengkap.

2. Penyajian data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pelaksanaan penelitian penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid. Data yang sudah diperoleh di kelas kemudian disajikan dalam bentuk tabel, foto, dan grafik yang digunakan peneliti dalam memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauhnya menganalisis atau mengambil keputusan tindakan berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari penyajian data.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilaksanakan dengan membandingkan hasil observasi dalam pembelajaran tersebut. Tes ini dilakukan lebih dari satu kali, jika mengalami peningkatan maka usaha yang dilakukan dikatakan berhasil. Penarikan kesimpulan pada penelitian siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo

Wonogiri dilakukan dengan cara berdiskusi dengan guru mata pelajaran Sosiologi tentang hasil akhir yang telah dicapai untuk menentukan langkah penelitian selanjutnya.

a) Motivasi Belajar Siswa

Data motivasi belajar siswa dianalisis melalui hasil observasi dan angket motivasi. Adapun pemberian skor angket disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Skor Angket Motivasi Belajar Siswa

Pilihan	Pertanyaan positif	Pertanyaan negatif	Skor
A	Selalu	Tidak pernah	4
B	Sering	Jarang	3
C	Jarang	Sering	2
D	Tidak pernah	Selalu	1

b) Hasil Belajar Siswa

Siswa dikatakan tuntas hasil belajarnya untuk mata pelajaran Sosiologi, jika nilai tes yang diperoleh adalah kurang dari 71 dan rata-rata kelasnya kurang dari 75% dari jumlah siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri dapat memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

Tabel 3.3 Kategori Hasil Belajar Siswa

No	Kriteria	Nilai
1	Tuntas	76-100
2	Tidak tuntas	0-75

G. Indikator Kinerja Penelitian

Menurut Mulyasa (2006: 101) pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa peserta didik terlibat secara aktif baik fisik ataupun mental dalam proses pembelajaran. Penelitian dapat dihentikan apabila setiap indikator dari aspek yang di ukur sudah mencapai target yang ditentukan, sebaliknya jika masing-masing variabel yang di ukur belum memenuhi target capaian maka dilanjutkan siklus berikutnya untuk mencapai target yang telah ditetapkan. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila terjadinya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri ketika proses pembelajaran Sosiologi pada tiap siklus. Indikator

keberhasilan pembelajaran Sosiologi melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.4 Indikator Kinerja Penelitian

Aspek yang diukur	Presentase siswa yang ditargetkan	Cara Mengukur
Motivasi belajar siswa	75%	Diamati saat pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi dan dihitung dari jumlah siswa yang memfokuskan perhatian pada pelajaran serta dapat dilihat dengan menggunakan angket.
Hasil belajar siswa	75%	Diukur dari hasil tes formatif, dimana siswa tersebut lulus dari batas nilai (KKM) dan dihitung dari jumlah siswa yang dapat menjawab dengan benar minimal 75% soal pada tes hasil belajar Sosiologi.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan rangkaian tahapan penelitian dari awal hingga akhir penelitian. Penelitian ini merupakan tindakan kelas suatu penelitian yang mengkaji tentang permasalahan dengan ruang lingkup yang tidak terlalu luas berkaitan dengan perilaku seseorang atau kelompok tertentu disertai dengan penelaahan yang diteliti terhadap suatu perlakuan dan mengkaji sampai sejauh mana dampak perlakuan dalam rangka mengubah, memperbaiki dan meningkatkan mutu perilaku itu terhadap perilaku yang sedang diteliti. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus (direncanakan 2 siklus) yang masing-masing siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan dilakukan dengan mengadakan pembelajaran yang dalam satu siklus ada tiga kali tatap muka yang disesuaikan dengan RPP.

Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai, seperti yang telah direncanakan. Adapun prosedur penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

Tahap perencanaan penelitian meliputi penyusunan beberapa langkah penelitian yang digunakan pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Guru menyiapkan silabus dan RPP dengan materi pengertian kelompok sosial dan perkembangan kelompok sosial.
- 2) Guru menyiapkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan.
- 3) Guru menyiapkan lembar observasi.
- 4) Guru menyiapkan angket motivasi.
- 5) Guru menyiapkan soal tes untuk evaluasi hasil belajar.

b. Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, tindakan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa dalam lima kelompok asal.
- 2) Guru membagikan materi yang berbeda-beda pada tiap anggota kelompok.
- 3) Guru menetapkan tiap-tiap anggota dalam kelompok ahli sesuai dengan materi yang telah ditentukan.
- 4) Guru membimbing dan memonitor diskusi kelompok asal.
- 5) Siswa belajar dan mendiskusikan dalam kelompok ahli sesuai dengan materi yang telah ditentukan
- 6) Siswa kembali ke kelompok asal masing-masing dan menyampaikan kembali materi yang telah dipelajari bersama kelompok ahli.
- 7) Setelah kembali ke kelompok asal guru kemudian mengevaluasi hasil diskusi kelompok tersebut dan jika kelompok tersebut benar juga aktif maka diberikan nilai reward.

c. Observasi

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer atau pengamat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa serta seluruh kegiatan yang ada di dalamnya sedangkan guru kolaborasi (guru mata

pelajaran Sosiologi kelas XI IPS 2) bertugas sebagai pengajar yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Evaluasi pembelajaran diberikan melalui tes formatif dan angket motivasi yang dilakukan setelah pemberian materi pelajaran selesai.

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap pelaksanaan proses pembelajaran Sosiologi serta penguasaan materi yang diwujudkan dalam nilai tes dan motivasi melalui angket. Data yang diperoleh dari beberapa sumber data mencakup informan, tempat, peristiwa dan perilaku serta dokumen yang diperoleh melalui observasi, tes, angket dan dokumentasi. Maka peneliti melakukan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Setelah dianalisis peneliti dan guru yang bersangkutan melakukan refleksi sebagai upaya untuk merencanakan tahap tindak lanjut untuk memperbaiki proses pembelajaran sebelumnya agar mencapai hasil yang lebih baik.

2. Siklus II

a. Perencanaan

Tahap perencanaan penelitian meliputi penyusunan beberapa langkah penelitian yang digunakan pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Guru bersama peneliti mengidentifikasi dan merumuskan perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan berdasarkan refleksi pada siklus pertama.
- 2) Guru menyiapkan silabus dan RPP dengan materi pengertian kelompok sosial dan perkembangan kelompok sosial.
- 3) Guru menyiapkan media pembelajaran yang disesuaikan dengan model pembelajaran yang digunakan.
- 4) Guru menyiapkan lembar observasi.
- 5) Guru menyiapkan angket motivasi.
- 6) Guru menyiapkan soal tes untuk evaluasi hasil belajar.

b. Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan tahap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, tindakan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi siswa dalam lima kelompok asal.
- 2) Guru membagikan materi yang berbeda-beda pada tiap anggota kelompok.

- 3) Guru menetapkan tiap-tiap anggota dalam kelompok ahli sesuai dengan materi yang telah ditentukan.
- 4) Guru membimbing dan memonitor diskusi kelompok asal.
- 5) Siswa belajar dan mendiskusikan dalam kelompok ahli sesuai dengan materi yang telah ditentukan
- 6) Siswa kembali ke kelompok asal masing-masing dan menyampaikan kembali materi yang telah dipelajari bersama kelompok ahli.
- 7) Setelah kembali ke kelompok asal guru kemudian mengevaluasi hasil diskusi kelompok tersebut dan jika kelompok tersebut benar juga aktif maka diberikan nilai reward.

c. Observasi

Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer atau pengamat dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan siswa serta seluruh kegiatan yang ada di dalamnya sedangkan guru kolaborasi (guru mata pelajaran Sosiologi kelas XI IPS 2 bertugas sebagai pengajar yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Evaluasi pembelajaran diberikan melalui tes formatif dan angket motivasi yang dilakukan setelah pemberian materi pelajaran selesai.

d. Tahap Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap pelaksanaan proses pembelajaran Sosiologi serta penguasaan materi yang diwujudkan dalam nilai tes dan motivasi melalui angket. Data yang diperoleh dari beberapa sumber data mencakup informan, tempat, peristiwa dan perilaku serta dokumen yang diperoleh melalui observasi, tes, angket dan dokumentasi. Maka peneliti melakukan analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Setelah dianalisis peneliti dan guru yang bersangkutan melakukan refleksi untuk menentukan perlu tidaknya untuk melakukan tindakan atau siklus selanjutnya. Apabila hasil tersebut telah mencapai indikator keberhasilan maka tindakan atau siklus dapat dihentikan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMA Negeri 1 Sidoharjo berada di desa Kebonagung, kecamatan Sidoharjo, kabupaten Wonogiri. Dari kota kabupaten berjarak kurang lebih 20 km, dan berjarak kurang lebih 2 km dari kantor kecamatan Sidoharjo. Secara administrasi SMA Negeri 1 Sidoharjo bernomor statistik 301031241038 dan nomor induk sekolah (NIS) 20338516. SMA Negeri 1 Sidoharjo dibuka pada tahun 2005 dan diresmikan pada tanggal 2 Mei 2006 oleh Gubernur Jawa Tengah Bapak H. Mardiyanto, dengan bentuk biasa atau konvensional dan berstatus sebagai sekolah negeri. Kegiatan belajar mengajar diselenggarakan pada pagi hari yaitu pada jam 07.00-13.30.

SMA Negeri 1 Sidoharjo merupakan satu-satunya SMA negeri yang ada di kecamatan Sidoharjo. Sekolah ini memiliki 11 ruang kelas dengan perlengkapannya yang cukup memadai untuk kegiatan belajar mengajar. Ditengah-tengah bangunan sekolah terdapat halaman yang cukup luas yang biasa digunakan untuk upacara, olahraga maupun kegiatan siswa lainnya. Gedung sekolah ini menempati lahan yang cukup luas yakni 9.830m².

SMA Negeri 1 Sidoharjo juga menyediakan berbagai fasilitas yang cukup untuk menunjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar baik bagi guru maupun siswa. Sekolah telah menyediakan berbagai media pembelajaran yang cukup memadai. Terbukti sekolah ini telah menyediakan fasilitas seperti ruang kelas dengan fasilitas whiteboard, laboratorium IPA, laboratorium Kimia, laboratorium Fisika, laboratorium Biologi, laboratorium Komputer, ruang perpustakaan konvensional. Untuk itu sekolah ini berkomitmen untuk senantiasa melakukan perbaikan dan pembangunan untuk meningkatkan kualitasnya khususnya di bidang pendidikan.

- **Visi, Misi dan Tujuan SMA Negeri 1 Sidoharjo**

Setiap sekolah tentu memiliki visi dan misi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut. Tak terkecuali SMA Negeri 1 Sidoharjo yang memiliki visi, misi dan tujuan yang cukup singkat namun berbobot.

1. Visi

Visi yang dimiliki SMA Negeri 1 Sidoharjo adalah “CERDAS, TERAMPIL DAN MANDIRI DILANDASI IMAN DAN TAQWA”.

2. Misi

Misi yang dimiliki SMA Negeri 1 Sidoharjo yakni:

- a. Menjunjung tinggi nilai-nilai religi, etika dan estetika.
- b. Memperkokoh kultur sekolah.
- c. Mengoptimalkan fungsi sekolah sebagai pusat pendidikan, pengajaran dan pelatihan.
- d. Mengembangkan potensi secara optimal.

3. Tujuan

Tujuan yang dimiliki SMA Negeri 1 Sidoharjo yaitu:

Menghasilkan output pendidikan yang: “Beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur dan berakhlak mulia, disiplin, bertanggungjawab, dan mandiri, cerdas, terampil dan kompeten”.

B. Deskripsi Pra Tindakan (Pra Siklus)

Kegiatan pra tindakan atau observasi awal memang selayaknya dilakukan oleh seorang peneliti guna mengetahui kondisi kelas yang nantinya akan dijadikan sebagai objek kajian dalam penelitiannya. Pada dasarnya tujuan utama dari adanya pra tindakan atau pra siklus adalah untuk mengetahui masalah apa yang tengah dihadapi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Kegiatan penelitian diawali observasi dengan wawancara pada guru pengampu pelajaran Sosiologi yaitu Ibu Rima Ariani, S.Pd. dari wawancara tersebut diperoleh satu kelas yang dianjurkan guru untuk dilaksanakan penelitian tindakan kelas. Peneliti dan guru menyepakati bahwa PTK akan dilaksanakan di kelas XI IPS 2, selanjutnya dilakukan observasi untuk mengetahui kondisi awal di kelas terutama yang berkaitan dengan pembelajaran Sosiologi.

Observasi awal dilaksanakan menyesuaikan jadwal guru yang bersangkutan, sesuai kesepakatan waktu observasi awal dilaksanakan 2 kali yakni pada tanggal 24 Maret 2016 dan 26 Maret 2016. Tujuan dari observasi ini adalah untuk menggali informasi tentang permasalahan yang ada di dalam kelas XI IPS 2 secara umum sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih banyak untuk mengetahui permasalahan yang ada di dalam pembelajaran.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rima Ariani, S.Pd selaku guru Sosiologi kelas XI IPS 2 maka dapat diidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar khususnya mata pelajaran Sosiologi.

Permasalahan tersebut teridentifikasi menjadi dua yaitu dari segi proses dan dari segi hasil. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Dari Segi Proses

1) Pembelajaran masih cenderung terpusat pada guru

Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru yang lebih banyak memberikan informasi berupa materi kepada siswa sehingga siswa hanya bertindak sebagai agen belajar yang pasif. Interaksi antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa belum tercipta dengan baik. Guru cenderung menyampaikan materi secara terus-menerus tanpa memperhatikan pemahaman siswa sampai sejauh mana. Karena pada dasarnya setiap siswa memiliki tingkat kemampuan dan pemahaman materi berbeda-beda. Meskipun terkadang guru berusaha memancing siswa dengan pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang di sampaikan namun tetap saja siswa masih bertindak pasif.

2) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung guru cenderung menggunakan model pembelajaran ceramah diselingi tanya jawab. Pada pertemuan pertama guru menggunakan model pembelajaran ceramah dengan media white board sedangkan pada pertemuan kedua guru lebih banyak memberikan materi sambil membawa buku pegangan. Dengan model pembelajaran yang demikian siswa cenderung kurang bersemangat dalam menerima materi bahkan tidak jarang mereka mengantuk.

3) Kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar

Pada saat KBM berlangsung masih banyak siswa yang berbicara sendiri, walaupun tidak semuanya tetapi kondisi ini sangat mengganggu kelancaran proses belajar mengajar di kelas. Siswa yang biasanya gaduh atau berbicara sendiri adalah deretan meja belakang, ketika guru menegur kondisi kelas akan kembali tenang namun selang beberapa waktu satu atau dua anak akan terlihat ramai lagi. Dengan kondisi seperti ini siswa yang ingin memperhatikan menjadi terganggu dan tidak bisa menerima materi pelajaran dengan maksimal. Hal ini membuktikan bahwa memang kondisi kelas sangat

mempengaruhi terserap tidaknya materi pembelajaran yang di sampaikan oleh guru.

4) Keterbatasan fasilitas di setiap kelas

Fasilitas yang menunjang kegiatan pembelajaran masih kurang seperti LCD harusnya setiap ruang kelas ada, tetapi karna keterbatasan sekolah SMA Negeri 1 Sidoharjo baru memiliki 3 (buah) LCD. Hal inilah yang menyebabkan guru sulit menerapkan model pembelajaran yang bervariasi.

5) Ketertarikan siswa masih sangat kurang terhadap mata pelajaran Sosiologi

Bagi siswa mata pelajaran Sosiologi di anggap kurang menarik dan terlebih guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa terlihat jenuh dan mengantuk. Siswa mengaku kurang tertarik karena materi Sosiologi terlalu banyak dan penuh dengan hafalan. Hali inilah yang mengakibatkan siswa kurang menguasai pelajaran Sosiologi yang disampaikan oleh guru.

Berikut ini dapat dilihat prosentase motivasi belajar siswa prasiklus berdasarkan lembar observasi pada tabel 4.1

Tabel 4.1 Prosentase Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus Berdasarkan Lembar Observasi

Indikator	Jumlah Siswa	Prosentasi (%)
Kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran Sosiologi	14	66,67%
Kemauan siswa bertanya ketika menemui kesulitan	4	19,05%
Keinginan siswa mengerjakan tugas secara mandiri	10	47,62%
Lingkungan belajar yang kondusif	8	38,09%
Kegiatan belajar yang menarik	11	52,38%
Rata-rata		44,76%

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa rata-rata tiap indikator motivasi belajar siswa berkisar antara 19,05%-66,67%. Seluruh indikator pada tabel masih terlihat rendah yaitu rata-rata tiap indikator belum mencapai 75% dari

jumlah siswa. Kesungguhan siswa dapat dilihat dari siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi, dan mencatat penjelasan guru sehingga di peroleh yaitu 66,67%. Indikator yang paling rendah adalah kemauan siswa untuk bertanya baik kepada guru maupun teman pada saat menemui kesulitan seperti kurang paham dengan materi yang di jelaskan oleh guru yaitu sebesar 19,05%. Indikator keinginan siswa mengerjakan tugas secara mandiri juga masih di bawah rata-rata indikator yaitu sebesar 47,62% (10 orang siswa), kebanyakan siswa bila di berikan tugas tidak mengerjakan sendiri tetapi mengandalkan temannya yang pintar untuk meniru tugasnya. Indikator lingkungan belajar yang kondusif dalam di lihat dari kondisi kelas, kenyamanan siswa di kelas pada saat pelajaran dan tidak ramai sendiri di kelas yaitu sebesar 38,09% (8 orang siswa). Sedangkan indikator kegiatan belajar yang menarik dapat dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti pelajaran yaitu sebesar 52,38%.

Data mengenai motivasi belajar siswa selain diperoleh dari hasil observasi, juga di peroleh dari angket sebagai data yang digunakan peneliti untuk menunjang data hasil observasi untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa sebelum di terapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Setiap indikator motivasi belajar siswa kemudian dijabarkan ke dalam item-item pernyataan yang terdiri dari item positif dan item negatif.

Tabel 4.2 Prosentase Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus Berdasarkan perhitungan Angket

Indikator	Prosentase (%)
Kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran Sosiologi	69,44%
Kemauan siswa bertanya ketika menemui kesulitan	61,60%
Keinginan siswa mengerjakan tugas secara mandiri	65,27%
Lingkungan belajar yang kondusif	63,09%
Kegiatan belajar yang menarik	70,23%
Rata-rata	65,93%

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat besarnya motivasi belajar siswa yang berkisar antara 61,60%-70,23% dengan prosentase rata-rata sebesar 65,93%. Indikator yang memiliki prosentase skor tertinggi adalah kegiatan belajar yang menarik, sedangkan indikator yang memiliki prosentase terendah adalah kemauan siswa bertanya saat menemui kesulitan dalam pembelajaran. Target yang ingin dicapai dalam pengukuran motivasi belajar siswa adalah 75%. Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa seluruh indikator motivasi belajar siswa belum mencapai target yang diinginkan, sehingga diperlukan adanya tindakan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa. Tindakan yang akan diterapkan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Hasil perhitungan angket pra siklus kemudian digunakan sebagai pembandingan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Perbedaan hasil perhitungan mengenai motivasi belajar siswa pada lembar observasi dan angket pra siklus bisa terjadi karena perbedaan sudut pandang dalam mencari informasi. Kegiatan observasi dilakukan secara objektif terhadap motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran, sedangkan angket diberikan kepada siswa untuk mengetahui motivasi belajar siswa yang diisi secara subjektif menurut sudut pandang siswa itu sendiri.

b. Dari Segi Hasil

Berdasarkan hasil observasi awal (pra tindakan) dan data nilai hasil ulangan semester gasal, maka dapat diidentifikasi kelas XI IPS 2 merupakan salah satu kelas yang memiliki permasalahan dan kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Jika dibandingkan dengan kelas XI IPS yang lain kelas XI IPS 2 memiliki rata-rata nilai yang paling rendah. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar siswa yang kurang maksimal, jika di lihat dari hasil belajar siswa khususnya pada ranah kognitif masih banyak siswa kelas XI IPS 2 yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 76 untuk mata pelajaran Sosiologi.

Berikut ini dapat di lihat tabel hasil belajar siswa sebelum tindakan:

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Kriteria	Indikator Ketercapaian	Hasil Belajar Pra Siklus	
		Jumlah Siswa	Prosentase
Tuntas: 76-100	75%	11	52,3%
Tidak tuntas: 0-75	25%	10	47,7%
Total		21	100%

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa masih banyak nilai siswa kelas XI IPS 2 yang belum tuntas. Prosentase siswa yang telah mencapai batas tuntas adalah 52,3% (11 siswa), sedangkan 47,7% (10 siswa) dinyatakan belum tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 masih tergolong cukup rendah.

2. Refleksi

Berdasarkan indentifikasi masalah yang telah ditemukan oleh peneliti di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo maka selanjutnya peneliti merefleksikan masalah-masalah tersebut. Permasalahan yang muncul di kelas XI IPS 2 di jelaskan sebagai berikut:

a. Dari Segi Proses

1) Pembelajaran masih cenderung terpusat pada guru

Dengan model pembelajaran yang masih terpusat pada guru mengakibatkan siswa kurang dapat berpikir kritis. Mereka hanya mengandalkan materi dari guru tanpa mau mencari atau mempelajari sumber belajar yang lain. Selain itu interaksi antara siswa dengan guru juga belum begitu terjalin secara maksimal karena siswa hanya duduk diam memperhatikan saja. Untuk itu model pembelajaran seperti ini perlu adanya perubahan dari pembelajaran yang terpusat pada guru menjadi pembelajaran yang terpusat pada siswa. Model pembelajaran yang terpusat pada siswa akan melibatkan seluruh siswa untuk aktif dan menjadikan proses belajar lebih menarik juga menyenangkan bagi siswa.

2) Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa

Ketika guru menyampaikan materi dengan model pembelajaran konvensional yaitu ceramah siswa cenderung cepat bosan dan mengantuk. Selain itu ketika guru hanya menjelaskan materi di depan kelas secara terus menerus tanpa *moving class* hampir tidak ada umpan balik dari siswa. Sehingga dapat disimpulkan dengan model pembelajaran yang seperti ini kurang dapat menarik perhatian siswa dan kurang dapat memotivasi belajar siswa karena mereka kurang aktif di dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk itu perlu digunakannya model pembelajaran yang bervariasi seperti model pembelajaran kooperatif yaitu dengan teknik kerja kelompok sehingga diharapkan mampu menarik perhatian siswa dan keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran Sosiologi.

3) Kurangnya perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran Sosiologi

Perhatian siswa masih kurang terhadap mata pelajaran Sosiologi mungkin dikarenakan model pembelajaran yang digunakan belum bervariasi sehingga siswa menjadi kurang antusias dalam mengikuti pelajaran. Masih banyak siswa yang terlihat bosan, ramai sendiri bahkan mengantuk, sehingga perlu digunakannya model pembelajaran yang menarik dan menuntut siswa untuk fokus terhadap pelajaran. Selain itu model pembelajaran yang bervariasi diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

4) Siswa ramai sendiri di kelas

Hal ini bisa disebabkan oleh banyak hal seperti mungkin dari diri siswa itu sendiri, kondisi kelas, pelajaran yang dirasa kurang menarik, model pembelajaran yang terpusat pada guru didominasi dengan metode ceramah sehingga menyebabkan guru tidak dapat mengontrol kelas. Kondisi kelas yang ramai atau gaduh akan mengganggu konsentrasi belajar siswa lain yang memang benar-benar ingin memperhatikan pelajaran sehingga siswa yang awalnya memperhatikan menjadi tidak fokus pada pelajaran ini. Kondisi seperti ini menyebabkan waktu terbuang hanya untuk menegur siswa yang ramai sehingga penyampaian materi menjadi tidak begitu maksimal. Pada akhirnya saat dilakukan ulangan banyak siswa yang nilai ulangannya kurang memuaskan atau tidak tuntas. Sehingga perlu digunakannya model pembelajaran yang tepat agar dapat memotivasi siswa untuk tidak ramai di kelas dan memperhatikan selama proses KBM berlangsung.

b. Dari Segi Hasil

Jika dilihat pada observasi awal hasil belajar siswa dikatakan masih sangat kurang, hal ini dikarenakan guru yang masih menggunakan model pembelajaran yang terpusat pada guru dan dalam prosesnya siswa kurang memperhatikan, kurang adanya umpan balik dan siswa cenderung pasif. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan masih banyak nilai siswa kelas XI IPS 2 yang belum mencapai KKM. Prosentase siswa yang telah mencapai batas tuntas adalah 52,3% (11 siswa) sedangkan 47,7% (10 siswa) dinyatakan belum tuntas. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 masih tergolong cukup rendah. Untuk itu perlu adanya upaya perubahan untuk perbaikan dan meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar Sosiologi. Salah satu upaya yang hendak dilakukan oleh peneliti untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

3. Fokus Masalah

Dari beberapa masalah yang ditemukan pada saat observasi yaitu dari segi proses maupun dari segi hasil, sehingga peneliti bersama guru menyimpulkan bahwa fokus permasalahan terletak pada rendahnya motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa. Motivasi belajar yang rendah di sebabkan kurangnya perhatian siswa ketika guru menyampaikan materi, pembelajaran yang masih di dominasi oleh guru sehingga siswa menjadi kurang aktif, dan saat pembelajaran masih banyak siswa yang ramai sendiri. Sedangkan rendahnya hasil belajar terlihat dari kurangnya motivasi siswa dan perolehan nilai siswa yang terhitung rendah.

C. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Proses penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu: (1) tahap perencanaan tindakan, (2) tahap pelaksanaan tindakan, (3) tahap observasi dan evaluasi, (4) tahap analisis dan refleksi. Pembahasan dari tiap-tiap siklus dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Siklus I

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus pertama adalah sebagai berikut:

Peneliti dan guru sepakat bahwa pelaksanaan tindakan siklus pertama akan dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 4.4 Jadwal Kegiatan Penelitian Siklus I

Pertemuan ke-	Hari	Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Sabtu	23 April 2016	07.15-08.45	Penyampaian materi BAB 4 tentang kelompok sosial, menjelaskan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> dan membentuk kelompok <i>Jigsaw</i>
2	Sabtu	30 April 2016	07.15-08.45	Mengulas kembali materi pertemuan sebelumnya dan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i>
3	Sabtu	7 Mei 2016	07.15-0845	Tes siklus I dan mengisi angket motivasi

a. Pertemuan 1

1) Perencanaan Tindakan Pertemuan 1

Kegiatan perencanaan tindakan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 April 2016 di SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri oleh peneliti dan guru. Dari hasil obesrvasi awal motivasi belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran Sosiologi sehingga dalam proses belajar mengajar siswa cenderung diam dan pasif. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah yakni tidak mencapai KKM mata pelajaran Sosiologi yaitu 76. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti dan guru memilih model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan menggunakan video dan gambat berkaitan dengan materi kelompok sosial dalam masyarakat multikultural sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2. Dalam tahap perencanaan tindakan peneliti

dan guru merancang skenario pembelajaran dan RPP dan juga beberapa hal yang perlu disiapkan sebagai berikut:

(a) Menyiapkan perangkat pembelajaran

Peneliti bersama guru mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, kemudian peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dilengkapi dengan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan 1.

(b) Menyiapkan instrumen.

Peneliti menyiapkan instrumen penelitian yang meliputi lembar observasi untuk mencatat hasil pengamatan motivasi belajar siswa dari awal sampai akhir pembelajaran. Dengan lima indikator yang digunakan sebagai pedoman penilaian motivasi belajar siswa.

(c) Menyiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Yakni pada pertemuan pertama dengan materi kelompok sosial dalam masyarakat multikultural.

(d) Menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan sesuai dengan materi pelajaran dan skenario pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan yakni video dan gambar yang di tampilkan bersama materi pembelajaran dalam power point yang berkaitan dengan materi kelompok sosial dalam masyarakat multikultural. Penggunaan media ini sebagai cara yang di gunakan agar pembelajaran lebih menarik sehingga siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Sosiologi.

2) Pelaksanaan Tindakan Pertemuan 1

Dalam tahap pelaksanaan tindakan pertemuan 1 pada hari Sabtu 23 April 2016 pukul 07.15-08.45 di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri. Siswa yang hadir 20 orang karena Ega Angelina Putri tidak masuk di karenakan sakit. Pada pertemuan pertama ini guru menjelaskan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Kemudian guru membagi siswa dalam lima kelompok asal yaitu masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa. Guru menjelaskan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diharapkan siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar lebih meningkat.

3) Observasi Tindakan Pertemuan 1

Pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung yaitu pada hari Sabtu 23 April 2016 pukul 07.15-08.45 WIB. Peneliti mengamati proses pembelajaran Sosiologi dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah di susun. Pada pertemuan pertama guru menjelaskan pengertian kelompok sosial dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa, namun siswa hanya menjawab dengan penjelasan yang sedikit. Padahal guru sudah berupaya untuk menarik siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Kondisi kelas saat guru menjelaskan materi pelajaran di depan kelas semua siswa berusaha untuk diam dan memperhatikan. Tapi ada beberapa siswa yang duduk di bagian belakang mengobrol dengan teman sebangku, bahkan ada siswa yang meletakkan kepala di atas meja.

Motivasi belajar siswa pada pertemuan pertama masih rendah, siswa hanya menjawab pertanyaan dari guru ketika di tanya saja. Siswa tidak mempunyai keberanian untuk bertanya pada guru mereka lebih memilih diam mendengarkan penjelasan dari guru dan mencatat materi. Tingkat kesungguhan siswa untuk mengikuti pelajaran Sosiologi masih sangat rendah hal ini terlihat dari beberapa pertanyaan yang diajukan oleh guru kemudian banyak siswa yang tidak bisa menjawab karena mereka tidak paham dengan materi yang sedang dipelajari. Siswa yang ditanya oleh guru akan menjawab dengan membaca buku paket atau buku catatan.

Guru menjelaskan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang akan digunakan pada pertemuan selanjutnya, dengan tujuan akan meningkatkan motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran mata pelajaran Sosiologi dan akan berakibat pada peningkatan hasil belajar yang lebih optimal juga. Setelah memberikan penjelasan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang akan diterapkan pertemuan selanjutnya guru membagi siswa dalam lima kelompok asal yang terdiri dari 4-5 orang siswa. Dalam penjelasan yang diberikan oleh guru semua siswa tidak ada pertanyaan dan diam semua. Padahal ada beberapa anak yang kurang paham dengan model pembelajaran ini namun mereka tidak berani untuk bertanya pada guru.

4) Refleksi Tindakan Pertemuan 1

Hasil pengamatan pada siklus I pertemuan 1 dapat diperoleh data bahwa dalam pertemuan 1 belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sehingga siswa lebih banyak pasif dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar

siswa belum terlihat secara signifikan, masih banyak siswa yang tidak mendengarkan penjelasan dari guru sehingga pemahaman siswa pada materi pelajaran belum maksimal. Siswa hanya mencatat dan menjawab jika di suruh oleh guru saja, belum ada inisiatif dari siswa sendiri untuk aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat di simpulkan bahwa motivasi belajar siswa masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari partisipasi siswa yang sangat rendah. Kemudian peneliti dan guru melakukan refleksi dengan tujuan mengetahui aspek yang akan di perbaiki pada pembelajaran selanjutnya. Pada pertemuan 1, yang harus diperbaiki adalah penggunaan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Selanjutnya peneliti dan guru menyusun pelaksanaan pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi.

b. Pertemuan 2

1) Perencanaan Tindakan Pertemuan 2

Perencanaan tindakan pertemuan 2 dilakukan oleh peneliti dan guru pada hari Kamis tanggal 28 April 2016 di SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri. Perencanaan di buat berdasarkan refleksi pada pertemuan sebelumnya. Peneliti dan guru bersama-sama menentukan media pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan gambaran pada siswa mengenai materi kelompok sosial dalam masyarakat multikultural karena dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* guru memberikan penjelasan secara garis besarnya saja. Jadi siswa akan dibagi dalam lima kelompok asal kemudian dari kelompok asal akan di bentuk menjadi 4 kelompok ahli setiap kelompok akan diberikan sub-sub materi yang berbeda kemudian siswa akan berdiskusi dengan temannya di dalam kelompok ahli setelah itu mereka akan kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan materi yang telah di pelajari di kelompok ahli. Selain menentukan media pembelajaran yang akan digunakan peneliti dan guru sudah menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan digunakan untuk pertemuan 2.

2) Pelaksanaan Tindakan Pertemuan 2

Pelaksanaan tindakan pertemuan 2 pada hari Sabtu 30 April 2016 pukul 07.15-08.45 di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri. Guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dengan memberikan print out materi

yang telah di bagi dalam beberapa sub materi di sesuaikan dengan jumlah kelompok asal yaitu lima kelompok. Setiap anggota kelompok asal akan mendiskusikan materi masing-masing dalam kelompok ahli yang sudah di bentuk sebelumnya. Setelah semua sudah berdiskusi dengan kelompok ahli mereka akan kembali ke kelompok asalnya untuk menyampaikan apa yang sudah dipelajari di kelompok ahli tadi.

3) Observasi Tindakan Pertemuan 2

Pada pertemuan 2 semua siswa hadir. Guru mulai membagikan print out materi pada masing-masing kelompok asal semua siswa terlihat bersemangat dan mulai membaca materi kemudian berdiskusi dalam kelompok ahli sesuai pembagian materi masing-masing. Siswa mulai mempelajari materi masing-masing di dalam kelompok ahli sedangkan guru memonitor dan membimbing jalannya diskusi. Guru membantu tiap-tiap kelompok dalam memahami materi yang mereka pelajari. Setelah siswa mempelajari materi di kelompok ahli mereka kemudian kembali ke kelompok asal masing-masing untuk menyampaikan materi yang telah mereka pelajari di kelompok ahli. Pada diskusi kelompok asal ini semua siswa berusaha untuk berbagi pengetahuan dengan siswa lainnya. Jadi semua anggota mempunyai kewajiban dan tanggungjawab yang sama untuk memahami materi yang sudah di pelajari, apabila ada siswa yang lambat penerimaannya maka dia aka kesulitan dalam menyampaikan dan mempresentasikan materi kepada anggota kelompok lain. Namun dalam pelaksanaannya ada beberapa anak dalam kelompok 3 dan 5 yang belum bisa mempresentasikan dengan baik pada anggota kelompoknya. Terlihat salah satu dari mereka masih mendominasi jalannya diskusi sedangkan anggota kelompok lainnya lebih banyak pasif atau diam. Hal ini dikarenakan mereka takut salah dengan apa yang sudah di pelajari dengan temannya di kelompok ahli.

Motivasi belajar siswa sudah terlihat dari proses diskusi berlangsung. Dalam proses diskusi kelompok asal yaitu kelompok 3 dan 5 masih terlihat kurang berpartisipasi karena hanya salah satu atau dua siswa saja yang terlihat mendominasi jalannya diskusi. Sebagian siswa yang lain mengalami kesulitan dalam mempresentasikan materi yang sudah di pelajari sehingga mereka hanya diam dan kesulitan mengikuti jalannya diskusi.

Guru mengawasi jalannya diskusi kelompok asal membantu siswa dalam mempresentasikan dan memahami materi pelajaran yang di pelajari. Kemudian

setelah selesai guru mengulas kembali dan memberikan evaluasi secara singkat mengenai jalannya diskusi. Setelah itu guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan dari materi yang telah di pelajari pada pertemuan 2 sebelum menutup pelajaran pada siklus I pertemua 2. Guru memberitahukan kepada siswa untuk mempersiapkan diri untuk tes evaluasi pada pertemuan selanjutnya dengan materi kelompok sosial.

4) Refleksi Tindakan Pertemuan 2

Pada pertemuan 2 motivasi belajar siswa sudah mengalami peningkatan yang signifikan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Meskipun masih ada beberapa siswa dalam kelompok asal yaitu kelompok 3 dan 5 yang terlihat masih pasif atau malu-malu dalam mempresentasikan materi yang telah mereka pelajari dalam proses diskusi berlangsung. Sedangkan untuk bertanya pada guru siswa sudah mulai berani meskipun hanya beberapa siswa yang mewakili dari masing-masing kelompok. Pada pertemuan selanjutnya akan diadakan evaluasi atau ulangan materi yang sudah di pelajari yaitu materi kelompok sosial.

c. Pertemuan 3

1) Perencanaan Tindakan Pertemuan 3

Perencanaan tindakan pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Kamis 5 Mei 2016. Pada pertemuan 3 sudah disepakati oleh guru dan peneliti untuk melaksanakan ulangan harian sebagai evaluasi dari pertemuan 1 dan pertemuan 2. Kemudian peneliti dan guru menentukan jumlah soal yang akan di berikan pada saat evaluasi, membuat soal berdasarkan materi yang sudah di jelaskan pada pertemuan sebelumnya. Soal tes evaluasi di buat dalam bentuk 20 soal pilihan ganda dan 3 soal esay atau uraian.

2) Pelaksanaan Tindakan Pertemuan 3

Pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Sabtu 7 Mei 2016 pukul 07.15-08.45, pada pertemuan ini semua siswa hadir yakni 21 siswa. Guru membagikan soal tes kepada seluruh siswa kemudian guru mengawasi jalannya tes agar siswa mengerjakan soal dengan mandiri, tertib, dan tenang karena tes ini untuk mengukur sejauh mana keberhasilan belajar siswa yang telah dilaksanakan. Pada awal pelaksanaan evaluasi berjalan dengan lancar, semua siswa berusaha untuk mengerjakan soal ulangannya sendiri. Namun setelah berjalan 30 menit ada beberapa siswa yang berusaha menanyakan jawaban pada siswa lain.

Setelah waktu habis guru meminta lembar jawab siswa di kumpulkan. Guru meminta siswa mengisi angket motivasi yang telah di sediakan dan juga menjelaskan tata cara pengisian angket motivasi tersebut. Setelah semua siswa mengisi angket motivasi guru meminta angket motivasi di kumpulkan dan mengakhiri pelajaran.

3) Observasi Tindakan Pertemuan 3

Pada pertemuan 3 telah di sepakati oleh guru dan peneliti untuk melakukan tes evaluasi dan pemberian angket motivasi. Pelaksanaan tes diawali dengan guru menyampaikan aturan pengerjaan tes dan meminta siswa untuk mengerjakan tes secara mandiri. Guru kemudian membagikan soal tes kepada seluruh siswa dan kemudian mengawasi jalannya tes evaluasi. Setelah waktu habis guru meminta lembar jawab siswa di kumpulkan. Guru meminta siswa mengisi angket motivasi yang telah di sediakan dan juga menjelaskan tata cara pengisian angket motivasi tersebut. Setelah semua siswa mengisi angket motivasi guru meminta angket motivasi di kumpulkan dan mengakhiri pelajaran. Sebelum mengakhiri pelajaran guru meminta siswa untuk mempersiapkan diri pada materi selanjutnya yaitu mengenai masyarakat multikultural.

Berdasarkan hasil observasi siklus I peneliti melakukan observasi dengan fokus pengamatan pada penerapan model pembelajaran ini adalah untuk meningkatkan motivasi maupun hasil belajar siswa yang di tunjukkan dalam beberapa indikator yakni:

- a) Motivasi belajar siswa dengan indikator ketercapaian 75% yang meliputi:
 - (1) Kesungguhan belajar siswa mengikuti pembelajaran Sosiologi
 - (2) Kemauan siswa bertanya ketika menemui kesulitan
 - (3) Keinginan siswa mengerjakan tugas secara mandiri
 - (4) Lingkungan belajar yang kondusif
 - (5) Kegiatan belajar mengajar yang menarik
- b) Hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi dengan KKM 76 dan dengan indikator ketercapaian 75%.

- **Hasil Pengamatan Siklus I pada Mata Pelajaran Sosiologi Materi Kelompok Sosial**

1. Motivasi Belajar Siswa Siklus I berdasarkan Observasi dan menggunakan alat bantu Angket

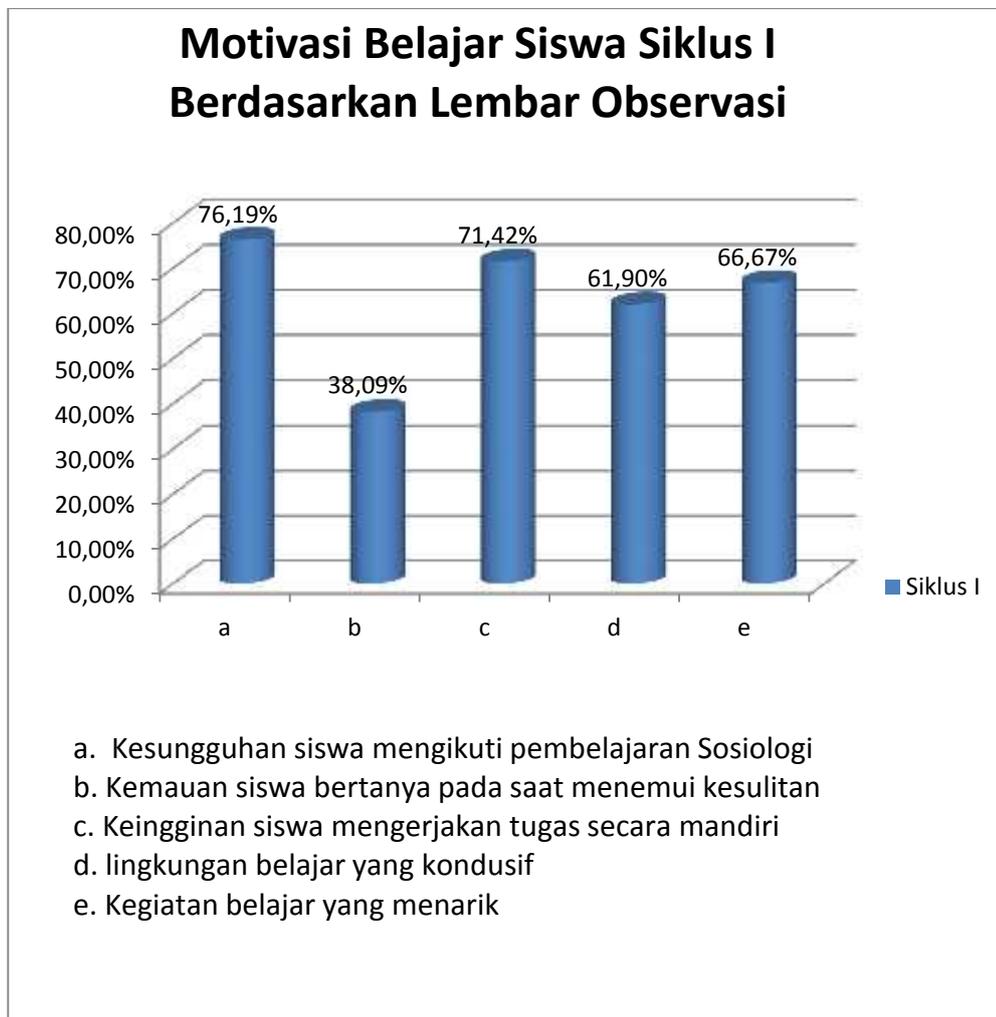
a) Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Lembar Observasi

Tabel 4.5 Prosentase Motivasi Belajar Siswa Siklus I Berdasarkan Lembar Observasi

Indikator	Jumlah Siswa	Prosentasi (%)
Kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran Sosiologi	16	76,19%
Kemauan siswa bertanya ketika menemui kesulitan	8	38,09%
Keinginan siswa mengerjakan tugas secara mandiri	15	71,42%
Lingkungan belajar yang kondusif	13	61,90%
Kegiatan belajar yang menarik	14	66,67%
	Rata-rata	62,85%

Motivasi belajar siswa berdasarkan lembar observasi menunjukkan bahwa rata-rata tiap indikator motivasi belajar berkisar antara 38,09%-76,19%. Pada siklus I masih terdapat beberapa indikator yang belum mencapai target yaitu 75% dari jumlah siswa. Hanya dua indikator satu indikator saja yang telah mencapai target yaitu indikator kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran Sosiologi yaitu sebesar 76,19% (16 orang). Indikator yang mengalami peningkatan walaupun belum mencapai target yaitu keinginan siswa mengerjakan tugas secara mandiri yaitu sebesar 71,42%(15orang). Hal ini terlihat pada saat tes evaluasi siklus I masih ada beberapa siswa yang mencoba menanyakan jawaban soal kepada siswa lain. Sedangkan indikator kemauan siswa bertanya ketika menemui kesulitan masih sangat rendah yaitu 38,09% (8 orang). Pada indikator lingkungan belajar yang kondusif mengalami peningkatan meskipun belum mencapai target yang diinginkan yaitu sebesar 61,90% (13 orang). Sedangkan indikator kegiatan belajar yang menarik dapat dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti pelajaran yaitu sebesar 66,67% (14 orang).

Berikut adalah diagram yang menggambarkan tingkat motivasi belajar siswa kelas XI IPS 2 pada siklus I berdasarkan lembar observasi.



Gambar 4.1 Prosentase Motivasi Belajar Siswa Siklus I Berdasarkan Lembar Observasi (Sumber: data primer yang diolah, 2016)

b) Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Angket

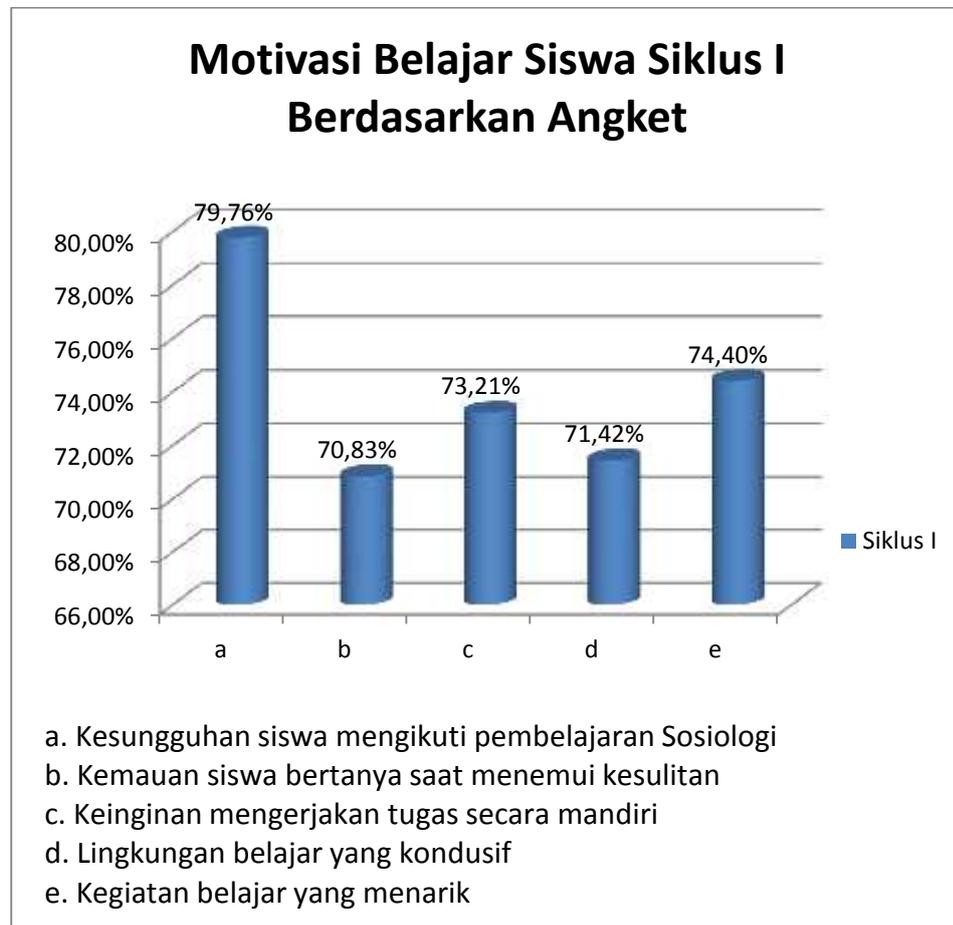
Tabel 4.5 Prosentase Motivasi Belajar Siswa Siklus I Berdasarkan Perhitungan Angket

Indikator	Prosentase (%)
Kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran Sosiologi	79,76%
Kemauan siswa bertanya ketika menemui kesulitan	70,83%
Keinginan siswa mengerjakan tugas secara mandiri	73,21%
Lingkungan belajar yang kondusif	71,42%
Kegiatan belajar yang menarik	74,40%
Rata-rata	73,92%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat rata-rata besarnya motivasi belajar siswa pada siklus I berkisar antara 70,83%-79,76% dengan prosentase rata-rata 73,92%. Indikator yang memiliki prosentase tertinggi adalah kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran Sosiologi. Siswa antusias dan bersemangat dalam belajar materi Sosiologi dengan cara diskusi kelompok jadi mereka bisa berbagi ilmu pengetahuan yang telah mereka pahami masing-masing maupun yang telah di diskusikan dengan kelompok ahli. Pada siklus ini hanya satu indikator saja yang telah mencapai target yang ingin dicapai yaitu kesungguhan belajar siswa dengan prosentase 79,76%.

Sedangkan indikator yang belum mencapai target yang ingin di capai adalah kemauan siswa bertanya saat menemui kesulitan yaitu sebesar 70,83%, indikator keinginan mengerjakan tugas secara mandiri sebesar 73,21%. Indikator lingkungan belajar yang kondusif sebesar 71,42% dan indikator kegiatan belajar yang menarik 74,40%.

Berikut ini adalah diagram yang menggambarkan tingkat motivasi belajar siswa kelas XI IPS 2 pada siklus I berdasarkan perhitungan angket.



Gambar 4.2 Prosentase Motivasi Belajar Siswa Siklus I Berdasarkan Perhitungan Angket (Sumber: data primer yang diolah, 2016)

2. Hasil Belajar Siswa Siklus I

Pengukuran hasil belajar siswa pada siklus I menggunakan tes evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menguasai indikator-indikator materi yang telah di sampaikan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Setelah dilakukan tindakan siklus I hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi telah mengalami peningkatan namun belum mencapai target keberhasilan penelitian yaitu sebesar 75% dari jumlah siswa. Berdasarkan tes hasil belajar siklus I yang telah dilaksanakan pada hari Sabtu 7 Mei 2016 maka diperoleh data hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 sebagai berikut:

Tabel 4.5 Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Amri Widyaningtyas	80	Tuntas
2	Ayda Dwi A	82	Tuntas
3	Bagus Adi Setyawani	75	Belum tuntas
4	Dimas Bayu Andika	79	Tuntas
5	Dody Irnawan	69	Belum tuntas
6	Dwi Agustina	80	Tuntas
7	Ega Angelina Putri	71	Belum tuntas
8	In Indri Yani	77	Tuntas
9	Lina Maisaroh	70	Belum tuntas
10	Muhammad Ali	80	Tuntas
11	Putri Balqis Nurulliza	76	Tuntas
12	Rafika Dwi Puspasari	90	Tuntas
13	Risa Putri W	76	Tuntas
14	Rista Titik Maharani	88	Tuntas
15	Syamsudin	65	Belum tuntas
16	Tabitha Dany Septantia	82	Tuntas
17	Talisa Dayanti	85	Tuntas
18	Vera Febriani	82	Tuntas
19	Yosi Pravita Sari	76	Tuntas
20	Yosua Andreas	68	Belum tuntas
21	Deni Nur Prasetyo N	79	Tuntas
Nilai rata-rata kelas		77,61	

(Sumber: Data Primer yang diolah 2016)

Dari data hasil belajar yang telah diperoleh di atas, maka prosentase ketuntasan siswa dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6 Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I

Kriteria	Hasil Belajar Siklus I	
	Jumlah Siswa	Prosentase
Tuntas: 76-100	15	71,4%
Tidak tuntas: 0-75	6	28,6%
Total	21	100%

(Sumber: data primer yang diolah 2016)

Berdasarkan tabel 4.6 Dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 15 siswa (71,4%) sedangkan yang belum mencapai ketuntasan adalah 6 siswa (28,6%). Nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus I adalah 77,61. Dengan demikian setelah di terapkannya tindakan hasil belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 3,85 dari yang sebelum tindakan rata-ratanya adalah 73,76 menjadi 77,61 pada siklus I.

Berikut ini adalah diagram yang menggambarkan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 pada siklus I.



Gambar 4.3 Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I (Sumber: data primer yang diolah 2016)

- **Analisis dan Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil obesrvasi dan interpretasi tindakan pada siklus I dapat di analisis bahwa:

1. Kelemahan pada Siklus I

- a) Interaksi antar anggota kelompok asal belum terjalin dengan baik.

Pada siklus I beberapa siswa masih cenderung pasif dan siswa masih cenderung malu untuk menyampaikan pendapat dan mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan kelompok lain. Jalannya diskusi masih di dominasi siswa yang terbiasa aktif dalam pembelajaran maupun diskusi kelompok.

- b) Siswa masih terbawa dengan model pembelajaran konvensional yang biasa digunakan oleh guru pada pembelajaran sebelumnya.

Hal ini dapat terlihat dari beberapa siswa kesulitan mengikuti jalannya diskusi dan hanya mengandalkan temannya yang menonjol dalam kelompoknya dalam mempresentasikan hasil diskusi materi.

- c) Masih kurangnya kesadaran siswa akan tanggungjawabnya dalam mempelajari materi baik secara individu maupun kelompok.

- d) Tingkat keberhasilan siswa pada Siklus I

- (1) Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sudah menunjukkan hasil yang cukup baik meskipun belum mencapai kriteria yang diinginkan. Siswa sudah mulai berinteraksi dan berbagi pengetahuan dengan anggota kelompok lainnya.
- (2) Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan meskipun rata-rata kelas belum mencapai KKM 76 yakni rata-rata kelas awal adalah 73,76 meningkat menjadi 77,61.

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi di atas maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Guru hendaknya melakukan pendekatan pada siswa yang terlihat pasif, untuk mengetahui kemungkinan siswa belum paham atau lambat dalam mengikuti jalannya diskusi.
2. Adanya penjelasan juga pengarahan bahwa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* siswa harus aktif mencari jawaban atas masalah yang di berikan oleh guru. Sehingga guru harus memberikan pengarahan dan motivasi agar siswa mempunyai rasa tanggung jawab dalam belajar baik secara individu maupun kelompok.

3. Guru harus lebih kreatif dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik bagi para siswa, supaya siswa tidak terlihat bosan dan mampu mengikuti pembelajaran dengan kondusif.

2. Siklus II

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, tindakan yang dilakukan dikatakan berhasil akan tetapi belum mencapai hasil yang maksimal. Pada motivasi belajar siswa memang mengalami peningkatan akan tetapi nilai rata-rata motivasi belajar belum mencapai target yang telah ditentukan yaitu 75%. Sedangkan hasil belajar siswa nilai rata-rata kelas telah mencapai KKM namun prosentase jumlah siswa yang lulus masih kurang dari 75%. Untuk itu perlu dilaksanakan siklus II sebagai langkah perbaikan proses pembelajaran pada siklus II.

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus II adalah sebagai berikut:

Peneliti dan guru sepakat bahwa pelaksanaan tindakan siklus II akan dilaksanakan selama tiga kali pertemuan, dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 4.7 Jadwal Kegiatan Penelitian Siklus I

Pertemuan ke-	Hari	Tanggal	Waktu	Kegiatan
1	Sabtu	14 Mei 2016	07.15-08.45	Penyampaian materi tentang Perkembangan Masyarakat Multikultural, menjelaskan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> dan membentuk kelompok <i>Jigsaw</i>
2	Kamis	19 Mei 2016	07.15-08.45	Mengulas kembali materi pertemuan sebelumnya dan pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i>
3	Sabtu	21 Mei 2016	07.15-0845	Tes siklus I dan mengisi angket motivasi

a) Perencanaan Tindakan

Kegiatan perencanaan tindakan dilaksanakan pada hari Kamis 12 Mei 2016 di SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri oleh peneliti bersama guru Dalam tahap perencanaan tindakan peneliti dan guru merancang skenario pembelajaran dan RPP dan juga beberapa hal yang perlu disiapkan sebagai berikut:

(1) Menyiapkan perangkat pembelajaran

Peneliti bersama guru mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, kemudian peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk materi tentang masyarakat multikultural yang telah dilengkapi dengan skenario pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Adapun skenario pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebagai berikut:

Pertemuan 1 siklus II

- (a) Salam pembuka kemudian guru mengajak siswa berdoa sebelum pelajaran dimulai kemudian guru mengecek kehadiran siswa.
- (b) Guru memaparkan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran pada pertemuan ini.
- (c) Guru mengingatkan kembali materi sebelumnya tentang kelompok sosial memberikan beberapa ulasan dan mengkaitkan dengan materi yang akan dipelajari tentang masyarakat multikultural.
- (d) Guru menyampaikan penjelasan mengenai model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang akan digunakan pada pembelajaran ini.
- (e) Guru membagi siswa dalam lima kelompok asal yang nantinya masing-masing siswa akan di tugaskan untuk mempelajari materi yang telah di tentukan oleh guru.
- (f) Guru membagikan print out materi pada masing-masing kelompok ahli untuk mempermudah pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.
- (g) Guru menyampaikan materi tentang masyarakat multikultural secara garis besarnya agar siswa tidak kebingungan dalam memahami materi yang akan di diskusikan.
- (h) Guru memonitor jalannya diskusi.
- (i) Setelah selesai mempelajari dan diskusi dengan kelompok ahli masing-masing anggota akan kembali pada kelompok asal sebelumnya.
- (j) Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum jelas.
- (k) Guru memberi tahu bahwa untuk pertemuan selanjutnya masing-masing anggota kelompok asal akan menyampaikan materi yang telah di pelajari dengan anggota kelompok ahli, kemudian masing-masing kelompok asal akan mempresentasikan hasil belajar mereka.
- (l) Guru menutup proses pembelajaran dengan salam penutup.

Pertemuan 2 siklus II

- (a) Salam pembuka, mengajak siswa berdoa sebelum pembelajaran di mulai dilanjutkan dengan absensi siswa.
- (b) Guru membuka pelajaran dengan mengingatkan kembali siswa tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

- (c) Guru kembali menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan dalam pertemuan ini yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.
- (d) Guru kemudian membagi siswa dalam lima kelompok asal sesuai dengan pertemuan sebelumnya dan masing-masing kelompok terdiri atas 4-5 siswa.
- (e) Siswa kemudian menyampaikan hasil diskusi yang telah mereka lakukan dengan kelompok ahli pada pertemuan sebelumnya.
- (f) Guru memonitor jalannya diskusi dan membantu siswa yang kesulitan dalam menyampaikan hasil belajarnya.
- (g) Guru memberikan evaluasi tentang hasil diskusi masing-masing kelompok asal.
- (h) Guru kembali memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum jelas.
- (i) Guru bersama dengan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah mereka pelajari bersama.
- (j) Guru memberitahukan kepada siswa untuk mempersiapkan diri karena pada pertemuan selanjutnya akan di adakan tes evaluasi.
- (k) Guru menutup pembelajaran dengan salam penutup.

Pertemuan 3 siklus II

- (a) Salam pembuka, guru mengawali pembelajaran dengan mengajak siswa berdoa terlebih dahulu.
 - (b) Guru mengkondisikan kelas dan siswa untuk tes evaluasi.
 - (c) Guru membagikan soal evaluasi dan menyampaikan aturan pengerjaan soal serta meminta siswa untuk mengerjakan tes evaluasi secara mandiri.
 - (d) Siswa mulai mengerjakan tes evaluasi.
 - (e) Setelah waktu habis, guru mengumpulkan lembar jawab siswa.
 - (f) Guru meminta siswa mengisi angket motivasi yang telah disediakan.
 - (g) Setelah siswa mengisi semua angket motivasi guru meminta siswa untuk mengumpulkan.
 - (h) Guru mengakhiri pembelajaran dengan salam penutup.
 - (i) Menyiapkan instrumen.
- (2) Peneliti dan guru menyiapkan instrumen penelitian yang meliputi lembar observasi dan angket motivasi untuk mencatat hasil pengamatan motivasi belajar

siswa dari awal sampai akhir pembelajaran. Dengan lima indikator yang digunakan sebagai pedoman penilaian motivasi belajar siswa.

- (3) Menyiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yaitu tentang masyarakat multikultural.
- (4) Mempersiapkan pedoman wawancara bagi guru dan siswa.
- (5) Mempersiapkan peralatan untuk dokumentasi pada saat observasi.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan 1 siklus II

Pelaksanaan tindakan pertemuan 1 pada hari Sabtu 14 Mei 2016 pukul 07.15-08.45 di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri. Guru membuka pertemuan dengan salam dan memimpin berdoa sebelum dimulai pembelajaran. Pada pertemuan ini siswa yang hadir 20 siswa karena Dimas Bayu Andika tidak masuk dengan keterangan ijin. Pada pertemuan ini guru membagi siswa dalam lima kelompok asal yang nantinya akan di tugaskan untuk mempelajari materi yang telah di tentukan dalam kelompok ahli. Agar siswa tidak kebingungan guru membagikan print out materi pada masing-masing kelompok. Siswa mulai berdiskusi dan mempelajari materi bersama kelompok ahli sedangkan guru memonitor jalannya diskusi. Setelah selesai berdiskusi dengan kelompok ahli selanjutnya masing-masing anggota kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan hasil belajar mereka.

Pertemuan 2 siklus II

Pelaksanaan tindakan pertemuan 2 pada siklus II pada hari Kamis tanggal 19 Mei 2016 pukul 07.15-08.45 di kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri. Guru membuka pelajaran dengan salam pembuka dan mengajak siswa berdoa terlebih dahulu, kemudian guru mengingatkan siswa tentang materi yang telah mereka pelajari pada pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini guru menempatkan siswa dalam kelompok asal yang sudah di bentuk pada pertemuan sebelumnya. Siswa kemudian memaparkan hasil belajar mereka dengan kelompok ahli pada pertemuan sebelumnya, untuk selanjutnya masing-masing kelompok mempresentasikan hasil belajar mereka yang akan di evaluasi oleh guru. Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa membuat kesimpulan tentang materi yang di pelajari pada pertemuan ini, dan guru mengingatkan siswa untuk belajar karena pertemuan selanjutnya akan di adakan tes evaluasi.

Pertemuan 3 siklus II

Pada pertemuan 3 ini di sepakati akan di adakan tes evaluasi yaitu pada hari Sabtu tanggal 21 Mei 2016. Sebelum tes evaluasi di mulai guru membacakan aturan pengerjaan tes evaluasi. Siswa di minta menjawab soal tes evaluasi dengan benar dan di kerjakan secara mandiri. Setelah selesai mengerjakan tes evaluasi kemudian siswa diminta untuk mengisi angket motivasi. Setelah siswa selesai mengisi angket motivasi guru meminta untuk mengumpulkan.

c) Observasi Tindakan

Pertemuan 1 siklus II

Motivasi belajar siswa pada pertemuan ini mulai menunjukkan peningkatan dapat di lihat dari kegiatan belajar yang menyenangkan yaitu dengan diskusi kelompok. Siswa terlihat bersemangat dalam mengikuti jalannya pembelajaran. Kesungguhan siswa dalam mengikuti pelajaran juga mengalami peningkatan yaitu siswa yang pada pertemuan sebelumnya terlihat pasif dan mengandalkan temannya sekarang mulai berani menyampaikan pendapat mereka meskipun belum sepenuhnya sempurna. Setiap anggota kelompok mulai mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugas penguasaan materi baik secara individu maupun kelompok.

Pertemuan 2 siklus II

Pada pertemuan 2 ini siswa mulai terlihat lebih aktif dari pertemuan sebelumnya, walaupun masih ada sebagian dari anggota kelompok yang malu-malu dalam memaparkan materi hasil belajarnya. Motivasi belajar mereka juga mengalami peningkatan siswa yang awalnya malu untuk bertanya tentang materi yang belum di mengerti pada pertemuan ini sudah berani bertanya baik kepada guru maupun kepada temannya.

Pertemuan 3 siklus II

Pada saat ulangan berlangsung masih ada beberapa anak yang menanyakan jawaban pada siswa lain. Namun hal tersebut tidak berlangsung lama, karena guru memberikan peringatan pada siswa siapa saja yang bekerjasama maka nilainya akan dikurangi. Kemudian siswa mengerjakan soal ulangan secara mandiri dan berjalan dengan kondusif.

d) Refleksi Tindakan

Pertemuan 1 siklus II

Motivasi belajar siswa pada pertemuan mengalami peningkatan yang signifikan terlihat pada diskusi kelompok dimana siswa mulai tidak mengandalkan

temannya dalam mempresentasikan hasil diskusi. Karena mereka mulai sadar akan tanggung jawab akan pemahaman materi lebih pada individu masing-masing. Untuk pertemuan selanjutnya akan diadakan diskusi dengan kelompok asal yaitu memaparkan hasil belajar yang telah mereka pelajari bersama kelompok ahli.

Pertemuan 2 siklus II

Pada pertemuan ini sudah terdapat perubahan yang signifikan dari pertemuan sebelumnya. Siswa sudah mampu memahami materi baik secara individu maupun dalam diskusi kelompok. Untuk pertemuan selanjutnya telah di sepakati oleh guru dan peneliti akan diadakan tes evaluasi hasil belajar siswa.

Pertemua 3 siklus II

Pada saat ulangan berlangsung masih ada beberapa siswa yang menanyakan jawaban pada siswa yang lain tapi guru menegur dan suasana menjadi kondusif kembali. Semua siswa mengerjakan secara mandiri dan tidak ada lagi siswa yang mencontek.

- **Hasil Pengamatan Siklus II pada Mata Pelajaran Sosiologi Materi Masyarakat Multikultural**

1. Motivasi Belajar Siswa Siklus II Berdasarkan Observasi dan menggunakan alat bantu Angket

a) Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Lembar Observasi

Tabel 4.8 Prosentase Motivasi Belajar Siswa Siklus II Berdasarkan Lembar Observasi

Indikator	Jumlah Siswa	Prosentasi (%)
Kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran Sosiologi	19	90,47%
Kemauan siswa bertanya ketika menemui kesulitan	11	52,38%
Keinginan siswa mengerjakan tugas secara mandiri	17	80,95%
Lingkungan belajar yang kondusif	16	76,19%
Kegiatan belajar yang menarik	17	80,95%
	Rata-rata	76,18%

Pada siklus II motivasi belajar siswa berdasarkan lembar observasi menunjukkan bahwa rata-rata tiap indikator berkisar antara 52,38%-90,47%. Indikator yang prosentasenya paling tinggi yaitu kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan prosentase terendah yaitu kemauan siswa bertanya ketika menemui kesulitan. Semua rata-rata tiap indikator pada siklus II sudah hampir semua memenuhi target yang ingin di capai yaitu 75% yaitu sebesar 76,18%.

Berikut adalah diagram yang menggambarkan tingkat motivasi belajar siswa kelas XI IPS 2 pada siklus II berdasarkan lembar observasi



Gambar 4.4 Prosentase Motivasi Belajar Siswa Siklus II Berdasarkan Lembar Observasi (Sumber: Data primer yang diolah, 2016)

b) Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Angket

Tabel 4.9 Prosentase Motivasi Belajar Siswa Siklus II Berdasarkan Perhitungan Angket

Indikator	Prosentase (%)
Kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran Sosiologi	82,73%
Kemauan siswa bertanya ketika menemui kesulitan	75,29%
Keinginan siswa mengerjakan tugas secara mandiri	80,55%
Lingkungan belajar yang kondusif	76,66%
Kegiatan belajar yang menarik	77,97%
Rata-rata	78,64%

Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat rata-rata besarnya motivasi belajar siswa pada siklus I berkisar antara 75,29%-82,73% dengan prosentase rata-rata 78,64%. Indikator yang memiliki prosentase tertinggi adalah kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran Sosiologi. Siswa antusias dan bersemangat dalam belajar materi Sosiologi dengan cara diskusi kelompok jadi mereka bisa berbagi ilmu pengetahuan yang telah mereka pahami masing-masing maupun yang telah di diskusikan dengan kelompok ahli. Pada siklus ini hanya satu indikator saja yang telah mencapai target yang ingin dicapai yaitu kesungguhan belajar siswa dengan prosentase 82,73%.

Sedangkan indikator yang belum mencapai target yang ingin di capai adalah kemauan siswa bertanya saat menemui kesulitan yaitu sebesar 75,29%, indikator keinginan mengerjakan tugas secara mandiri sebesar 80,55%. Indikator lingkungan belajar yang kondusif sebesar 76,66% dan indikator kegiatan belajar yang menarik 77,97%.

Berikut ini adalah diagram yang menggambarkan tingkat motivasi belajar siswa kelas XI IPS 2 pada siklus II berdasarkan perhitungan angket.



Gambar 4.5 Prosentase Motivasi Belajar Siswa Siklus II Berdasarkan Perhitungan Angket (Sumber: data primer yang diolah, 2016)

c) Hasil Belajar Siswa Siklus II

Pengukuran hasil belajar siswa pada siklus II menggunakan tes evaluasi untuk melihat kemampuan siswa dalam menguasai indikator-indikator materi yang telah di sampaikan melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*.

Setelah dilakukan tindakan siklus II hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi telah mengalami peningkatan namun belum mencapai target keberhasilan penelitian yaitu sebesar 75% dari jumlah siswa. Berdasarkan tes hasil belajar siklus II yang telah dilaksanakan pada hari Sabtu 21 Mei 2016 maka diperoleh data hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 sebagai berikut:

Tabel 4.10 Tabel Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Amri Widyaningtyas	84	Tuntas
2	Ayda Dwi A	86	Tuntas
3	Bagus Adi Setyawan	80	Tuntas
4	Dimas Bayu Andika	83	Tuntas
5	Dody Irnawan	74	Belum tuntas
6	Dwi Agustina	84	Tuntas
7	Ega Angelina Putri	78	Tuntas
8	Iin Indri Yani	79	Tuntas
9	Lina Maisaroh	74	Belum tuntas
10	Muhammad Ali	80	Tuntas
11	Putri Balqis Nurulliza	77	Tuntas
12	Rafika Dwi Puspasari	95	Tuntas
13	Risa Putri W	79	Tuntas
14	Rista Titik Maharani	92	Tuntas
15	Syamsudin	71	Belum tuntas
16	Tabitha Dany Septantia	90	Tuntas
17	Talisa Dayanti	90	Tuntas
18	Vera Febriani	85	Tuntas
19	Yosi Pravita Sari	78	Tuntas
20	Yosua Andreas	72	Belum tuntas
21	Deni Nur Prasetyo N	82	Tuntas
Nilai rata-rata kelas		81,57	

Dari data hasil belajar yang telah diperoleh di atas, maka prosentase ketuntasan siswa dapat digambarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.11 Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II

Kriteria	Hasil Belajar Siklus II	
	Jumlah Siswa	Prosentase
Tuntas: 76-100	17	80,95%
Tidak tuntas: 0-75	4	19,05%

Total	21	100%
--------------	-----------	-------------

(Sumber: data primer yang diolah 2016)

Berdasarkan tabel 4.11 Dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) adalah 17 siswa (80,95%) sedangkan yang belum mencapai ketuntasan adalah 4 siswa (19,05%). Nilai rata-rata yang diperoleh siswa setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus II adalah 81,57. Dari data tersebut menunjukkan bahwa prosentase ketuntasan hasil belajar siswa telah melebihi indikator yang ingin dicapai yaitu 75%. Dengan demikian setelah diterapkannya tindakan pada siklus II ini, siklus dalam penelitian dapat dihentikan.

Berikut ini adalah diagram yang menggambarkan tingkat ketuntasan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 pada siklus II.



Gambar 4.6 Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II (Sumber: data primer yang diolah, 2016)

- **Analisis dan Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil obesrvasi dan interpretasi tindakan pada siklus I dapat di analisis bahwa:

1. Kelemahan pada Siklus II

- a) Guru terlalu cepat dalam penyampaian materi karena waktu yang agak terbatas.

- b) Beberapa siswa masih kurang kesadarannya untuk bertanya kepada teman atau guru tentang materi yang belum di mengerti. Dalam menyampaikan pendapat dan mempresentasikan hasil diskusi beberapa siswa masih terlihat malu-malu.
2. Tingkat keberhasilan siswa pada Siklus I
- a) Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sudah menunjukkan hasil yang cukup baik mencapai kriteria yang diinginkan. Siswa sudah mulai berinteraksi dan berbagi pengetahuan dengan anggota kelompok lainnya.
 - b) Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan meskipun rata-rata kelas belum mencapai KKM 76 yakni rata-rata kelas awal adalah 77,61 meningkat menjadi 81,57.

Berdasarkan hasil observasi dan interpretasi di atas maka tindakan refleksi yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Guru hendaknya melakukan pendekatan pada siswa yang terlihat pasif, untuk mengetahui kemungkinan siswa belum paham atau lambat dalam mengikuti jalannya diskusi.
2. Guru harus lebih kreatif dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik bagi para siswa, supaya siswa tidak terlihat bosan dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.
3. Guru sebaiknya lebih banyak memberikan motivasi dan merespon positif setiap pendapat siswa, sehingga dapat menambah percaya diri siswa untuk menyampaikan pendapat mereka.

D. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan dengan menerapkan dua siklus, berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada siklus I dan siklus II maka terdapat perbandingan antar siklus. Perbandingan hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dan gambar sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang cukup baik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mengetahui peningkatan yang terjadi akan diuraikan sebagai berikut:

a. Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Lembar Observasi

Tabel 4.12 Perbandingan Prosentase Motivasi Belajar Siswa pada Tiap Siklus Berdasarkan Lembar Observasi

No.	Indikator	Capaian Indikator %		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran Sosiologi	66,67%	76,19%	90,47%
2	Kemauan siswa bertanya saat menemui kesulitan	19,05%	38,09%	52,38%
3	Keinginan siswa mengerjakan tugas secara mandiri	47,62%	71,42%	80,95%
4	Lingkungan belajar yang kondusif	38,09%	61,90%	76,19%
5	Kegiatan belajar yang menarik	52,38%	66,67%	80,95%
Rata-rata		44,76%	62,85%	76,18%

Perbandingan prosentase motivasi belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus I dan siklus II disajikan pula dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.7 Perbandingan Prosentase Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Berdasarkan Lembar Observasi(Sumber: data primer yang diolah, 2016)

Berdasarkan tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memberikan dampak yang positif terhadap proses dan hasil belajar mengajar mata pelajaran Sosiologi. Hal tersebut nampak pada adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada masing-masing indikator yaitu:

- a) Pada indikator kesungguhan siswa untuk mengikuti pembelajaran Sosiologi mengalami peningkatan sebesar 9,52% yaitu pada pra siklus 66,67% setelah

diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mengalami peningkatan pada siklus I yaitu sebesar 76,19%. Pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 14,28% yaitu dari 76,19% menjadi 90,47% pada siklus II.

- b) Pada indikator kemauan siswa bertanya ketika menemui kesulitan mengalami peningkatan sebesar 19,04% yaitu pada pra siklus 19,05% setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mengalami peningkatan pada siklus I yaitu sebesar 38,09%. Pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 14,29% yaitu dari 38,09% menjadi 52,38% pada siklus II.
- c) Pada indikator keinginan siswa mengerjakan tugas secara mandiri mengalami peningkatan sebesar 23,8% yaitu pada pra siklus 47,62% setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mengalami peningkatan pada siklus I yaitu sebesar 71,42%. Pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 9,53% yaitu dari 71,42% menjadi 80,95% pada siklus II.
- d) Pada indikator lingkungan belajar yang kondusif mengalami peningkatan sebesar 23,81% yaitu pada pra siklus 38,09% setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mengalami peningkatan pada siklus I yaitu sebesar 61,90%. Pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 14,29% yaitu dari 61,90% menjadi 76,19% pada siklus II.
- e) Pada indikator kegiatan belajar yang menarik mengalami peningkatan sebesar 14,29% yaitu pada pra siklus 52,38% setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mengalami peningkatan pada siklus I yaitu sebesar 66,67%. Pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 14,28% yaitu dari 66,67% menjadi 80,95% pada siklus II.

Berikut ini diagram peningkatan prosentase rata-rata motivasi belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II:



Gambar 4.8 Perbandingan rata-rata prosentase motivasi belajar siswa pra siklus, siklus I dan siklus II berdasarkan lembar observasi (Sumber: data primer yang diolah, 2016)

Berdasarkan gambar 4.8 dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan prosentase sebesar 18,09% dari 44,76% pada pra siklus menjadi 62,85% pada siklus I. Selanjutnya dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 13,33% yaitu dari 62,85% pada siklus I menjadi 76,18% pada siklus II.

b. Motivasi Belajar Berdasarkan Perhitungan Angket

Tabel 4.13 Perbandingan Prosentase Motivasi Belajar Siswa pada Tiap Siklus Berdasarkan Perhitungan Angket

No.	Indikator	Capaian Indikator %		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran Sosiologi	69,44%	79,76%	82,73%
2	Kemauan siswa bertanya saat menemui kesulitan	61,60%	70,83%	75,29%
3	Keinginan siswa mengerjakan tugas secara mandiri	65,27%	73,21%	80,55%
4	Lingkungan belajar yang kondusif	63,09%	71,42%	76,66%
5	Kegiatan belajar yang menarik	70,23%	74,40%	77,97%
Rata-rata		65,93%	73,92%	78,64%

Perbandingan prosentase motivasi belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus I dan siklus II disajikan pula dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.9 Perbandingan prosentase motivasi belajar siswa pra siklus, siklus I dan siklus II berdasarkan perhitungan angket (Sumber: data primer yang diolah, 2016)

Berdasarkan tabel dan gambar diatas dapat diketahui bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* memberikan dampak yang positif terhadap proses dan hasil belajar mengajar mata pelajaran Sosiologi. Hal tersebut nampak pada adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada masing-masing indikator yaitu:

- a) Pada indikator kesungguhan siswa untuk mengikuti pembelajaran Sosiologi mengalami peningkatan sebesar 10,32% yaitu pada pra siklus 69,44% setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mengalami peningkatan pada siklus I yaitu sebesar 79,76%. Pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 2,97% yaitu dari 79,76% menjadi 82,73% pada siklus II.

- b) Pada indikator kemauan siswa bertanya ketika menemui kesulitan mengalami peningkatan sebesar 9,23% yaitu pada pra siklus 61,60% setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mengalami peningkatan pada siklus I yaitu sebesar 70,83%. Pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 4,46% yaitu dari 70,83% menjadi 75,29% pada siklus II.
- c) Pada indikator keinginan siswa mengerjakan tugas secara mandiri mengalami peningkatan sebesar 7,94% yaitu pada pra siklus 65,27% setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mengalami peningkatan pada siklus I yaitu sebesar 73,21%. Pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 7,34% yaitu dari 73,21% menjadi 80,55% pada siklus II.
- d) Pada indikator lingkungan belajar yang kondusif mengalami peningkatan sebesar 8,33% yaitu pada pra siklus 63,09% setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mengalami peningkatan pada siklus I yaitu sebesar 71,42%. Pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 5,24% yaitu dari 71,42% menjadi 76,66% pada siklus II.
- e) Pada indikator kegiatan belajar yang menarik mengalami peningkatan sebesar 4,17% yaitu pada pra siklus 70,23% setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* mengalami peningkatan pada siklus I yaitu sebesar 74,40%. Pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 3,57% yaitu dari 74,40% menjadi 77,97% pada siklus II.

Berikut ini diagram peningkatan prosentase rata-rata motivasi belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II:



Gambar 4.10 Perbandingan Rata-rata Motivasi Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II Berdasarkan Perhitungan Angket (Sumber: data primer yang diolah 2016)

Berdasarkan gambar 4.10 dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan prosentase sebesar 17,99% dari 65,93% pada pra siklus menjadi 73,92% pada siklus I. Selanjutnya dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 4,72% yaitu dari 73,92% pada siklus I menjadi 78,64% pada siklus II.

2. Hasil Belajar Siswa

Pada siklus I maupun siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup baik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Berikut ini perbandingan perolehan nilai hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II di uraikan dalam tabel sebagai berikut: Tabel 4.14 Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Nilai	Nilai
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Amri Widyaningtyas	80	80	84
2	Ayda Dwi A	78	82	86
3	Bagus Adi Setyawan	68	75	80
4	Dimas Bayu Andika	80	79	83
5	Dody Irnawan	65	69	74
6	Dwi Agustina	78	80	84
7	Ega Angelina Putri	65	71	78
8	Iin Indri Yani	70	77	79
9	Lina Maisaroh	68	70	74
10	Muhammad Ali	76	80	80
11	Putri Balqis Nurulliza	68	76	77
12	Rafika Dwi Puspitasari	85	90	95
13	Risa Putri W	70	76	79
14	Rista Titik Maharani	80	88	92
15	Syamsudin	69	65	71
16	Tabitha Dany Septantia	78	82	90
17	Talisa Dayanti	80	85	90
18	Vera Febriani	80	82	85
19	Yosi Pravita Sari	68	76	78
20	Yosua Andreas	65	68	72
21	Deni Nur Prasetyo N	78	79	82
Nilai rata-rata kelas		73,76	77,61	81,57

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, maka dapat digunakan nilai rata-rata kelas sebagai instrumen. Berikut ini perbandingan perolehan hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II diuraikan dalam tabel dan gambar sebagai berikut:

Tabel 4.15 Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Tahap	Indikator Ketercapaian	Nilai Rata-rata
Pra siklus	76	73,76
Siklus I	76	77,61
Siklus II	76	81,57

Perbandingan peningkatan rata-rata hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



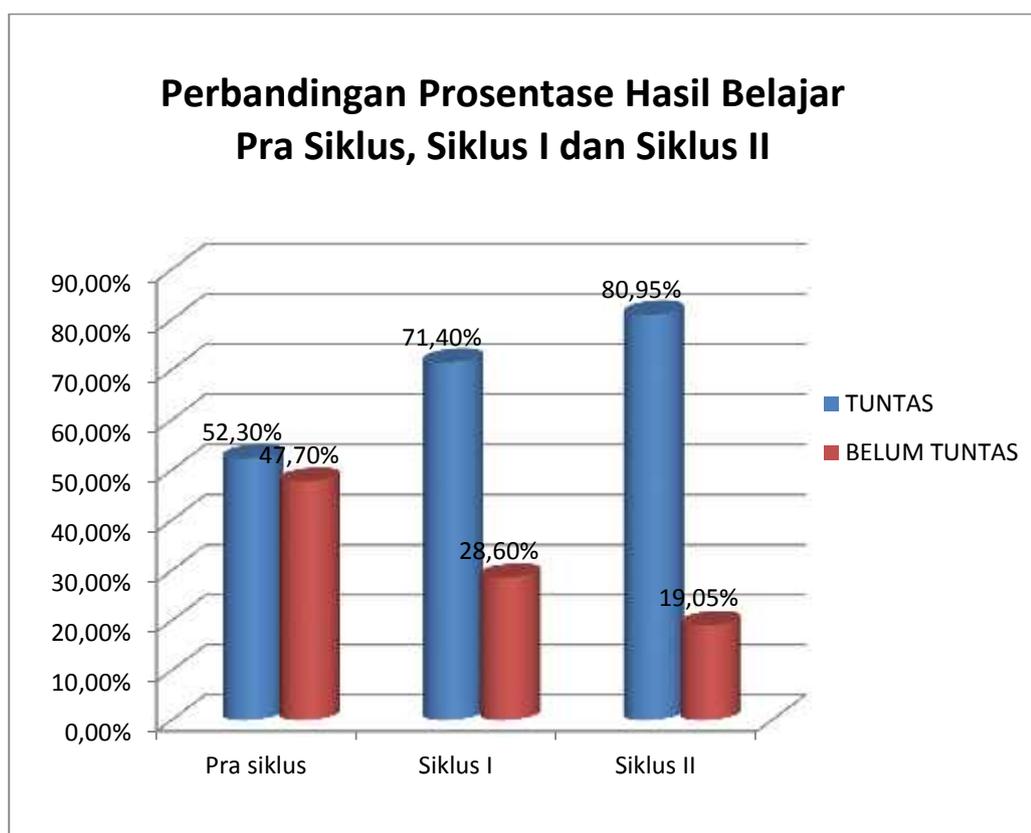
Gambar 4.11 Perbandingan Rata-rata hasil belajar siswa pra siklus, siklus I dan siklus II

Sebagai penunjang data hasil belajar siswa berikut ini juga disajikan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus I dan siklus II.

Tabel 4. 16 Perbandingan Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah siswa	Prosentase	Jumlah siswa	Prosentase	Jumlah siswa	Prosentase
Tuntas 76-100	11	52,3%	15	71,4%	17	80,95%
Tidak tuntas 0-75	10	47,7%	6	28,6%	4	19,05%
Jumlah	21	100%	21	100%	21	100%

Adapun perbandingan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada pra siklus, siklus I dan siklus II disajikan pula dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 4.12 Perbandingan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa pra siklus, siklus I dan siklus II (Sumber: data primer yang diolah, 2016)

Berdasarkan tabel 4.14 dan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* berdampak positif

terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sosiologi. Hal tersebut nampak dengan adanya peningkatan nilai rata-rata dan peningkatan prosentase ketuntasan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan.

E. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan tiap siklusnya terdiri dari tiga kali pertemuan yang di laksanakan sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas. Pelaksanaan penelitian diawali dengan peneliti melakukan observasi awal terhadap kegiatan belajar mengajar dengan tujuan untuk mengetahui secara langsung kondisi yang ada di dalam kelas dengan pengamatan secara langsung di dalam kelas maupun wawancara terhadap guru maupun siswa.

Langkah selanjutnya yaitu peneliti dan guru mata pelajaran mulai berkolaborasi dalam melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Dalam proses pelaksanaan tiap siklusnya guru bersama peneliti melakukan perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Dalam perencanaan tindakan peneliti bersama guru menyusun RPP, materi pembelajaran yang akan di sampaikan, menyusun instrumen penelitian serta media pembelajaran yang akan digunakan.

Pada tahap pelaksanaan tindakan peneliti bersama guru mulai menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam proses pembelajaran. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung peneliti bertindak sebagai observer yaitu mengamati jalannya proses pembelajaran dari awal sampai akhir dan pada setiap akhir siklus siswa diminta untuk mengisi angket motivasi. Tahap observasi peneliti bersama guru melakukan pengamatan terhadap perubahan yang terjadi pada siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Pengamatan difokuskan pada hasil dari lembar observasi, angket motivasi dan hasil tes evaluasi belajar siswa pada tiap akhir siklus. Pada tahap akhir tiap siklus guru bersama peneliti melakukan analisis serta refleksi berdasarkan hasil observasi yang telah di peroleh. Hasil observasi tersebut dianalisis kemudian direfleksi untuk melihat apakah tindakan yang telah dilakukan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata

pelajaran Sosiologi. Hasil analisis dan refleksi ini akan dijadikan sebagai acuan dalam merencanakan apakah perlu dilakukan tindakan siklus berikutnya atau tidak.

Berdasarkan hasil analisis pada siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa pada siklus I maupun siklus II terjadi peningkatan pada motivasi belajar siswa maupun pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi. Dari pengamatan hasil lembar observasi, angket motivasi dan hasil tes evaluasi menunjukkan terjadinya peningkatan pada tiap akhir siklus. Uraian peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dijelaskan sebagai berikut:

1. Motivasi Belajar Siswa

a. Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Lembar Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan pada pra siklus menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih cukup rendah, hal ini dikuatkan dengan pernyataan dari guru mata pelajaran bahwa kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran Sosiologi cukup rendah. Namun setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi di akhir siklus I. Motivasi belajar siswa di akhir siklus II lebih mengalami peningkatan lagi dari pada akhir siklus I. Adapun peningkatan tersebut dapat ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4. 17 Peningkatan Motivasi Belajar Siswa pada Tiap Siklus Berdasarkan Lembar Observasi

No.	Indikator	Capaian Indikator %		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran Sosiologi	66,67%	76,19%	90,47%
2	Kemauan siswa bertanya saat menemui kesulitan	19,05%	38,09%	52,38%
3	Keinginan siswa mengerjakan tugas secara mandiri	47,62%	71,42%	80,95%
4	Lingkungan belajar yang kondusif	38,09%	61,90%	76,19%
5	Kegiatan belajar yang menarik	52,38%	66,67%	80,95%
Rata-rata		44,76%	62,85%	76,18%

Berdasarkan tabel 4.17 diketahui bahwa motivasi belajar siswa berdasarkan hasil pengamatan dengan lembar observasi pra siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan motivasi belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Dari hasil perhitungan pada tiap siklus secara umum siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran Sosiologi terbukti siswa sudah mulai berani menyampaikan pendapatnya dalam diskusi kelompok dan apabila ada materi yang kurang dimengerti siswa akan bertanya pada temannya ataupun pada guru. Siswa sudah mulai bertanggung jawab atas tugasnya baik secara individu maupun kelompok. Dengan suasana pembelajaran yang menyenangkan seperti ini akan membuat siswa mudah dalam mengikuti pembelajaran.

b. Motivasi Belajar Siswa Berdasarkan Perhitungan Angket

Peningkatan motivasi belajar siswa juga dapat diamati dari hasil obeservasi dengan alat bantu angket motivasi. Angket motivasi ini digunakan untuk menunjang hasil observasi yang telah dilakukan. Adapun peningkatan

motivasi belajar siswa berdasarkan perhitungan angket ditunjukkan dalam tabel berikut ini:

Tabel. 4.18 Peningkatan Prosentase Motivasi Belajar Siswa pada Tiap Siklus Berdasarkan Perhitungan Angket

No.	Indikator	Capaian Indikator %		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran Sosiologi	69,44%	79,76%	82,73%
2	Kemauan siswa bertanya saat menemui kesulitan	61,60%	70,83%	75,29%
3	Keinginan siswa mengerjakan tugas secara mandiri	65,27%	73,21%	80,55%
4	Lingkungan belajar yang kondusif	63,09%	71,42%	76,66%
5	Kegiatan belajar yang menarik	70,23%	74,40%	77,97%
Rata-rata		65,93%	73,92%	78,64%

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan prosentase motivasi belajar setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada tiap siklusnya. Hasil tersebut menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa ditunjukkan dengan perubahan perilaku siswa yang dulunya pasif atau terkesan malu-malu untuk bertanya tentang materi yang belum di pahami kini mulai aktif bertanya baik kepada guru maupun teman anggota kelompoknya. Kepercayaan diri siswa akan penguasaan materi baik secara individu maupun kelompok juga mengalami peningkatan dilihat dari siswa yang tidak mengandalkan temannya saja dalam penyampaian hasil diskusi kelompoknya tetapi mereka mulai berani mempresentasikan materi yang telah mereka pelajari dalam kelompok ahli

walaupun masih kurang tepat. Siswa mengerjakan tes evaluasi secara mandiri tanpa bertanya kepada siswa yang lain.

Hasil observasi pra siklus yakni sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* rata-rata tiap indikator motivasi belajar siswa masih tergolong rendah. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran masih satu arah atau terpusat pada guru saja interaksi antara siswa dengan guru masih sangat kurang. Siswa lebih banyak duduk diam dan mendengarkan saja. Namun setelah di terapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* baik pada siklu I maupun siklus II secara keseluruhan rata-rata tiap indikator mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran Sosiologi, meningkatnya keaktifan siswa dalam berdiskusi, melatih siswa untuk bertanggung jawab atas penguasaan materi secara individu karena siswa paham akan berdampak pada hasil belajar mereka nanti. Peningkatan ini dipengaruhi oleh kegiatan belajar yang menarik yaitu siswa bukan hanya berdiskusi tetapi juga berbagi pengalaman belajar dengan siswa lainnya sehingga materi yang dipelajari akan mudah untuk di pahami serta kegiatan belaja menjadi lebih menyenangkan. Selain itu dengan pemberian point plus bagi siswa yang mampu mempresentasikan hasil diskusi dengan tepat juga mendorong siswa terus aktif dalam pembelajaran dari awal sampai akhir,

Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, aktif dan tidak membosankan. Dalam hal ini tujuan penerapan pelbelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sejalan dengan teori yang dikemukakan Sardiman (2012: 91) ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu salah satunya dengan memberikan angka atau *point plus* serta memberikan pujian terhadap siswa.

Dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat menumbuhkan kesadaran siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, selain itu pemberian nilai atau *point plus*, maupun pujian maka akan menambah percaya diri siswa akan kemampuannya dan menambah semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik disertai dengan

pemberian penghargaan baik berupa pujian maupun *point plus* akan dapat meningkatkan motivasi dalam diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan secara umum diketahui bahwa terdapat selisih peningkatan motivasi belajar siswa dari hasil lembar observasi dan angket motivasi pada siklus I dan siklus II. Indikator yang di kaji dalam lembar observasi maupun angket adalah sama. Namun perbedaan tersebut dimungkinkan karena bentuk penuangan indikator dalam angket lebih bersifat subjektif sedangkan lembar observasi bersifat objektif. Namun secara umum di dapat hasil bahwa tindakan yang dilakukan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Hasil Belajar

Hasil analisis data dari masing-masing siklus menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan nilai siswa pada tes kognitif dan nilai rata-rata tes kognitif pada pra siklus, siklus I dan siklus II.

Tabel 4.19 Perbandingan Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah siswa	Prosentase	Jumlah siswa	Prosentase	Jumlah siswa	Prosentase
Tuntas 76-100	11	52,3%	15	71,4%	17	80,95%
Tidak tuntas 0-75	10	47,7%	6	28,6%	4	19,05%
	21	100%	21	100%	21	100%

Sebagai penunjang data hasil belajar siswa berikut ini juga disajikan prosentase ketuntasan belajar siswa yang mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut dapat digambarkan dalam grafik berikut ini:

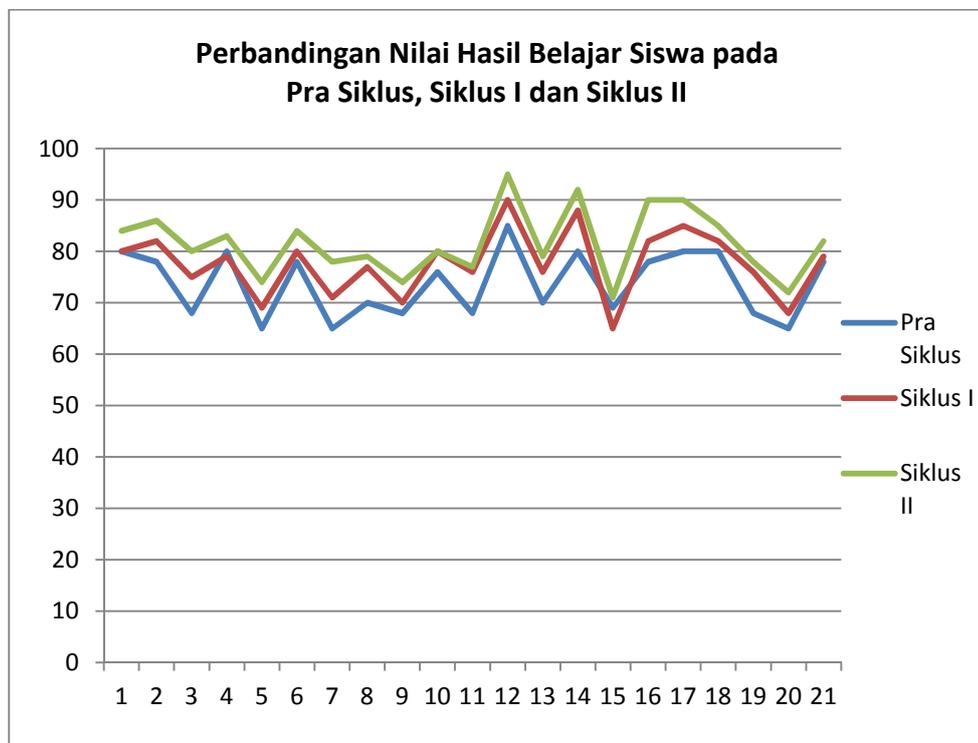


Gambar 4.13 Peningkatan Prosentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada pra siklus, siklus I dan siklus II

Tabel 4.20 Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Nilai	Nilai
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Amri Widyaningtyas	80	80	84
2	Ayda Dwi A	78	82	86
3	Bagus Adi Setyawan	68	75	80
4	Dimas Bayu Andika	80	79	83
5	Dody Irnawan	65	69	74
6	Dwi Agustina	78	80	84
7	Ega Angelina Putri	65	71	78
8	Iin Indri Yani	70	77	79
9	Lina Maisaroh	68	70	74
10	Muhammad Ali	76	80	80
11	Putri Balqis Nurulliza	68	76	77
12	Rafika Dwi Puspitasari	85	90	95
13	Risa Putri W	70	76	79
14	Rista Titik Maharani	80	88	92
15	Syamsudin	69	65	71
16	Tabitha Dany Septantia	78	82	90
17	Talisa Dayanti	80	85	90
18	Vera Febriani	80	82	85
19	Yosi Pravita Sari	68	76	78
20	Yosua Andreas	65	68	72
21	Deni Nur Prasetyo N	78	79	82
Nilai rata-rata kelas		73,76	77,61	81,57

Adapun perbandingan nilai hasil belajar siswa pada tiap siklus juga di tampilkan dalam grafik sebagai berikut:



Gambar 4.14 Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel 4.19 prosentase ketuntasan hasil belajar siswa dari awal siklus sampai akhir siklus juga menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Pada pra siklus prosentase ketuntasan siswa jauh dibawah indikator ketercapaian yaitu sebesar 52,3%. Namun setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siklus I dan II prosentase ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan yaitu sebesar 71,40% pada siklus I dan pada siklus II sebesar 80,95%.

Berdasarkan tabel 4.19 dan gambar 4.14 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah di terapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM 76 pada siklus II antarlain Dody Irnawan, Lina Maisaroh, Syamsudin dan Yosua Andreas jadi guru beserta peneliti memberikan remediasi pada siswa agar nilainya bisa memenuhi KKM. Selain itu tidak semua siswa mengalami peningkatan ada beberapa siswa yang naik turun nilainya. Jadi dapat di

simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* ini tidak cocok diterapkan pada siswa tersebut.

Hasil tersebut membuktikan bahwa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan telah mencapai indikator ketercapaian yaitu lebih dari 75%.

Berdasarkan data yang diperoleh setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri. Pernyataan ini dapat di buktikan dengan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pada keseluruhan kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian motivasi membuktikan baik dari hasil observasi maupun angket mengalami peningkatan pada tiap indikator motivasi belajar yang telah ditetapkan yaitu keseluruhan siswa mengalami peningkatan motivasi dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Peningkatan tersebut telah melebihi indikator ketercapaian yaitu 75% dengan prosentase sebesar 78,64%. Hal serupa juga terjadi pada hasil belajar siswa yang mengalami kenaikan prosentase ketuntasan sebesar 80,95% pada siklus II. Dari prosentase ketuntasan hasil belajar siswa siklus II tersebut menunjukkan peningkatan dan telah mencapai indikator ketercapaian yaitu 75%.

Keseluruhan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Sosiologi mengalami peningkatan dan telah mencapai rata-rata indikator capaian minimal sebesar 75%. Peningkatan tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Mulyasa (2006:101) yang menyatakan bahwa suatu pembelajaran dapat dinyatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Dalam penetapan besarnya indikator ketercapaian dalam penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan hasil observasi pra siklus, capaian awal dari perhitungan angket dan hasil tes kognitif yang diberikan pada subjek penelitian sebelum tindakan.

Berpijak dari uraian pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penerapan pembelajaran kooperatif *Tipe Jigsaw* dapat

meningkatkan motivasi maupun hasil belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. SIMPULAN

Simpulan dari penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016” dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan implementasi, dan (4) analisis dan refleksi tindakan.

Berdasarkan hasil analisis penelitian tindakan dari siklus I sampai siklus II maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan motivasi dan hasil belajar Sosiologi setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Motivasi belajar Sosiologi siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri:
 - a. Motivasi belajar siswa berdasarkan hasil observasi pada siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 13,33% yaitu dari motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 62,85% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 76,18%.
 - b. Sedangkan motivasi belajar berdasarkan perhitungan angket pada siklus I ke siklus II mengalami kenaikan sebesar 4,72% yaitu dari motivasi belajar siswa pada siklus I sebesar 73,92% mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 78,64%
2. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari nilai rata-rata siswa pra siklus, yaitu 73,76 meningkat 3,85 pada siklus I sebesar 77,61 mengalami kenaikan hasil belajar pada siklus II sebesar 3,96 dengan nilai rata-rata siswa mencapai 81,57.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian beserta pembahasan dan simpulan yang dikemukakan diatas maka implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat digunakan sebagai dasar pengembangan penelitian selanjutnya dan dapat digunakan sebagai perbaikan proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan motivasi belajar siswa secara optimal yang secara langsung akan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis dapat digunakan sebagai inovasi pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri serta dapat menjadi inspirasi pembelajaran bagi guru dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

C. Saran

Berkaitan dengan simpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan antara lain:

1. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan dapat mengembangkan model dan metode pembelajaran yang dapat mendorong motivasi belajar Sosiologi siswa serta dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pelajaran.
- b. Guru hendaknya perlu menambah wawasannya tentang metode-metode pembelajaran yang inovatif agar proses pembelajaran lebih menarik dan siswa tidak merasa bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.
- c. Guru hendaknya dapat memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah disediakan oleh sekolah sebagai alat bantu dalam pengembangan media pembelajaran.

2. Bagi Siswa

- a. Dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* sebaiknya dimanfaatkan dengan baik oleh siswa untuk bekerja sama dalam satu kelompok untuk memecahkan masalah dan saling mengajari satu sama lain.
- b. Siswa hendaknya lebih meningkatkan kemampuan untuk berdiskusi maupun bersosialisasi dengan siswa lain dan saling membantu terhadap siswa lain.

3. Bagi Sekolah

- a. Sebaiknya ada sosialisasi model-model pembelajaran yang lebih efektif kepada guru-guru agar mereka dapat menerapkannya di dalam kelas sehingga pembelajaran menjadi tidak monoton.

- b. Pihak sekolah hendaknya semakin meningkatkan fasilitas-fasilitas sehingga dapat mendukung proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2010. *Cooperatif Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anita Lie. 2010. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Arends, R.I. 2008. *Learning to Teeach Belajar Untuk Mengajar. Edisi Ketujuh. Buku Saku*. Terj. Helly Prajitno Soetjipto & Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arifin, Z. 2011. *Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bahri, S. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati dan Mujdiono. 2002. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gino, H.J, dkk. 2000. *Belajar dan Pembelajaran I*. Surakarta: UNS Pers.
- Herawati Susilo, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Bayumedia.
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning, Mempraktekkan Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Mudjino, D. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, N. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slavin, R.E. 2011. *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyanto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Trianto. 2010. *Medisain Model Pembelajaran Inofatif- Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Uno, H.B. 2010. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wina Sanjaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kecana.
- Winkel, WS. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widya Sarana Indonesia.
- Zainal Aqib. 2013. *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Yrama Widya.

Lampiran 1**SILABUS SIKLUS I**

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sidoharjo

Mata Pelajaran : Sosiologi

Kelas/Program : XI/IPS

Semester : 2 (Dua)

Standar Kompetensi : Menganalisis kelompok sosial dalam masyarakat multikultural.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
2.1 Menganalisis perkembangan kelompok sosial dalam masyarakat multikultural	*Pengertian kelompok sosial *Ciri-ciri kelompok sosial *Dasar pembentuk kelompok sosial *macam-macam kelompok sosial *Perkembangan kelompok sosial	Tatap muka: *Secara individu mengamati proses perkembangan berbagai kelompok sosial di lingkungan sekitar. *Secara kelompok mendiskusikan dasar pembentukan kelompok sosial *Secara kelompok mempresentasikan hasil diskusi mengenai dasar pembentukan	2.1.1 Menjelaskan pengertian dan ciri-ciri kelompok sosial 2.1.2 Menjelaskan dasar pembentukan kelompok sosial 2.1.3 Menjelaskan macam-macam kelompok sosial 2.1.4 Menjelaskan dinamika kelompok sosial	Jenis tagihan: Ulangan, tes individu, tugas kelompok	6x45 menit	a. Saptono, Sosiologi Untuk SMA Kelas XI, Jakarta: Phibeta b. Titi Priyono, Sosiologi Jilid 2 Untuk SMA Kelas XI, Jakarta: Yudistira c. LKS Sosiologi Simpati untuk kelas XI semester 2 Alat: white board dan fotocopy power point

		<p>kelompok sosial dalam masyarakat multikultural</p> <p>*Secara individu mengingat dasar pembentukan kelompok sosial</p> <p>*Secara kelompok mendiskusikan macam-macam kelompok sosial dalam masyarakat multikultural</p> <p>*Secara kelompok mempresentasikan hasil diskusi macam-macam kelompok sosial dalam masyarakat multikultural</p> <p>*Penilaian terstruktur: 1.Mengerjakan LKS Uji Kompetensi 3</p> <p>*Penugasan mandiri tidak terstruktur: membuat ringkasan tentang perkembangan kelompok sosial</p>				
--	--	--	--	--	--	--

		dalam masyarakat multikultural				
--	--	-----------------------------------	--	--	--	--

Lampiran 2

SILABUS SIKLUS II

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Sidoharjo

Mata Pelajaran : Sosiologi

Kelas/Program : XI/IPS

Smester : 2 (Dua)

Standar Kompetensi : Menganalisis kelompok sosial dalam masyarakat multikultural.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/Bahan/Alat
2.1 Menganalisis perkembangan kelompok sosial dalam masyarakat multikultural	*Pengertian masyarakat multikultural *Ciri-ciri masyarakat multikultural *Faktor-faktor penyebab timbulnya masyarakat multikultural *Masalah-masalah yang timbul akibat keanekaragaman masyarakat multikultural *langkah-langkah preventif untuk	Tatap muka: *Secara individu menggali informasi tentang masyarakat multikultural *Secara kelompok mendiskusikan permasalahan yang timbul dalam masyarakat multikultural *Secara individu menggali informasi dari berbagai sumber belajar *Secara kelompok	2.1.5 Mendiskripsikan pengertian masyarakat multikultural 2.1.6 Mengidentifikasi ciri-ciri masyarakat multikultural 2.1.7 Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab timbulnya masyarakat multikultural 2.1.8	Jenis tagihan: Pertanyaan lisan, ulangan, tes individu, tugas kelompok	6x45 menit	a. Saptono, Sosiologi Untuk SMA Kelas XI, Jakarta: Phibeta b. Titi Priyono, Sosiologi Jilid 2 Untuk SMA Kelas XI, Jakarta: Yudistira c. LKS Sosiologi Simpati untuk kelas XI semester 2 Alat: white board dan fotocopy power point

	menyelesaikan berbagai masalah pada masyarakat multikultural	mengungkapkan kembali hasil diskusi dan temuannya *Penilaian terstruktur: 1.Mengerjakan LKS dan Uji Kompetensi	Mengidentifikasi masalah yang timbul akibat keanekaragaman masyarakat multikultural 2.1.9 Mengidentifikasi langkah-langkah preventif untuk menyelesaikan berbagai masalah pada masyarakat multikultural			
--	--	--	--	--	--	--

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP) SIKLUS I

- Satuan Pendidikan : SMA Negeri 1 Sidoharjo
- Mata Pelajaran : Sosiologi
- Kelas/Semester : XI / II
- Alokasi Waktu : 4x45 menit
- Strandar Kompetensi : 2. Menganalisis kelompok sosial dalam masyarakat multikultural
- Kompetensi Dasar : 2.1 Mendiskripsikan berbagai kelompok sosial dalam masyarakat multikultural
- Indikator : 2.1.1 Menjelaskan pengertian dan ciri-ciri kelompok sosial
2.1.2 Menjelaskan dasar pembentukan kelompok sosial
2.1.3 Menjelaskan macam-macam kelompok sosial
2.1.4 Menelajkan proses perkembangan kelompok sosial

A. Poko Bahasan / Sub Pokok Bahasan: Perkembangan kelompok sosial

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian dan ciri-ciri kelompok sosial
2. Siswa dapat menjelaskan dasar pembentukan kelompok sosial
3. Siswa dapat mengidentifikasi macam-macam kelompok sosial
4. Siswa dapat menjelaskan proses perkembangan kelompok sosial

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian kelompok sosial
 - a. Pengertian menurut para ahli
 - a) Paul B Horton dan Chester L. Hunt
 - b) Soerjono Soekamto
 - c) J Mayor Polak
 - d) J Robert K Merton
 - e) Johson
 - f) Giddens
 - b. Pengertian secara umum
2. Ciri-ciri kelompok sosial
 - a. Merupakan kesatuan yang nyata dan dapat dibedakan dari kelompok atau kesatuan manusia yang lain.

- b. Memiliki struktur sosial yang setiap anggotanya memiliki status dan peran tertentu. Kelangsungan hidup kelompok tersebut tergantung pada kesungguhan para anggotanya dalam melaksanakan perannya.
 - c. Memiliki norma-norma yang mengatur hubungan di antara para anggotanya.
 - d. Memiliki kepentingan bersama.
 - e. Adanya interaksi dan komunikasi di antara para anggotanya.
3. Dasar pembentukan kelompok sosial
 - a. Faktor kepentingan yang sama (*common interest*)
 - b. Faktor darah dan keturunan yang sama (*common ancestry*)
 - c. Faktor geografis
 - d. Faktor daerah asal yang sama
 4. Macam-macam kelompok sosial
 - a. Kelompok semu
 - b. Kelompok nyata
 - c. Kelompok primer dan sekunder
 - d. *Gemainschaft* dan *Gesellschaft*
 - e. Formal group dan Informal group
 - f. Membership group dan Reference group
 - g. In group dan Out group
 5. Proses perkembangan kelompok sosial
 - a. Kelompok kekerabatan
 - b. Kelompok okupasional
 - c. Kelompok volunter
 - d. Masyarakat pedesaan (*rural community*)
 - e. Masyarakat perkotaan (*urban community*)
- D. Metode Pembelajaran
- a. Ceramah bervariasi
 - b. Metode kooperatif tipe *Jigsaw*
- E. Langkah-langkah Pembelajaran
1. Pertemuan pertama (2x45 menit)

Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu (menit)
Pendahuluan	1) Guru mempersiapkan kelas untuk pembelajaran (doa, absensi, kebersihan kelas,dll) 2) Guru memberitahukan pada siswa mengenai materi, kompetensi yang akan dicapai, tujuan dan teknis pembelajaran yang akan dilakukan. 3) Guru membentuk kelompok asal atau		15

	<p>pangkalan dan menentukan materi yang berbeda pada tiap-tiap anggota kelompok.</p> <p>4) Guru menempatkan tiap-tiap anggota dalam kelompok ahli sesuai dengan materi yang telah ditentukan.</p>		
Kegiatan Inti	<p>1) Guru membagikan print out materi pada masing-masing kelompok yang telah ditentukan.</p> <p>2) Guru memonitor dan membimbing jalannya diskusi.</p> <p>3) Membimbing diskusi kelompok asal.</p>	<p>1) Siswa belajar dan berdiskusi dalam kelompok ahli sesuai dengan materi yang telah ditentukan, yaitu:</p> <p>a) Kelompok 1: mempelajari pengertian kelompok sosial dan ciri-ciri kelompok sosial.</p> <p>b) Kelompok 2: mempelajari dasar pembentukan kelompok sosial.</p> <p>c) Kelompok 3: mempelajari macam-macam kelompok sosial.</p> <p>d) Kelompok 4: mempelajari proses perkembangan kelompok sosial.</p> <p>2) Siswa kembali ke kelompok asal masing-masing dan menyampaikan materi yang telah dipelajari bersama kelompok ahli.</p>	65
Penutup	<p>1) Guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.</p> <p>2) Guru mengingatkan siswa untuk mempersiapkan diri pada pembelajaran yang akan datang.</p> <p>3) Guru menutup</p>	<p>1) Siswa mendengarkan dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru.</p>	10

	pembelajaran dengan mengucapkan salam.		
--	--	--	--

2. Pertemuan kedua (2x45 menit)

Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu (menit)
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru mempersiapkan kelas untuk pembelajaran (doa, absensi, kebersihan kelas,dll) 2) Guru memberitahukan pada siswa mengenai materi, kompetensi yang akan dicapai, tujuan dan teknis pembelajaran yang akan dilakukan. 3) Guru membentuk kelompok asal atau pangkalan dan menentukan materi yang berbeda pada tiap-tiap anggota kelompok. 4) Guru menempatkan tiap-tiap anggota dalam kelompok ahli sesuai dengan materi yang telah ditentukan. 		15
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru menyampaikan materi tambahan mengenai kelompok sosial. 2) Guru mengulas kembali materi yang telah disampaikan secara singkat. 3) Guru memberikan contoh kasus pada masing-masing kelompok ahli. 4) Guru memonitor dan membimbing jalannya diskusi. 5) Guru membimbing diskusi kelompok asal. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Masing-masing kelompok ahli mempelajari contoh kasus yang diberikan oleh guru dan mengidentifikasi kasus tersebut. 2) Siswa kembali ke kelompok asal masing-masing dan menyampaikan kembali materi yang telah dipelajari bersama kelompok ahli. 	65
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru bersama siswa memberikan kesimpulan dari kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung. 		10

	<p>2) Guru meminta siswa untuk belajar di rumah karena pertemuan selanjutnya adalah kegiatan evaluasi dari keseluruhan materi yang telah disampaikan.</p> <p>3) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p>		
--	---	--	--

3. Pertemuan ketiga (2x45 menit)

Tahap	Kegiatan Belajar	Waktu (menit)
Pendahuluan	<p>1) Mempersiapkan kelas untuk pembelajaran (doa, absensi, kebersihan, dll)</p> <p>2) Guru menanyakan kesiapan siswa dalam menghadapi tes evaluasi.</p> <p>3) Guru membacakan aturan kegiatan evaluasi yang harus dipatuhi siswa yakni:</p> <p>a) Jawablah pertanyaan pada lembar jawab yang telah disediakan.</p> <p>b) Berikan nama dan nomor absen pada pojok kiri atas.</p> <p>c) Siswa tidak diperkenankan mencontek atau membuka catatan.</p> <p>4) Guru memberitahukan setelah evaluasi selesai siswa diminta untuk mengisi angket motivasi.</p>	10
Kegiatan Inti	<p>1) Guru mengkondisikan siswa (membagikan soal tes evaluasi).</p> <p>2) Siswa mengerjakan soal ulangan.</p> <p>3) Setelah selesai guru memberikan angket motivasi belajar.</p>	70
Penutup	<p>1) Guru mengumpulkan soal dan jawaban evaluasi serta angket yang telah diisi.</p> <p>2) Guru melakukan sharing ringan dengan siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>3) Guru meminta siswa untuk mempersiapkan materi selanjutnya yaitu materi tentang masyarakat multikultural.</p> <p>4) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	10

F. Sumber dan Alat Pembelajaran

1. Sumber Belajar

- a. Saptono, Sosiologi Untuk SMA Kelas XI, Jakarta: Phibeta
- b. Titi Priyono, Sosiologi Jilid 2 Untuk SMA Kelas XI, Jakarta: Yudistira
- c. LKS Sosiologi Simpati untuk kelas XI semester 2

2. Alat Pembelajaran
 - a. White board
 - b. Spidol
 - c. Print out power poin materi
 - d. Paket soal

G. Evaluasi / Latihan Soal
(terlampir)

H. Skor Penilaian

1. Prosedur penilaian
 - a. Tertulis : tes formatif
 - b. Non tes : penilaian motivasi belajar siswa
2. Instrumen penilaian
 - a. Hasil belajar

Aspek yang dinilai		Skor
Jenis soal	Jumlah soal	
Pilihan ganda	20	20
Esay	3	Soal 1: 25 Soal 2: 30 Soal 3: 25

Nilai tes = (skor pilihan ganda+skor esay)

- b. Motivasi belajar

Indikator	Jumlah siswa	Prosentase
1		
2		
3		
4		
5		
Rata-rata		

Responden	Nomor item angket (1-25)	Jumlah
1		
2		
3		
4		
Dst		
Total tiap indikator		

Indikator	a	b	c	D	e
Jumlah					
%					
Jumlah %					
Rata-rata					

Keterangan :

- a. Kesungguhan siswa untuk mengikuti pembelajaran sosiologi

- b. Kemampuan bertanya jika menemui kesulitan
- c. Keinginan untuk bekerja dan berusaha menyelesaikan masalah sendiri
- d. Lingkungan belajar yang kondusif
- e. Kegiatan belajar yang menarik

Wonogiri, 24 Maret 2016

Guru Kolaborator

Peneliti

Rima Ariani, S.Pd

Titis Prabaningrum

NIP. 19850528 201101 2 013

NIM K8409066

Lampiran 4**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****(RPP) SIKLUS II**

Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Sidoharjo
Mata Pelajaran	: Sosiologi
Kelas/Semester	: XI / II
Alokasi Waktu	: 4x45 menit
Standar Kompetensi	: 2. Menganalisis kelompok sosial dalam masyarakat multikultural
Kompetensi Dasar	: 2.1 Mendiskripsikan berbagai kelompok sosial dalam masyarakat multikultural
Indikator	: 2.1.5 Mendiskripsikan pengertian masyarakat multikultural 2.1.6 Mengidentifikasi ciri-ciri masyarakat multikultural 2.1.7 Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab timbulnya masyarakat multikultural 2.1.8 Mengidentifikasi masalah yang timbul akibat keaneragaman masyarakat multikultural 2.1.9 Mengidentifikasi langkah-langkah preventif untuk menyelesaikan berbagai masalah pada masyarakat multikultural

A. Pokok Bahasan / Sub Pokok Bahasan: perkembangan kelompok sosial

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian dan ciri-ciri kelompok sosial
2. Siswa dapat menjelaskan dasar pembentukan kelompok sosial
3. Siswa dapat mengidentifikasi macam-macam kelompok sosial
4. Siswa dapat menjelaskan proses perkembangan kelompok sosial

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian masyarakat multikultural
 - a. Pengertian menurut para ahli
 - 1) Menurut Firnival
 - 2) J. Nasikun
 - 3) Clifford Geertz
 - b. Pengertian secara umum
 2. Ciri-ciri masyarakat multikultural
 - a. Terjadinya segmentasi ke dalam kelompok su budaya yang saling berbeda
 - b. Memiliki struktur yang terbagi ke dalam lembaga non komplementer
 - c. Kurang mengembangkan konsensus diantara anggota terhadap nilai yang bersifat dasar
 - d. Secara relatif integrasi sosial tumbuh di atas paksaan dan saling tergantung secara ekonomi
 - e. Adanya dominasi politik suatu kelompok atas kelompok lain
 3. Faktor penyebab terjadinya masyarakat multikultural
 - a. Latar belakang historis
 - b. Kondisi geografis
 - c. Keterbukaan terhadap budaya luar
 4. Masalah yang timbul akibat keanekaragaman masyarakat multikultural
 - a. Konflik
 - b. Integrasi
 - c. Disintegrasi
 - d. Reintegrasi
 - e. Kesenjangan sosial
 5. Langkah-langkah preventif untuk menyelesaikan berbagai masalah pada masyarakat multikultural
 - a. Mengintegrasikan unsur-unsur sosial (ras, suku, agama)
 - b. Mengembangkan budaya nasional yang bersumber dari budaya daerah
 - c. Membangun forum komunitas lintas ras, suku dan agama
 - d. Mengembangkan wawasan kebangsaan
 - e. Meletakkan landasan HAM
 - f. Mengembangkan sikap tenggang rasa antar unsur sosial
- D. Metode Pembelajaran
- a. Ceramah bervariasi

b. Model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

E. Langkah-langkah Pembelajaran

1. Pertemuan pertama (2x45 menit)

Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu (menit)
Pendahuluan	5) Guru mempersiapkan kelas untuk pembelajaran (doa, absensi, kebersihan kelas,dll) 6) Guru memberitahukan pada siswa mengenai materi, kompetensi yang akan dicapai, tujuan dan teknis pembelajaran yang akan dilakukan. 7) Guru membentuk kelompok asal atau pangkalan dan menentukan materi yang berbeda pada tiap-tiap anggota kelompok. 8) Guru menempatkan tiap-tiap anggota dalam kelompok ahli sesuai dengan materi yang telah ditentukan.		15
Kegiatan Inti	4) Guru membagikan print out materi pada masing-masing kelompok yang telah ditentukan. 5) Guru memonitor dan membimbing jalannya diskusi. 6) Membimbing diskusi kelompok asal.	3) Siswa belajar dan berdiskusi dalam kelompok ahli sesuai dengan materi yang telah ditentukan, yaitu: e) Kelompok 1: mempelajari pengertian masyarakat multikultural. f) Kelompok 2: mempelajari ciri-ciri masyarakat multikultural. g) Kelompok 3: mempelajari faktor penyebab timbulnya	65

		<p>masyarakat multikultural.</p> <p>h) Kelompok 4: mempelajari masalah yang timbul akibat keanekaragaman masyarakat multikultural dan langkah-langkah preventif untuk menyelesaikan berbagai masalah pada masyarakat multikultural.</p> <p>4) Siswa kembali ke kelompok asal masing-masing dan menyampaikan materi yang telah dipelajari bersama kelompok ahli.</p>	
Penutup	<p>4) Guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.</p> <p>5) Guru mengingatkan siswa untuk mempersiapkan diri pada pembelajaran yang akan datang.</p> <p>6) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	<p>2) Siswa mendengarkan dan mencatat hal-hal penting yang disampaikan oleh guru.</p>	10

2. Pertemuan kedua (2x45 menit)

Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu (menit)
Pendahuluan	<p>5) Guru mempersiapkan kelas untuk pembelajaran (doa, absensi, kebersihan kelas, dll)</p> <p>6) Guru memberitahukan pada siswa mengenai materi, kompetensi yang akan dicapai, tujuan dan teknis pembelajaran yang akan dilakukan.</p>		15

	<p>7) Guru membentuk kelompok asal atau pangkalan dan menentukan materi yang berbeda pada tiap-tiap anggota kelompok.</p> <p>8) Guru menempatkan tiap-tiap anggota dalam kelompok ahli sesuai dengan materi yang telah ditentukan.</p>		
Kegiatan Inti	<p>6) Guru menyampaikan materi tambahan mengenai kelompok sosial.</p> <p>7) Guru mengulas kembali materi yang telah disampaikan secara singkat.</p> <p>8) Guru memberikan contoh kasus pada masing-masing kelompok ahli.</p> <p>9) Guru memonitor dan membimbing jalannya diskusi.</p> <p>10) Guru membimbing diskusi kelompok asal.</p>	<p>3) Masing-masing kelompok ahli mempelajari contoh kasus yang diberikan oleh guru dan mengidentifikasi kasus tersebut.</p> <p>4) Siswa kembali ke kelompok asal masing-masing dan menyampaikan kembali materi yang telah dipelajari bersama kelompok ahli.</p>	65
Penutup	<p>4) Guru bersama siswa memberikan kesimpulan dari kegiatan belajar mengajar yang telah berlangsung.</p> <p>5) Guru meminta siswa untuk belajar di rumah karena pertemuan selanjutnya adalah kegiatan evaluasi dari keseluruhan materi yang telah disampaikan.</p> <p>6) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p>		10

3. Pertemuan ketiga (2x45 menit)

Tahap	Kegiatan Belajar	Waktu (menit)
Pendahuluan	5) Mempersiapkan kelas untuk pembelajaran (doa,	10

	<p>absensi, kebersihan, dll)</p> <p>6) Guru menanyakan kesiapan siswa dalam menghadapi tes evaluasi.</p> <p>7) Guru membacakan aturan kegiatan evaluasi yang harus dipatuhi siswa yakni:</p> <p>d) Jawablah pertanyaan pada lembar jawab yang telah disediakan.</p> <p>e) Berikan nama dan nomor absen pada pojok kiri atas.</p> <p>f) Siswa tidak diperkenankan mencontek atau membuka catatan.</p> <p>8) Guru memberitahukan setelah evaluasi selesai siswa diminta untuk mengisi angket motivasi.</p>	
Kegiatan Inti	<p>4) Guru mengkondisikan siswa (membagikan soal tes evaluasi).</p> <p>5) Siswa mengerjakan soal ulangan.</p> <p>6) Setelah selesai guru memberikan angket motivasi belajar.</p>	70
Penutup	<p>5) Guru mengumpulkan soal dan jawaban evaluasi serta angket yang telah diisi.</p> <p>6) Guru melakukan sharing ringan dengan siswa mengenai pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>7) Guru meminta siswa untuk mempersiapkan materi selanjutnya yaitu materi tentang masyarakat multikultural.</p> <p>8) Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.</p>	10

I. Sumber dan Alat Pembelajaran

3. Sumber Belajar

- d. Saptono, Sosiologi Untuk SMA Kelas XI, Jakarta: Phibeta
- e. Titi Priyono, Sosiologi Jilid 2 Untuk SMA Kelas XI, Jakarta: Yudistira
- f. LKS Sosiologi Simpati untuk kelas XI semester 2

4. Alat Pembelajaran

- e. White board
- f. Spidol
- g. Print out power poin materi
- h. Paket soal

J. Evaluasi / Latihan Soal

(terlampir)

K. Skor Penilaian

3. Prosedur penilaian

- c. Tertulis : tes formatif
- d. Non tes : penilaian motivasi belajar siswa

4. Instrumen penilaian

- c. Hasil belajar

Aspek yang dinilai		Skor
Jenis soal	Jumlah soal	

Pilihan ganda	20	20
Esay	3	Soal 1: 20 Soal 2: 30 Soal 3: 30

Nilai tes = (skor pilihan ganda+skor esay)

d. Motivasi belajar

Indikator	Jumlah siswa	Prosentase
1		
2		
3		
4		
5		
Rata-rata		

Responden	Nomor item angket (1-25)	Jumlah
1		
2		
3		
4		
Dst		
Total tiap indikator		

Indikator	a	b	c	D	e
Jumlah					
%					
Jumlah %					
Rata-rata					

Keterangan :

- f. Kesungguhan siswa untuk mengikuti pembelajaran sosiologi
- g. Kemampuan bertanya jika menemui kesulitan
- h. Keinginan untuk bekerja dan berusaha menyelesaikan masalah sendiri
- i. Lingkungan belajar yang kondusif
- j. Kegiatan belajar yang menarik

Wonogiri, 24 Maret 2016

Guru Kolaborator

Peneliti

Rima Ariani, S.Pd

Titis Prabaningrum

NIP. 19850528 201101 2 013

NIM K8409066

Lampiran 5

MATERI PEMBELAJARAN SIKLUS I

KELOMPOK SOSIAL

1. Pengertian Kelompok Sosial

a. Pengertian kelompok sosial menurut para ahli

a) Paul B. Horton dan Chester L. Hunt

Kelompok sosial sebagai kumpulan manusia yang memiliki kesadaran akan keanggotaannya dan saling berinteraksi.

b) Soerjono Soekamto

Kelompok sosial adalah himpunan atau kesatuan-kesatuan manusia yang hidup bersama karena adanya hubungan antara mereka secara timbal balik dan saling mempengaruhi.

c) J Mayor Polak

Sejumlah orang yang saling berhubungan dalam sebuah struktur.

d) J Robert K Merton

Suatu unit yang terdiri dari 2 orang atau lebih yang saling berinteraksi sesuai dengan pola yang telah mapan.

e) Johnson

Kelompok yang didefinisikan sebagai dua atau lebih orang yang saling berinteraksi dengan cara-cara yang terpola, dan dikenali sebagai sebuah kelompok oleh mereka sendiri dan oleh orang lain.

f) Giddens

Kelompok sosial adalah sejumlah orang yang berinteraksi satu sama lain secara teratur.

b. Pengertian kelompok sosial secara umum

Kelompok sosial sekumpulan orang yang memiliki kesadaran bersama akan keanggotaan dan saling berinteraksi sehingga tumbuhnya rasa kebersamaan dan rasa memiliki. Kelompok diciptakan oleh anggota masyarakat itu sendiri. Kelompok juga dapat mempengaruhi perilaku para anggotanya.

2. Ciri-ciri Kelompok Sosial

- a. Merupakan kesatuan yang nyata dan dapat dibedakan dari kelompok atau kesatuan manusia yang lain.

- b. Memiliki struktur sosial yang setiap anggotanya memiliki status dan peran tertentu. Kelangsungan hidup kelompok tersebut tergantung pada kesungguhan para anggotanya dalam melaksanakan perannya.
- c. Memiliki norma-norma yang mengatur hubungan di antara para anggotanya.
- d. Memiliki kepentingan bersama.
- e. Adanya interaksi dan komunikasi di antara para anggotanya.

3. Dasar Pembentukan Kelompok Sosial

Secara umum, beberapa dasar yang melandasi orang membentuk kelompok sosial adalah sebagai berikut:

- a. Faktor kepentingan yang sama (*common interest*)

Adanya kepentingan yang sama dapat mendorong sekelompok orang untuk membentuk sebuah kelompok sosial. Sejalan dengan perkembangan masyarakat modern, kelompok-kelompok sosial berdasarkan kepentingan yang sama semakin berkembang misalnya kelompok arisan, kelompok seniman, kelompok olahragawan, dsb.

- b. Faktor darah dan keturunan yang sama (*common ancestry*)

Keturunan yang sama sejak zaman dahulu merupakan dasar persatuan dan tali persaudaraan yang kuat bagi umat manusia. Berdasarkan keturunan yang sama, individu-individu yang tinggal dalam suatu masyarakat yang merasa memiliki latar belakang suku bangsa atau nenek moyang yang sama kemudian membentuk sebuah kelompok sosial, misalnya kelompok keturunan Arab dan kelompok keturunan Cina.

- c. Faktor geografis

Adanya jarak yang dekat menjadikan individu-individu dapat saling bertemu, melakukan kontak fisik dan mengadakan interaksi sosial sehingga tercipta sebuah kelompok sosial. Misalnya, individu-individu yang tinggal disekitar pantai mereka bekerjasama dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga tercipta kelompok nelayan. Begitu pula dengan masyarakat yang hidup di pedesaan dan bermata pencaharian sebagai petani, maka muncullah kelompok-kelompok tani.

- d. Faktor daerah asal yang sama

Kesamaan daerah asal terkadang dipakai sebagai dasar bagi pembentukan sebuah kelompok sosial. Hal ini seringkali terjadi apabila individu-individu tersebut hidup didaerah perantauan. Merasa memiliki budaya yang sama, bahasa yang sama, cara berpikir serta memiliki pola kerja yang sama, akhirnya individu-individu tersebut

membentuk sebuah kelompok sosial. Contohnya keluarga besar Minang, KMJB (Keluarga Mahasiswa Jawa Barat), dan keluarga besar Ende Lio.

4. Macam-macam Kelompok Sosial

a. Kelompok Semu

Kelompok semu adalah kelompok yang lahir dalam masyarakat akan tetapi sifatnya tidak tetap, kecil kemungkinannya untuk membentuk tradisi serta kesadaran kelompok dan tidak ada suatu keinginan untuk mempererat ikatan anggotanya.

Ciri-ciri kelompok semu adalah:

- a) Tanpa rencana dan terbentuknya secara spontan
- b) Tanpa wadah tertentu untuk mengorganisasi
- c) Kelangsungan interaksi, interrelasi serta komunikasi secara ajeg tidak kita jumpai
- d) Kesadaran kelompok tidak ada
- e) Kehadirannya tidak tetap.

Berdasarkan ciri-ciri diatas, kelompok semu dapat dibagi sebagai berikut:

a) Kerumunan (*crowds*)

Kerumunan ialah kehadiran orang-orang secara fisik. Kerumunan ini segera menghilang setelah orang-orangnya bubar dan dengan demikian kerumunan merupakan suatu kelompok sosial yang sifatnya sementara.

Kerumunan dapat dibedakan antara yang berguna bagi organisasi sosial masyarakat yang timbul dengan sendirinya (tanpa diduga sebelumnya), serta kerumunan yang dikendalikan oleh keinginan-keinginan pribadi.

b) Massa (*mass*)

Massa sebenarnya mendekati kerumunan karena ciri-cirinya hampir sama, bedanya terletak pada ciri massa yang kemungkinan terbentuknya memang disengaja, direncanakan, ada persiapan yang tidak mendadak dan tidak spontan.

Contohnya: kelompok yang sengaja dihimpun pada saat unjuk rasa, berkampanye, dll.

c) Publik (*public*)

Terbentuknya publik karena ada perhatian yang disatukan oleh alat-alat komunikasi seperti radio, televisi dan sebagainya. Alat-alat komunikasi ini dapat

membentuk publik lebih besar lagi jumlahnya. Publik sendiri tidak bisa terjadi pada tempat yang sama. Untuk memudahkan pembentukan publik digunakan cara-cara yang ada hubungannya dengan nilai-nilai sosial atau kebiasaan dari masyarakat yang bersangkutan.

b. Kelompok Nyata

Kelompok ini mempunyai perbedaan ciri-cirinya jika dilihat dari terbentuknya kelompok ini memiliki bermacam-macam bentuk namun memiliki satu ciri yang sama yakni: kehadiran selalu konstan.

Bentuk kelompok nyata terdiri dari:

a) Kelompok statistic

Ciri-ciri terbentuknya kelompok ini adalah:

- 1) Tanpa terencana, tanpa disengaja tetapi sudah terbentuk dengan sendirinya
- 2) Tak terorganisir dalam suatu wadah tertentu
- 3) Tak ada interaksi dan komunikasi secara ajeg
- 4) Tak ada kesadaran kelompok
- 5) Kehadirannya konstan

Kelompok statistik ini terbentuk karena dijadikan sasaran penelitian oleh para peneliti statistik atau para ahli sosiolog untuk kepentingan penelitian.

b) Kelompok sosieta

Ciri-ciri terbentuknya kelompok ini adalah:

- 1) Tanpa rencana dan disengaja terbentuk dengan sendirinya
- 2) Terhimpun dalam suatu wadah tertentu
- 3) Kemungkinan adanya interaksi, interrelasi dan komunikasi
- 4) Kemungkinan terjadinya kesadaran kelompok
- 5) Kehadirannya konstan

Kelompok ini mencerminkan adanya kesadaran kelompok, sebagai akibat kesamaan macam (macam kelamin, warna kulit, tempat domisili) atau juga karena diikat oleh lambang tertentu misalnya lambang negara, tanda pengenal kelompok, dsb.

c) Kelompok sosial

Kelompok sosial menurut Robert K Merton yaitu sekumpulan orang yang saling berinteraksi sesuai dengan pola yang telah mapan.

Ciri-ciri terbentuknya kelompok ini adalah:

- 1) Terbentuk dengan sendirinya

- 2) Ada wadah yang kemungkinan menampung mereka
- 3) Ada interaksi dan interrelasi sehingga terjadinya komunikasi yang intern
- 4) Ada kesadaran berkelompok
- 5) Kehadirannya konstan

Kelompok ini dapat disamakan dengan masyarakat dalam arti khusus. Ini karena terbentuknya oleh karena adanya unsur-unsur lain yang dapat diuraikan secara mendetail, seperti pekerjaan yang sama, status yang sama. Contohnya: tetangga, kenalan, teman sepermainan, teman seperjuangan, teman sekota, dsb.

d) **Kelompok asosiasi**

Ciri-ciri terbentuknya kelompok ini adalah:

- 1) Terencana atau sengaja dibentuk
- 2) Terorganisir secara nyata dalam suatu wadah
- 3) Ada interaksi dan interrelasi secara ajeg
- 4) Ada kesadaran berkelompok yang sangat kuat serta kehadirannya konstan

c. Kelompok Primer dan Sekunder

a) **Kelompok Primer**

- Kelompok primer meliputi dua orang atau lebih yang mempunyai hubungan akrab dan erat satu sama lain. Kelompok primer dimudahkan dengan anggota kelompok primer dapat melakukan kontak face to face, kecilnya kelompok, kontak yang mendalam dan terus menerus.
- Fungsi sosial kelompok primer, yaitu sebagai tempat untuk memperkenalkan pola kebudayaan kita. Kelompok ini juga sebagai institusi yang mempersiapkan setiap individu untuk menjalani kehidupan sosial yang lebih luas. Kelompok ini pula yang menentukan arti kenyataan sosial bagi kita. Karena ia tidak membentuk persepsi kita tentang dunia, tetapi juga membentuk persepsi kita melalui umpan balik yang diberikan pada kita mengenai pantas tidaknya perilaku kita.

b) **Kelompok Sekunder**

Kelompok sekunder adalah kelompok yang didalamnya orang hanya tahu sendiri saja mengenai orang lain atau tidak tau apa-apa mengenainya. Interaksi secara formal lebih nampak dalam kelompok ini. Tiap individu dalam menjaga hubungan lebih berhati-hati atau cenderung berjaga-jaga.

d. Kelompok Dalam dan Kelompok Luar

a) Kelompok Dalam (*In Group*)

Kelompok dalam adalah satuan sosial dimana individu menjadi bagian dari padanya atau dengannya mereka mengidentifikasi diri. Identifikasi diri ini berdasarkan kepentingan tergantung dari keadaan dan persyaratan tertentu. Misalnya, seseorang individu secara tak langsung menggolongkan dirinya sebagai kelompok kami (*in group*).

b) Kelompok Luar (*Out Group*)

Kelompok luar merupakan satuan sosial dimana individu tidak merupakan bagian daripadanya atau dengannya mereka tidak mengidentifikasi diri. Sikap anggota *out group* selalu ditandai perbedaan atau sering dengan adanya pertentangan.

e. *Gemainschaft* dan *Gesellschaft*

a) *Gemainschaft*

Kelompok ini bersumber pada anggapan bahwa dalam setiap diri individu terdapat unsur *easewillen* yaitu unsur kemauan manusia yang berakar dari naluri kemudian menjadi kuat dan sempurna sebagai kebiasaan bersifat irrasional dan implusif.

Dalam kelompok ini rasa setia kawan dan kolektifitas sangat erat bahkan karena keeratannya itu sampai melahirkan irrasional. Keratan tersebut biasanya didasarkan pada adanya hubungan darah. Ini bermula dari perkawinan seperti keluarga, kerabat, suku bangsa, dsb.

b) *Gesellschaft*

Kelompok ini bersumber pada anggapan bahwa dalam setiap diri individu terdapat unsur yang disebut *kurwillen*. Yaitu unsur kemauan manusia yang berakar pada sikap, tingkah laku, dan perbuatan berdasarkan pertimbangan akal dan pikiran tertentu yang bersifat rasional. Pikiran yang mendorong individu bergabung dalam kelompok ini karena ada maksud dan tujuan tertentu berdasarkan untung rugi. Diantara para anggotanya hampir tak ada ikatan batin atau rasa setia kawan yang bersifat naluriah. Unsur kebersamaan ikatannya sangat longgar. Jadi kalau salah satu anggotanya sudah tidak membutuhkan yang lain melalui kelompok ini mereka dapat melepaskan diri dari kelompok ini.

f. Formal Group dan Informal Group

a) Formal Group

Forma group adalah kelompok-kelompok yang mempunyai peraturan-peraturan yang sangat tegas dan dengan sengaja diciptakan oleh anggota-anggotanya. Contohnya perkumpulan pelajar, himpunan wanita suatu instansi pemerintah, persatuan sarjana-sarjana dari suatu perguruan tinggi tertentu.

b) Informal Group

Informal group tidak mempunyai struktur dan organisasi yang tertentu atau yang pasti. Kelompok-kelompok tersebut biasanya terbentuk karena pertemuan-pertemuan yang berulang kali menjadi dasar bagi nertemunya kepentingan-kepentingan dan pengalaman yang sama.

g. Membership Group dan Reference Group

a) Membership Group

Membership group merupakan kelompok dimana setiap orang secara fisik menjadi anggota kelompok tersebut. Namun untuk menentukan keanggotaannya secara fisik tidak dapat dilakukan secara mutlak, hal ini disebabkan karena adanya perubahan keadaan yang dapat mempengaruhi derajat interaksi di dalam kelompok.

b) Reference Group

Reference group adalah kelompok sosial yang menjadi ukuran bagi seseorang untuk membentuk pribadi dan perilakunya. Dengan kata lain seseorang bukan anggota kelompok sosial yang bersangkutan mengidentifikasikan dirinya dengan kelompok tadi. Misalnya seseorang yang ingin sekali untuk menjadi mahasiswa akan tetapi gagal dalam memenuhi persyaratan untuk memasuki salah satu perguruan tinggi, bertingkah laku sebagai mahasiswa walaupun dia bukan mahasiswa.

5. Proses Perkembangan Kelompok Sosial

a. Kelompok Keekerabatan

Merupakan kelompok sosial terkecil dalam masyarakat.

Menurut William Goode, macam keluarga:

- 1) Keluarga inti / keluarga batih / nuclear family: terdiri dari ayah, ibu dan anak yang belum menikah.
- 2) Keluarga luas / extended family: keluarga inti yang berkembang menjadi hubungan darah yang meluas menjadi keekerabatan.

Menurut Clayton, macam keluarga:

- 1) Keluarga konsanguinal: menekankan pada pentingnya ikatan-ikatan darah seperti hubungan antar seseorang dengan orang tuanya dianggap lebih penting daripada ikatan antar suami atau istri.
- 2) Keluarga konjugal: keluarga yang lebih mementingkan hubungan perkawinan (suami dan istri) daripada ikatan dengan orang tuanya.

Tipe keluarga yang lain:

- 1) Keluarga orientasi (*family of orientation*): jika individu dilahirkan oleh pasangan suami istri keluarga ybs/ keluarga diman individu dilahirkan dan mengalami proses sosialisasi yang terpenting (individu sebagai anak).
 - 2) Keluarga prokreasi (*family of procreation*): apabila seseorang yang mula-mula dari keluarga orientasi, kemudian terjadi perkawinan beralih menjadi keluarga prokreasi.
- b. Kelompok Okupasional
- Kelompok-kelompok profesi yang terdiri dari kalangan profesional yang memiliki etika profesi.
- c. Kelompok Volunter
- Terdiri dari orang-orang yang mempunyai kepentingan yang sama tetapi tidak mendapat perhatian dari masyarakat yang semakin luas daya jangkauannya.
 - Kelompok volunter memenuhi kebutuhan anggotanya secara mandiri tanpa mengganggu kepentingan masyarakat umum. Contoh: kelompok volunter di Indonesia adalah KIPP (Komite Independen Pemantau Pemilu).
- d. Masyarakat Pedesaan
- Masyarakat pedesaan merupakan masyarakat yang umumnya memiliki mata pencaharian bertani atau berkebun. Sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar kekeluargaan dan mempunyai hubungan yang erat serta mendalam di antara anggotanya.
- Perubahan pada masyarakat pedesaan sulit dilakukan karena pola pikir masyarakatnya terutama pola generasi tua yang mendasarkan pada tradisi. Ditambah lagi kurangnya proses pemerataan pembangunan dan informasi

menimbulkan kondisi yang kontras antara masyarakat pedesaan dengan masyarakat perkotaan.

e. Masyarakat Perkotaan

Masyarakat kota merupakan kelompok sosial yang mendiami suatu wilayah yang luas, bermatapencarian di sektor industri, jasa dan perdagangan. Keanggotaanya tidak saling mengenal, lebih terikat kontrak dan mulai meninggalkan tradisi.

Karena mempunyai tatanan nilai yang heterogen, terdiri dari berbagai suku, agama, dan adat istiadat menjalankan fungsi administratif dan pusat komersial dan bahkan pusat konsentrasi kegiatan yang menjadi indikator modernisasi menyebabkan kota menjadi daya tarik bagi warga desa untuk melakukan urbanisasi.

Lampiran 6

MATERI PEMBELAJARAN SIKLU II

MASYARAKAT MULTIKULTURAL

1. Pengertian Masyarakat Multikultural

a. Pengertian Masyarakat Multikultural Menurut Para Ahli

a) Menurut Furnival

Masyarakat multikultural merupakan masyarakat yang terdiri atas dua atau lebih komunitas (kelompok) yang secara kultural dan ekonomi terpisah-pisah serta memiliki struktur kelembagaan yang berbeda satu sama lain.

Menurut ilmuan ini, berdasarkan konfigurasi dan komunitas etnik dibedakan menjadi tiga kategori yaitu:

- 1) Masyarakat majemuk dengan kompetisi seimbang
- 2) Masyarakat majemuk dengan mayoritas seimbang
- 3) Masyarakat majemuk dengan minoritas dominan

b) J. Nasikun

Menyatakan bahwa masyarakat majemuk adalah masyarakat yang secara struktural memiliki sub-sub kebudayaan yang bersifat deverse yang ditandai oleh kurang berkembangnya sistem nilai yang disepakati oleh seluruh anggota masyarakat dan juga sistem nilai dari kesatuan-kesatuan sosial serta sering munculnya konflik-konflik sosial.

c) Clifford Geertz

Masyarakat majemuk merupakan masyarakat yang terbagi ke dalam sub sistem yang kurang lebih berdiri sendiri dan masing-masing sub sistem terikat oleh ikatan-ikatan primodial.

b. Pengertian Masyarakat Multikultural Secara Umum

Masyarakat multikultural adalah masyarakat yang terdiri dari kelompok-kelompok atau suku-suku bangsa yang berbeda kebudayaan tetapi terkait oleh suatu kepentingan bersama yang bersifat formal dalam bentuk sebuah negara.

2. Ciri-ciri Masyarakat Multikultural Menurut Piere

- 1) Terjadinya segmentasi ke dalam bentuk-bentuk kelompok yang sering kali memiliki subkebudayaan yang berbeda satu dengan yang lain. Misalnya Indonesia dengan beragam suku bangsanya.

- 2) Memiliki struktur sosial yang terbagi-bagi ke dalam lembaga-lembaga yang bersifat nonkomplementer (tidak saling melengkapi). Dalam masyarakat multikultural antara suatu masyarakat dengan masyarakat lainnya memiliki struktur yang berbeda-beda sesuai dengan kebudayaan masyarakatnya.
- 3) Kurang mengembangkan konsensus (kesepakatan). Adanya latar belakang budaya yang berbeda sehingga dalam pengambilan keputusan dalam masyarakat cenderung dengan cara voting (suara terbanyak) jarang dengan cara konsensus.
- 4) Secara relative integrasi sosial tumbuh di atas paksaan dan saling ketergantungan di bidang ekonomi. Pengaruh kondisi geografis menyebabkan adanya perbedaan tradisi antara masyarakat satu dengan yang lainnya. Sehingga proses integrasi atau penyatuan masyarakat dilakukan cenderung dengan cara paksaan. Dan adanya keterbatasan geografis juga menimbulkan ketergantungan ekonomi antar masyarakat di daerah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.
- 5) Terdapat dominasi politik oleh suatu kelompok atas kelompok lain. Dominasi yang dilakukan oleh kelompok mayoritas terhadap kelompok minoritas.

3. Faktor Penyebab Terbentuknya Masyarakat Multikultural

a. Latar belakang historis

Nenek moyang bangsa Indonesia berasal dari Yunan, yaitu suatu wilayah di Cina bagian selatan yang pindah ke pulau-pulau di Nusantara. Perpindahan itu secara bertahap dalam waktu dan jalur yang berbeda. Ada kelompok mengambil jalur barat melalui Selat Malaka menuju pulau Sumatera dan Jawa. Sedangkan kelompok lainnya mengambil jalan kearah timur yaitu melalui kepulauan Formosa atau Taiwan, di sebelah selatan Taiwan, di sebelah selatan Jepang menuju Filipina dan kemudian meneruskan perjalanan ke Kalimantan. Dari Kalimantan ada yang pindah ke Jawa dan sebagian lagi ke pulau Sulawesi.

b. Kondisi geografis

Perbedaan kondisi geografis telah melahirkan berbagai suku bangsa, terutama yang berkaitan dengan pola kegiatan ekonomi dan perwujudan kebudayaan yang dihasilkan untuk mendukung kegiatan ekonomi misalnya nelayan, pertanian, kehutanan, perdagangan, dll. Relief yang tajam dipisahkan oleh laut dan selat tentu akan menyebabkan terisolasinya kelompok masyarakat yang telah mencapai suatu tempat. Akhirnya mereka akan mengembangkan corak kebudayaan yang khas dan cocok dengan lingkungan geografis mereka.

c. Keterbukaan terhadap kebudayaan luar

Bangsa Indonesia adalah contoh bangsa yang terbuka, hal ini dapat dilihat dari besarnya pengaruh asing dalam membentuk keanekaragaman masyarakat di seluruh wilayah Indonesia. Pengaruh asing yang pertama mewarnai sejarah kebudayaan Indonesia adalah ketika orang-orang India, Cina dan Arab mendatangi wilayah Indonesia disusul oleh kedatangan bangsa Eropa. Bangsa-bangsa tersebut datang dengan membawa kebudayaan yang beragam.

4. Masalah yang Timbul Akibat Keanekaragaman Masyarakat Multikultural

a. Konflik

Adalah proses sosial disosiatif yang mengarah pada perpecahan masyarakat.

Macam-macam konflik yaitu:

- 1) Berdasarkan tingkatannya
 - a) Tingkat ideologi atau gagasan
 - b) Tingkat politik
- 2) Berdasarkan jenisnya
 - a) Rasial
 - b) Antar suku bangsa
 - c) Antar agama

b. Integrasi

Berasal dari kata “*integration*” yang berarti kesempurnaan atau keseluruhan. *Maurice Duverger* mendefinisikan sebagai dibangunnya interdependensi (kesalingtergantungan) yang lebih rapat antara anggota-anggota dalam masyarakat.

c. Disintegrasi

Disebut juga disorganisasi yaitu suatu keadaan dimana tidak ada keserasian pada bagian-bagian dari suatu kesatuan misalnya kasus GAM, RMS, Papua, dll.

Gejala awal disintegrasi antara lain:

- 1) Tidak ada persamaan persepsi
- 2) Norma tidak berfungsi dengan baik
- 3) Terjadi pertentangan antar norma
- 4) Pemberian sanksi tidak konsekuen
- 5) Tindakan masyarakat tidak sesuai dengan norma
- 6) Terjadinya proses disosiatif: persaingan, pertentangan, kontravensi

d. Reintegrasi

Atau reorganisasi yaitu suatu proses pembentukan norma-norma dan nilai-nilai baru agar serasi dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang telah mengalami perubahan.

e. Kesenjangan Sosial

Kesenjangan dalam masyarakat akan terjadi jika ada perbedaan kemampuan mengakses ekonomi dan politik. Bagi masyarakat yang mampu mengakses ekonomi dan politik dengan baik maka akan memiliki kemampuan sosial ekonomi yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak mampu mengaksesnya.

5. Langkah-langkah Preventif untuk Menyelesaikan Berbagai Masalah pada Masyarakat Multikultural

- a. Mengintegrasikan unsur-unsur sosial (ras, suku agama)
- b. Mengembangkan budaya nasional yang bersumber dari budaya daerah
- c. Membangun forum komunikasi lintas ras, suku dan agama
- d. Mengembangkan wawasan kebangsaan
- e. Meletakkan landasan HAM
- f. Mengembangkan sikap tenggang rasa antar unsur sosial

Lampiran 7

LEMBAR OBSERVASI PRA SIKLUS

Indikator	Jumlah Siswa	Prosentasi (%)
Kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran Sosiologi	14	66,67%
Kemauan siswa bertanya ketika menemui kesulitan	4	19,05%
Keinginan siswa mengerjakan tugas secara mandiri	10	47,62%
Lingkungan belajar yang kondusif	8	38,09%
Kegiatan belajar yang menarik	11	52,38%
	Rata-rata	44,76%

Keterangan:

Kesungguhan siswa dapat dilihat dari siswa yang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi, dan mencatat penjelasan guru sehingga di peroleh yaitu 66,67%. Indikator yang paling rendah adalah kemauan siswa untuk bertanya baik kepada guru maupun teman pada saat menemui kesulitan seperti kurang paham dengan materi yang di jelaskan oleh guru yaitu sebesar 19,05%. Indikator keinginan siswa mengerjakan tugas secara mandiri juga masih di bawah rata-rata indikator yaitu sebesar 47,62% (10 orang siswa), kebanyakan siswa bila di berikan tugas tidak mengerjakan sendiri tetapi mengandalkan temannya yang pintar untuk meniru tugasnya. Indikator lingkungan belajar yang kondusif dalam di lihat dari kondisi kelas, kenyamanan siswa di kelas pada saat pelajaran dan tidak ramai sendiri di kelas yaitu sebesar 38,09% (8 orang siswa). Sedangkan indikator kegiatan belajar yang menarik dapat dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti pelajaran yaitu sebesar 52,38%.

Wonogiri, 26 Maret 2016

Peneliti

Titis Prabaningrum

NIM K8409066

Lampiran 8

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I

Indikator	Jumlah Siswa	Prosentasi (%)
Kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran Sosiologi	16	76,19%
Kemauan siswa bertanya ketika menemui kesulitan	8	38,09%
Keinginan siswa mengerjakan tugas secara mandiri	15	71,42%
Lingkungan belajar yang kondusif	13	61,90%
Kegiatan belajar yang menarik	14	66,67%
	Rata-rata	62,85%

KETERANGAN:

Hanya dua indikator satu indikator saja yang telah mencapai target yaitu indikator kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran Sosiologi yaitu sebesar 76,19% (16 orang). Indikator yang mengalami peningkatan walaupun belum mencapai target yaitu keinginan siswa mengerjakan tugas secara mandiri yaitu sebesar 71,42%(15orang). Hal ini terlihat pada saat tes evaluasi siklus I masih ada beberapa siswa yang mencoba menanyakan jawaban soal kepada siswa lain. Sedangkan indikator kemauan siswa bertanya ketika menemui kesulitan masih sangat rendah yaitu 38,09% (8 orang). Pada indikator lingkungan belajar yang kondusif mengalami peningkatan meskipun belum mencapai target yang diinginkan yaitu sebesar 61,90% (13 orang). Sedangkan indikator kegiatan belajar yang menarik dapat dilihat dari antusias siswa dalam mengikuti pelajaran yaitu sebesar 66,67% (14 orang).

Wonogiri, 30 April 2016

Peneliti

Titis Prabaningrum

NIM K8409066

Lampiran 9

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II

Indikator	Jumlah Siswa	Prosentasi (%)
Kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran Sosiologi	19	90,47%
Kemauan siswa bertanya ketika menemui kesulitan	11	52,38%
Keinginan siswa mengerjakan tugas secara mandiri	17	80,95%
Lingkungan belajar yang kondusif	16	76,19%
Kegiatan belajar yang menarik	17	80,95%
	Rata-rata	76,18%

KETERANGAN:

Pada siklus II motivasi belajar siswa berdasarkan lembar observasi menunjukkan bahwa rata-rata tiap indikator berkisar antara 52,38%-90,47%. Indikator yang prosentasenya paling tinggi yaitu kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran, sedangkan prosentase terendah yaitu kemauan siswa bertanya ketika menemui kesulitan. Semua rata-rata tiap indikator pada siklus II sudah hampir semua memenuhi target yang ingin di capai yaitu 75% yaitu sebesar 76,18%.

Wonogiri, 19 Mei 2016

Peneliti

Titis Prabaningrum

NIM K8409066

Lampiran 10

ABSENSI SISWA KELAS XI IPS 2
SMA NEGERI 1 SIDOHARJO WONOGIRI
(PRA SIKLUS)

No	Nama Siswa	Keterangan
1	Amri Widyaningtyas	
2	Ayda Dwi A	
3	Bagus Adi Setyawan	
4	Dimas Bayu Andika	
5	Dody Irnawan	
6	Dwi Agustina	
7	Ega Angelina Putri	
8	In Indri Yani	
9	Lina Maisaroh	
10	Muhammad Ali	
11	Putri Balqis Nurulliza	
12	Rafika Dwi Puspasari	
13	Risa Putri W	
14	Rista Titik Maharani	
15	Syamsudin	
16	Tabitha Dany Septantia	
17	Talisa Dayanti	
18	Vera Febriani	
19	Yosi Pravita Sari	
20	Yosua Andreas	
21	Deni Nur Prasetyo N	

Lampiran 11**ABSENSI SISWA KELAS XI IPS 2 (SIKLUS I)**

No	Nama Siswa	PERT 1	PERT 2	PERT 3
1	Amri Widyaningtyas			
2	Ayda Dwi A			
3	Bagus Adi Setyawan			
4	Dimas Bayu Andika			
5	Dody Irnawan			
6	Dwi Agustina			
7	Ega Angelina Putri			
8	Iin Indri Yani			
9	Lina Maisaroh			
10	Muhammad Ali			
11	Putri Balqis Nurulliza			
12	Rafika Dwi Puspasari			
13	Risa Putri W			
14	Rista Titik Maharani			
15	Syamsudin			
16	Tabitha Dany Septantia			
17	Talisa Dayanti			
18	Vera Febriani			
19	Yosi Pravita Sari			
20	Yosua Andreas			
21	Deni Nur Prasetyo N			

Lampiran 12

ABSENSI SISWA KELAS XI IPS 2 (SIKLUS II)

No	Nama Siswa	PERT 1	PERT 2	PERT 3
1	Amri Widyaningtyas			
2	Ayda Dwi A			
3	Bagus Adi Setyawan			
4	Dimas Bayu Andika	Ijin		
5	Dody Irnawan			
6	Dwi Agustina			
7	Ega Angelina Putri			
8	Iin Indri Yani			
9	Lina Maisaroh			
10	Muhammad Ali			
11	Putri Balqis Nurulliza			
12	Rafika Dwi Puspasari			
13	Risa Putri W			
14	Rista Titik Maharani			
15	Syamsudin			
16	Tabitha Dany Septantia			
17	Talisa Dayanti			
18	Vera Febriani			
19	Yosi Pravita Sari			
20	Yosua Andreas			
21	Deni Nur Prasetyo N			

Lampiran 13

LEMBAR PEDOMAN WAWANCARA GURU

1. Transkrip wawancara sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

No.	Pertanyaan	Ringkasan Jawaban
1.	Apakah pembelajaran Sosiologi selama ini sudah menggunakan model pembelajaran yang tepat?	Sesekali guru menggunakan model pembelajaran diskusi tetapi guru masih sering menggunakan metode konvensional (ceramah).
2.	Apakah dengan model pembelajaran tersebut siswa sudah dapat mengikuti pembelajaran dengan baik?	Belum sepenuhnya, karena siswa masih terpusat pada guru saja. Materi yang terlalu banyak menyulitkan siswa dalam memahami materi.
3.	Apakah dalam pelaksanaan pembelajaran Sosiologi pernah menerapkan model yang dapat berinteraksi multi arah antara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa?	Antara siswa dengan guru sudah ada interaksi walaupun hanya sesekali itupun guru yang memulainya. Namun antara siswa dengan siswa jarang terjadi interaksi.
4.	Bagaimana dengan motivasi belajar siswa saat kegiatan belajar mengajar?	Masih banyak siswa yang terlihat kurang bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Terlihat dari siswa kurang aktif bertanya apabila materi yang di sampaikan oleh guru belum mereka pahami, beberapa siswa juga terlihat ramai sendiri bahkan ada yang mengantuk.
5.	Bagaimanakah hasil belajar yang diperoleh siswa dengan pembelajaran tersebut?	Masih banyak siswa yang belum tuntas karena siswa malas mencatat ketika guru menerangkan materi

		dan ketika siswa mulai bosan mereka sangat sulit dalam menerima pelajaran.
--	--	--

Kesimpulan hasil wawancara:

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru belum sepenuhnya dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa cenderung cepat bosan. Hal ini terlihat dari siswa yang mengantuk dan ramai sendiri. Pembelajaran hanya satu arah dan siswa mengandalkan guru dalam belajar yaitu hanya mengandalkan materi yang di sampaikan oleh guru saja, mereka tidak berusaha untuk belajar mandiri atau mencari sumber belajar yang lain. Hal inilah yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa terbukti masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM yang telah di tetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran Sosiologi yaitu 76.

Guru Mata Pelajaran
Sosiologi

Rima Ariani, S.Pd
NIP. 19850528 201101 2 013

Wonogiri, 23 Maret 2016
Peneliti

Titis Prabaningrum
K8409066

2. Transkrip wawancara setelah di terapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

No.	Pertanyaan	Ringkasan Jawaban
1	Bagaimana pendapat anda tentang pelaksanaan pembelajaran Sosiologi setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> ?	Pelaksanaan sudah cukup efektif, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan pembelajaran mudah diterima oleh para siswa.
2	Menurut anda, bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> dalam pembelajaran Sosiologi terhadap pemahaman materi siswa?	Dalam pemahaman materi siswa sangat terbantu karena mereka saling berdiskusi dengan teman sekelompoknya, jadi melatih siswa untuk bertanggungjawab atas materi yang mereka pelajari.
3	Adakah kendala dalam pelaksanaan pembelajaran Sosiologi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> ?	Secara keseluruhan tidak ada, namun guru kurang dapat mengatur waktu. Karena ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan diskusi tersebut.
4	Bagaimana dengan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> ?	Jika di lihat dari segi motivasi telah menunjukkan peningkatan terbukti siswa mulai berani bertanya kepada teman ataupun guru tentang materi yang belum dia pahami, sedangkan dari segi hasil belajar menunjukkan bahwa hampi seluruh siswa telah mencapai KKM.

Kesimpulan hasil wawancara:

Dari hasil wawancara bersama guru di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup dan menyenangkan. Siswa terlihat bersemangat dalam mengikuti diskusi

dan menyampaikan pendapat serta mempresentasikan materi yang telah mereka pelajari dengan kelompok ahli. Dari segi hasil belajar juga mengalami peningkatan yang cukup signifikan karena hampir seluruh siswa telah mencapai KKM.

Wonogiri, 5 Mei 2016

Guru Mata Pelajaran
Sosiologi

Peneliti

Rima Ariani, S.Pd
NIP. 19850528 201101 2 013

Titis Prabaningrum
K8409066

Lampiran 14

TRANSKIP WAWANCARA SISWA

1. Transkrip wawancara sebelum diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*

No.	Pertanyaan	Ringkasan Jawaban
1	Bagaiman pendapat anda tentang proses pembelajaran yang kalian ikuti?	Selama ini guru hanya menjelaskan materi dengan metode ceramah dan kadang di selingi tanya jawab.
2	Apakah kalian senang dengan model pembelajaran yang diterapkan sekarang?	Mereasa bosan bahkan sering mengantuk karena hanya mendengarkan guru menerangkan materi yang banyak.
3	Bagaimana pendapat anda tentang cara guru mengajar, menyampaikan dan menjelaskan materi?	Dalam mengajar dan menyampaikan materi guru sudah begitu jelas dan bisa memahami, tetapi karena materi yang di sampaikan berisi hafalan maka suasana pembelajaran menjadi membosankan.
4	Model pembelajaran apa yang pernah digunakan guru dalam pembelajaran Sosiologi?	Biasanya model pembelajaran yang digunakan oleh guru yakni ceramah, tanya jawab dan diskusi dengan teman sebangku.
5	Apakah model pembelajaran tersebut dapat membantu kalian dalam pembelajaran Sosilogi?	Cukup membantu tetapi ingin mencoba model pembelajaran yang lain agar siswa mudah memahami materi pembelajaran dan suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih menyenangkan.

Kesimpulan hasil wawancara:

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa selama ini guru belum menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Guru menyampaikan materi

dengan model pembelajaran ceramah dan tanya jawab. Dengan model pembelajaran tersebut siswa menjadi cepat bosan dan kurang dapat memahami materi yang di sampaikan oleh guru.

Wonogiri, 26 Maret 2016

Nama Siswa

Peneliti

Thabita Dany Septantia

Titis Prabaningrum

K8409066

2. **Transkrip wawancara setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw***

No.	Pertanyaan	Ringkasan jawaban
1	Apakah kalian senang dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> ?	Sangat senang karena dengan model pembelajaran ini suasana pembelajaran menjadi tidak membosankan dan lebih menyenangkan.
2	Bagaimana pemahaman kalian tentang materi Sosiologi yang penyampaiannya menggunakan model kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> ?	Siswa dapat memahami pembelajaran dengan ringan karena mereka bisa saling berdiskusi dengan teman kelompoknya kemudian masing-masing anggota kelompok mempresentasikan materi yang telah ia pelajari dan pahami. Jadi bila kurang tepat atau kurang jelas anggota kelompok lain bisa melengkapi.
3	Apakah guru memberikan kalian kesempatan untuk lebih aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> ?	Siswa mengaku bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran ini mereka diberikan kesempatan untuk berdiskusi dan menyampaikan hasil diskusi secara santai dan menyenangkan.
4	Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Jigsaw</i> membantu kalian dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar Sosiologi?	Siswa mengaku setelah penerapan model pembelajaran ini mereka sudah tidak merasa bosan karena biasanya hanya duduk diam mendengarkan guru, sekarang mereka harus aktif melakukan diskusi untuk memahami materi. Mereka juga menyatakan bahwa

	hasil belajar mereka mengalami perubahan.
--	---

Kesimpulan hasil wawancara:

Berdasarkan pernyataan hasil wawancara siswa di atas dapat di simpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat membantu siswa dalam pemahaman materi selain itu siswa mengakui bahwa metode ini cukup menyenangkan. Hasil belajar mereka juga mengalami peningkatan pada tiap siklusnya.

Wonogiri, 14 Mei 2016

Nama Siswa

Peneliti

Thabita Dany Septantia

Titis Prabaningrum

K8409066

Lampiran 15**DOKUMENTASI PRA SIKLUS**

Gambar 1. Pembelajaran Sosiologi dengan metode ceramah Gambar 2. Siswa bersikap pasif dan mengantuk



Gambar 3 Siswa ada yang mengobrol

Lampiran 16**DOKUMENTASI SIKLUS I**

Gambar 4 Guru menjelaskan tata cara diskusi



Gambar 5. Siswa Berdiskusi dengan teman di kelompok ahli



Gambar 6. Siswa ada yang ikut berdiskusi ada pula yang pasif hanya diam saja



Gambar 7. Sebagian siswa mencoba menanyakan jawaban pada saat tes

Lampiran 17

DOKUMENTASI SIKLUS II



Gambar 8. Siswa mendiskusikan materi yang telah diberikan oleh guru



Gambar 9. Siswa saling berdiskusi dalam kelompok asal



Gambar 10. Guru memonitor jalannya diskusi siswa terlihat antusias dalam menanyakan materi yang belum di pahami



Gambar 11. Sebagian siswa ada yang menanyakan jawaban pada saat ulangan



Gambar 11. Sebagian siswa terlihat percaya diri dalam mengerjakan soal ulangan

Lampiran 18**ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA**

Nama siswa :.....

No. Absen :.....

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET:

1. Tulislah nama kalian di sebelah kiri atas pada lembar ini.
2. Bacalah setiap pernyataan di bawah ini dengan seksama agar memahami maksudnya.
3. Pilihlah salah satu jawaban dari 4 alternatif jawaban yang tersedia dengan memberi tanda silang (X) sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.

PERNYATAAN

1. Saya selalu hadir saat pelajaran Sosiologi berlangsung

a. Selalu	c. Kadang-kadang
b. Sering	d. Tidak pernah
2. Saya bersemangat untuk memperhatikan penjelasan guru saat pelajaran Sosiologi

a. Selalu	c. Kadang-kadang
b. Sering	d. Tidak pernah
3. Saya senang jika jam pelajaran Sosiologi kosong

a. Selalu	c. Kadang-kadang
b. Sering	d. Tidak pernah
4. Saya mengerjakan tugas pelajaran yang lain saat pelajaran Sosiologi

a. Selalu	c. Kadang-kadang
b. Sering	d. Tidak pernah
5. Saya ikut berpendapat saat diskusi kelompok

a. Selalu	c. Kadang-kadang
b. Sering	d. Tidak pernah
6. Saya membuat catatan saat pembelajaran Sosiologi berlangsung

a. Selalu	c. Kadang-kadang
b. Sering	d. Tidak pernah
7. Saya cenderung dian jika ada materi yang kurang jelas

- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
8. Saya berdiskusi dengan teman tentang materi Sosiologi yang sulit saat pembelajaran
- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
9. Saya malu bertanya pada teman jika ada materi Sosiologi yang kurang jelas
- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
10. Saya bertanya pada guru jika menemui kesulitan belajar Sosiologi
- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
11. Saya membuka catatan saat ulangan Sosiologi
- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
12. Saya berusaha sendiri mengerjakan tes Sosiologi
- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
13. Saya malas mengerjakan soal-soal Sosiologi jika tidak disuruh
- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
14. Saya mempelajari kembali materi Sosiologi yang diajarkan di sekolah
- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
15. Saya malas ke perpustakaan untuk memperoleh informasi materi Sosiologi yang belum diajarkan
- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
16. Saya berusaha mengerjakan soal-soal Sosiologi di buku tanpa di suruh guru untuk memudahkan dalam pemahaman materi
- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah
17. Saya malas mengerjakan tugas yang diberikan guru jika tidak dikumpulkan
- a. Selalu
b. Sering
- c. Kadang-kadang
d. Tidak pernah

18. Saya bersemangat belajar Sosiologi jika suasana dirumah tenang
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
19. Saya mengantuk saat pembelajaran Sosiologi
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
20. Saya tenang saat pelajaran berlangsung
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
21. Saya ramai mengobrol dengan teman karena teman yang lain juga gaduh dan ramai
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
22. Saya senang belajar Sosiologi karena guru menggunakan metode pembelajaran yang menarik
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
23. Saya bosan belajar Sosiologi karena guru hanya menggunakan metode ceramah
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
24. Saya bersemangat belajar Sosiologi karena guru menggunakan media pembelajaran yang menarik
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah
25. Kurang tertarik dengan pelajaran Sosiologi jika kegiatan saat pembelajaran hanya mendengar dan mencatat saja
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak pernah

KISI-KISI ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

Konsep	Indikator	Positif	Negatif	Jumlah
Motivasi belajar adalah dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun dari luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. (Uno, 2007:9)	a. Kesungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran Sosiologi	1, 2, 5, 6	3, 4	6
	b. Kemauan siswa bertanya ketika menemui kesulitan	8, 10	7, 9	4
	c. Keinginan siswa mengerjakan tugas secara mandiri	12, 14, 16	11, 13, 15, 17	7
	d. Lingkungan belajar yang kondusif	18, 20	19, 21	4
	e. Kegiatan belajar yang menarik	22, 24	23, 25	4

Lampiran 19

SOAL EVALUASI SIKLUS I

I. PILIHAN GANDA

1. Kerumunan yang memiliki pusat perhatian dan tujuan yang sama disebut...
 - a. Planned expressive group
 - b. Formal audience
 - c. Inconvenient casual crowds
 - d. Immoral lawless crowds
 - e. Mass
2. Pada prinsipnya kelompok sosial adalah....
 - a. Orang-orang yang mempunyai identitas yang sama
 - b. Orang-orang yang mempunyai kerjasama dalam pemenuhan kebutuhan
 - c. Kumpulan data-data orang yang mempunyai nasib yang sama
 - d. Orang-orang yang saling berinteraksi dan komunikasi diantara para anggotanya
 - e. Himpunan kegemaran yang bersifat sementara
3. Berikut ini contoh kelompok yang mempunyai tujuan serta kepuasan yang bersamaan adalah....
 - a. Penonton bioskop
 - b. Orang-orang berdansa
 - c. Orang-orang menunggu bus
 - d. Penonton peristiwa kecelakaan
 - e. Orang-orang mabuk
4. Berikut ini contoh kelompok sosial berdasarkan keturunan, *kecuali*....
 - a. Suku
 - b. Marga
 - c. Klan
 - d. Kerabat
 - e. Paguyuban
5. Ciri-ciri kelompok sosial menurut Soerjono Soekanto adalah....
 - a. Kelompok sosial memiliki peran yang teratur dan tetap
 - b. Adanya hubungan timbal balik antar anggota
 - c. Pembagian daerah dan status dasar oleh pemimpin kelompok
 - d. Kontak dan komunikasi dilakukan secara langsung
 - e. Memiliki tujuan organisasi yang terarah
6. Berikut ini jenis kelompok sosial yang bersifat sementara, yaitu....
 - a. Orang-orang dalam satu lingkungan RT yang sedang kerja bakti
 - b. Orang-orang yang partai politik melakukan rapat
 - c. Orang-orang berkerumunan melihat kecelakaan lalu lintas
 - d. Anggota OSIS mengadakan lomba

e. Anggota keluarga sedang makan bersama diluar

7. Berikut ini adalah penggolongan berdasarkan kelompok statistic....

a. Orang-orang yang sedang antri bis

b. Orang-orang dalam keadaan panik

c. Para wanita usia 17 sampai dengan 25 tahun

d. Orang-orang yang sedang berdansa

e. Orang-orang yang sedang berbelanja

8. Alasan bahwa kelompok sosial dapat menumbuhkan solidaritas adalah....

a. Sedikitnya persamaan

b. Banyaknya persamaan

c. Terjadinya penyesuaian

d. Terjadinya pengorbanan

e. Banyak ketidaksesuaian

9. Orang-orang disekitar pantai membentuk kelompok nelayan. Merupakan pembentukan kelompok sosial dari faktor....

a. Geografis

b. Ras yang sama

c. Kepentingan yang sama

d. Keturunan yang sama

e. Daerah yang sama

10. Berikut ini yang bukan ciri-ciri kerumunan adalah....

a. Bersifat temporer

b. Bersifat tetap

c. Interaksi spontan

d. Orang yang hadir memiliki kedudukan yang sama

e. Tidak memiliki sistem pembagian kerja

11. Perbedaan antara pembentukan kelompok berdasarkan asal daerah yang sama dapat dilihat dari beberapa contoh kelompok sosial berikut ini....

a. Keluarga besar Minang dan kelompok keturunan Arab

b. Kelompok keturunan Cina dan himpunan mahasiswa Garut

c. Paguyuban warga Pasundan dan keluarga besar Ende Lio

d. Kelompok keturunan Arab dan kelompok keturunan India

e. Kelompok keturunan Cina dan kelompok keturunan Arab

12. Kelompok sanggar tari merupakan kelompok yang terbentuk berdasarkan....

a. Kesamaan kepentingan

b. Kesamaan keturunan

c. Geografi

d. Persamaan kegemaran

e. Daerah asal yang sama

13. Beberapa orang mempraktikkan tentang suatu peristiwa pada saat berdemo merupakan contoh....

a. Formal audience

b. Mass

c. Immoral crowds

d. Planned expressive group

e.Panic causal crowds

14.Perhatikan pernyataan dibawah ini!

1).Kemungkinan terhimpun dalam suatu wadah tertentu

2).Kehadirannya konstan

3).Tidak terjadi interaksi

4).Kemungkinan tidak terjadi kesadaran kelompok

5).Tidak direncanakan

Pernyataan yang menunjukkan ciri-ciri kelompok kemasyarakatan (societal group) adalah....

a.1),2), dan 4)

b.1),3), dan 5)

c.2),3), dan 5)

d.1),2), dan 5)

e.2),3), dan 4)

15.Kelompok sosial sebagai kumpulan manusia yang memiliki kesadaran akan keanggotaannya dan saling berinteraksi. Pendapat ini dikemukakan oleh....

a.Paul B. Horton

b.Selo Soemardjan

c.Hendro Puspito

d.Soerjono Soekanto

e.Emile Durkheim

16.Sekumpulan pengusaha handphone membuat iklan tentang pentingnya komunikasi tanpa batas dalam kehidupan modern, merupakan pembentukan kelompok akibat....

a.Geografis

b.Persamaan religious

c.Kepentingan yang sama

d.Persamaan genealogi

e.Darah dan keturunan yang sama

17.Segala tindakan berlawanan dengan norma-norma pergaulan hidup dan tanpa tujuan tertentu disebut....

a.Formal audience

b.Mass

c.Immoral crowds

d.Planned expressive group

e.Panic causal crowds

18.Setiap jumat umat Islam mengikuti khotbah di masjid. Hal ini termasuk....

a.Formal audience

b.Ritualism audience

c.Nonformal audience

d.Planned expressive group

e.Panic causal crowds

19.Teman sepermainan termasuk contoh kelompok sosial...

a.Kelompok asosiasi

b.Sosial group

c.Kelompok sosieta

d.Kelompok statistic

e.Crowd

20.Ikatan mahasiswa Sukabumi merupakan wujud dari....

- a.Faktor geografis
- b.Faktor persamaan agama
- c.Faktor persamaan kepentingan
- d.Faktor asal daerah yang sama
- e.Faktor darah dan keturunan yang sama

II. SOAL ESSAY

- 1.Jelaskan pengertian kelompok sosial menurut pendapatmu masing-masing!
- 2.Jelaskan apa yang dimaksud:
 - a).Panic crowds, berikan contohnya satu!
 - b).Acting lawless crowds, berikan contohnya satu!
- 3.Sebutkan ciri-ciri kelompok sosial!

KUNCI JAWABAN

SOAL EVALUASI SIKLUS I

I. PILIHAN GANDA

- | | |
|-------|------|
| 1. B | 11.C |
| 2. D | 12.A |
| 3. B | 13.B |
| 4. E | 14.D |
| 5. B | 15.A |
| 6. C | 16.C |
| 7. C | 17.C |
| 8. B | 18.A |
| 9. A | 19.B |
| 10. A | 20.D |

II. ESAY

- Kelompok sosial adalah sekumpulan manusia yang memiliki persamaan ciri dan memiliki pola-pola interaksi yang terorganisir secara berulang-ulang serta memiliki kesadaran bersama akan keanggotaannya.
- Pengertian dan beri contoh:
 - Panic crowds merupakan sekompok orang dalam keadaan panik yang sedang berusaha menyelamatkan diri dari suatu bahaya.
Contoh: orang-orang yang menyelamatkan diri dari bahaya bencana banjir bandang, tsunami.
 - Acting lawless crowds merupakan kerumunan yang bertindak emosional yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan menggunakan kekuatan fisik yang berlawanan dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.
Contoh: demo buruh, tawuran antar pelajar
- Ciri-ciri kelompok sosial:
 - Merupakan satuan yang nyata dan dapat dibedakan dari kesatuan manusia yang lain
 - Memiliki struktur sosial yang setiap anggotanya memiliki status dan peran tertentu

- c. Memiliki norma-norma yang mengatur diantara hubungan para anggotanya
- d. Memiliki kepentingan bersama
- e. Adanya interaksi dan komunikasi diantara para anggotanya

Lampiran 20

SOAL EVALUASI SIKLUS II

I. PILIHAN GANDA

1. Arti masyarakat multikultural atau masyarakat majemuk adalah masyarakat yang....

a. Tinggal menetap pada daerah-daerah terpisah satu dari lainnya

b. Terdiri atas penduduk dalam jumlah besar dan padat

c. Terdiri dari kelompok-kelompok atau suku-suku bangsa yang berbeda kebudayaan namun terikat kepentingan yang sama

d. D ditandai oleh adanya perbedaan diantara lapisan-lapisan sosial yang tajam

e. Memiliki keunikan ciri, baik sosial maupun kultural

2. Kemajemukan bangsa Indonesia berdasarkan ciri-ciri fisik menunjukkan adanya kemajemukan sosial dalam....

a. Biologis

b. Profesi

c. Suku bangsa

d. Ras

e. Agama

3. Suatu suku bangsa adalah segolongan manusia yang terikat oleh identitas akan kesatuan....

a. Wilayah

b. Kebudayaan

c. Ekonomi

d. Politik

e. Kelas sosial

4. Perhatikan pernyataan berikut ini!

1) Kekayaan budaya bangsa yang beranekaragam

2) Menumbuhkan sentimen primordial

3) Memperkuat keberadaan politik aliran

4) Meningkatkan solidaritas

5) Mendorong terjadinya akulturasi

Dari pernyataan di atas yang merupakan kelebihan dari masyarakat majemuk adalah....

a. 1, 2 dan 3

b. 1, 3 dan 4

c. 1, 4 dan 5

d. 2, 3 dan 4

e. 2, 4 dan 5

5. Salah satu akibat yang mungkin timbul akibat kemajemukan masyarakat di bawah ini, *kecuali*...

a. Kesenjangan

b. Konflik sosial

c. Memperkaya budaya nasional

d. Disintegrasi sosial

e. Fanatisme

6. Contoh kemajemukan masyarakat Indonesia berdasarkan kriteria agama ditandai dengan...

- a. Pertentangan antar pemeluk agama
- b. Tidak ada agama mayoritas dan minoritas
- c. Salah satu agama yang dianut sebagian besar masyarakat Indonesia
- d. Kebebasan penyebaran agama dimana saja
- e. Diakuinya berbagai agama dan para pemeluknya

7. Perkawinan antar ras atau antar suku merupakan bentuk....

- a. Asimilasi
- b. Akulturasi
- c. Difusi
- d. Integrasi
- e. Amalgamasi

8. Berikut ini yang termasuk dalam ras-ras khusus, *kecuali*....

- a. Polineisa
- b. Wedoid
- c. Bushman
- d. Mediteram
- e. Aino

9. Suatu bentuk penyesuaian diri yang dilakukan kelompok etnik disebut....

- a. Pluralisme politik
- b. Pluralisme ekonomi

c. Pluralisme budaya

d. Pluralisme sosial

e. Pluralisme agama

10. Berikut ini adalah karakteristik masyarakat majemuk menurut L. Van de Bergh, *kecuali*....

- a. Adanya dominasi politik
- b. Integrasi sosial tumbuh karena paksaan
- c. Secara realtif seringkali mengalami konflik
- d. Memiliki struktur sosial yang bersifat non komplementer
- e. Kurang mengembangkan konsensus diantara para anggotanya

11. Kunci utama agar tercapai kehidupan bersama yang harmonis pada masyarakat multikultural adalah....

- a. Konflik sosial
- b. Disintegrasi sosial
- c. Integrasi sosial
- d. Diferensiasi sosial
- e. Kompetisi

12. Ras Aino adalah ras khusus yang merupakan perpaduan antara....

- a. Ras Kaukasoid dengan Mongoloid
- b. Ras Negroid dengan Mongoloid
- c. Ras Mongoloid dengan Australoid
- d. Ras Asiatik Mongoloid dengan Malayan Mongoloid
- e. Ras Asiatik Mongoloid dengan American Mongoloid

13. Penduduk di kawasan Selatan Afrika tergolong ras....

- a. Negroito
- b. African Negroid
- c. Melanesoid
- d. Vedoid
- e. Polinesia

14. Ras yang mempunyai ciri fisik: warna kulit sawo matang, mata hitam, rambut hitam lurus, hidung dan bibir tebal termasuk dalam ras....

- a. Malayan Mongoloid
- b. Asiatic Mongoloid
- c. Melanesoid
- d. Australoid
- e. Kaukasoid

15. Salah satu gejala sosial budaya dari masyarakat majemuk yang kurang menguntungkan antara lain....

- a. Sering terjadi progresif
- b. Mengalami proses perubahan yang lebih cepat
- c. Banyak struktur budaya dan seni
- d. Memiliki solidaritas yang tinggi
- e. Terhadi persaingan hidup dan pertikaian

16. Apabila konflik dalam masyarakat tidak teratasi maka pada puncaknya akan terjadi....

- a. Disintegrasi
- b. Asimilasi

c. Koordinasi

d. Akomodasi

e. Pemaksaan

17. Menurut G. Cuiver yang termasuk ras putih adalah....

- a. Ras Kaukasoid
- b. Ras Mongoloid
- c. Ras Amerika
- d. Ras Austroloid
- e. Ras Etiopid

18. Sikap toleransi dan empati sosial dalam kaitannya dengan keanekaragaman dan perubahan kebudayaan dapat dikembangkan melalui....

- a. Politik
- b. Ajaran agama
- c. Adat istiadat
- d. Intervensi negara
- e. Pendidikan multikulturalisme

19. Salah satu ciri fisik yang menonjol dari ras Asiatik Mongoloid adalah...

- a. Bertubuh tinggi
- b. Mata sipit
- c. Kulit putih
- d. Kulit hitam
- e. Sawo matang

20. Menciptakan integrasi harus diawali atau dilandasi oleh...

- a. Keinginan untuk menciptakan persatuan dan kesatuan

b.Keinginan untuk bersaing dengan sehat

c.Masyarakat Indonesia sedang membangun

d.Kesadaran bahwa bangsa Indonesia sangat maju dan kompak

e.Keinginan untuk mementingkan kepentingan golongan

II.SOAL ESSAY

1.Jelaskan pengertian masyarakat multikultural secara umum!

2.Sebutkan upaya preventif untuk menyelesaikan akibat masyarakat multikultural!

3.Apakah yang dimaksud dengan:

a)Reintegrasi

b)Konflik

KUNCI JAWABAN**SOAL EVALUASI SIKLU II****I. PILIHAN GANDA**

- | | |
|-------|------|
| 1. C | 11.C |
| 2. D | 12.E |
| 3. B | 13.A |
| 4. C | 14.A |
| 5. C | 15.E |
| 6. E | 16.A |
| 7. E | 17.E |
| 8. D | 18.E |
| 9. C | 19.B |
| 10. A | 20.A |

II. ESAY

1. Masyarakat multikultural merupakan masyarakat yang terdiri dari kelompok-kelompok atau suku-suku bangsa yang berbeda kebudayaan, tetapi terikat oleh suatu kepentingan bersama yang bersifat formal dalam bentuk sebuah negara.
2. Upaya preventif untuk menyelesaikan akibat masyarakat multikultural antaralain:
 - a. Mengintegrasikan unsur-unsur sosial (ras, suku, agama)
 - b. Mengembangkan budaya nasional yang bersumber dari budaya daerah
 - c. Membangun forum komunikasi lintas ras, suku dan agama
 - d. Mengembangkan wawasan kebangsaan
 - e. Meletakkan landasan HAM
 - f. Mengembangkan sikap tenggang rasa antar unsur sosial
3. Pengertian dari:
 - a. Reintegrasi yaitu suatu proses pembentukan norma-norma dan nilai-nilai baru agar serasi dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang telah mengalami perubahan.
 - b. Konflik merupakan proses sosial disosiatif yang mengarah pada perpecahan masyarakat.

Lampiran 21

DAFTAR PEMBAGIAN KELOMPOK JIGSAW

A. Daftar Kelompok Asal

No	Kelompok I	Kelompok II	Kelompok III	Kelompok IV	Kelompok V
1.	Amri Widyaningtyas	Putri Balqis Nurulliza	Ayda Dwi A	Bagus Adi Setyawan	Dody Irnawan
2.	Lina Maisaroh	Risa Putri W	Dwi Agustina	Dimas Bayu Andika	Muhammad Ali
3.	Rafika Dwi Puspasari	Rista Titik Maharani	Iin Indri Yani	Syamsudin	Yosi Pravita Sari
4.	Vera Febriani	Deni Nur Prasetyo N	Tabitha Dany S	Ega Angelina Putri	Yosua Andreas
5.		Talisa Dayanti			

B. Daftar Kelompok Ahli

No	Kelompok I	Kelompok II	Kelompok III	Kelompok VI
1.	Amri Widyaningtyas	Lina Maisaroh	Rafika Dwi Puspasari	Vera Febriani
2.	Putri Balqis Nurulliza	Risa Putri W	Rista Titik Maharani	Deni Nur Prasetyo N
3.	Ayda Dwi A	Dwi Agustina	Iin Indri Yani	Tabitha Dany Septantia
4.	Bagus Adi Setyawan	Dimas Bayu Andika	Syamsudin	Ega Angelina Putri
5.	Dody Irnawan	Muhammad Ali	Yosi Pravita Sari	Yosua Andreas
6.				Talisa Dayanti

Lampiran 22

Tabel Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS 2 Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Amri Widyaningtyas	80	Tuntas
2	Ayda Dwi A	82	Tuntas
3	Bagus Adi Setyawan	75	Belum tuntas
4	Dimas Bayu Andika	79	Tuntas
5	Dody Irnawan	69	Belum tuntas
6	Dwi Agustina	80	Tuntas
7	Ega Angelina Putri	71	Belum tuntas
8	Iin Indri Yani	77	Tuntas
9	Lina Maisaroh	70	Belum tuntas
10	Muhammad Ali	80	Tuntas
11	Putri Balqis Nurulliza	76	Tuntas
12	Rafika Dwi Puspasari	90	Tuntas
13	Risa Putri W	76	Tuntas
14	Rista Titik Maharani	88	Tuntas
15	Syamsudin	65	Belum tuntas
16	Tabitha Dany Septantia	82	Tuntas
17	Talisa Dayanti	85	Tuntas
18	Vera Febriani	82	Tuntas
19	Yosi Pravita Sari	76	Tuntas
20	Yosua Andreas	68	Belum tuntas
21	Deni Nur Prasetyo N	79	Tuntas
Nilai rata-rata kelas		77,61	

Lampiran 23

Tabel Hasil Belajar Siswa XI IPS 2 Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Amri Widyaningtyas	84	Tuntas
2	Ayda Dwi A	86	Tuntas
3	Bagus Adi Setyawan	80	Tuntas
4	Dimas Bayu Andika	83	Tuntas
5	Dody Irnawan	74	Belum tuntas
6	Dwi Agustina	84	Tuntas
7	Ega Angelina Putri	78	Tuntas
8	Iin Indri Yani	79	Tuntas
9	Lina Maisaroh	74	Belum tuntas
10	Muhammad Ali	80	Tuntas
11	Putri Balqis Nurulliza	77	Tuntas
12	Rafika Dwi Puspasari	95	Tuntas
13	Risa Putri W	79	Tuntas
14	Rista Titik Maharani	92	Tuntas
15	Syamsudin	71	Belum tuntas
16	Tabitha Dany Septantia	90	Tuntas
17	Talisa Dayanti	90	Tuntas
18	Vera Febriani	85	Tuntas
19	Yosi Pravita Sari	78	Tuntas
20	Yosua Andreas	72	Belum tuntas
21	Deni Nur Prasetyo N	82	Tuntas
Nilai rata-rata kelas		81,57	

(Sumber: Data Primer yang diolah, 2016)

Lampiran 24

SUBYEK PENELITIAN

SISWA KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 1 SIDOHARJO WONOGIRI

No	Nama Siswa	L/P
1	Amri Widyaningtyas	P
2	Ayda Dwi A	P
3	Bagus Adi Setyawan	L
4	Dimas Bayu Andika	L
5	Dody Irnawan	L
6	Dwi Agustina	P
7	Ega Angelina Putri	P
8	Iin Indri Yani	P
9	Lina Maisaroh	P
10	Muhammad Ali	L
11	Putri Balqis Nurulliza	P
12	Rafika Dwi Puspasari	P
13	Risa Putri W	P
14	Rista Titik Maharani	P
15	Syamsudin	L
16	Tabitha Dany Septantia	P
17	Talisa Dayanti	P
18	Vera Febriani	P
19	Yosi Pravita Sari	P
20	Yosua Andreas	L
21	Deni Nur Prasetyo N	L

PERHITUNGAN ANGKET PRA SIKLUS

Responden	Nomor Item Angket																					Jumlah				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		22	23	24	25
1	4	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	1	2	1	2	3	1	3	3	2	2	3	3	61
2	4	3	3	3	1	3	2	2	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	4	66
3	3	3	3	3	1	3	3	2	2	1	2	3	1	2	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	59
4	3	2	3	2	1	1	2	1	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	64
5	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	66
6	3	3	3	3	2	3	1	3	2	2	3	3	3	3	3	2	1	3	3	2	2	3	2	3	2	63
7	4	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	1	3	2	3	2	2	1	2	3	3	2	3	3	3	64
8	3	3	3	2	3	3	3	3	1	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	66
9	3	3	2	3	2	1	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	3	2	3	3	63
10	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	3	64
11	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	71
12	3	3	2	3	1	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	4	64
13	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	69
14	4	2	2	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	68
15	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	66
16	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	1	1	3	2	2	3	3	3	2	63
17	4	3	2	2	3	3	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	3	3	3	3	3	67
18	3	3	3	3	2	3	3	1	3	3	3	1	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	65
19	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	71
20	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	1	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	71
21	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	76
Total	72	59	59	59	49	52	55	52	50	50	59	53	56	50	58	53	44	53	58	53	57	60	52	61	63	
Indikator	a	b	c	d	e																					
Jumlah	350	207	329	265	236																					
%	69.4444	61.6071	65.2778	63.0952	70.2381																					
Jumlah %	329.663																									
Rata-rata	65.9325																									

Keterangan:

- a** Kesungguhan siswa mengikuti pembelajaran Sosiologi
- b** Kemauan siswa bertanya ketika menemui kesulitan
- c** Keinginan siswa mengerjakan tugas secara mandiri
- d** Lingkungan belajar yang kondusif
- e** Kegiatan belajar yang menarik

PERHITUNGAN ANGKET SIKLUS I

Responden	Nomor Item Angket																					Jumlah				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		22	23	24	25
1	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	78
2	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	78
3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	73
4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	75
5	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	69
6	3	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	71
7	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	74
8	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	70
9	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72
10	4	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	2	4	3	2	3	2	2	3	3	4	3	2	74
11	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	75
12	3	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	4	3	2	3	3	76
13	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	74
14	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	79
15	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	74
16	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	72
17	4	3	2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	72
18	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	72
19	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	74
20	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	77
21	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	80
Total	72	67	65	67	68	63	60	59	60	59	63	63	63	63	59	58	61	61	62	57	59	64	63	61	62	
Indikator	a	b	c	d	e																					
Jumlah	402	238	369	300	250																					
%	79.7619	70.8333	73.2143	71.4286	74.4048																					
Jumlah %	369.643																									
Rata-rata	73.9286																									

Keterangan:
a Kesungguhan siswa mengikuti pembelajaran Sosiologi
b Kemauan siswa bertanya ketika menemui kesulitan
c Keinginan siswa mengerjakan tugas secara mandiri
d Lingkungan belajar yang kondusif
e Kegiatan belajar yang menarik

PERHITUNGAN ANGKET SIKLUS II

Responden	Nomor Item Angket																					Jumlah				
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21		22	23	24	25
1	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	78
2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	78
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	3	80
4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	83
5	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
6	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	80
7	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	80
8	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
9	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	75
10	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	78
11	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
12	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	82
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	77
14	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	79
15	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
16	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	81
17	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	83
18	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	76
19	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	2	78
20	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	81
21	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	82
Total	77	70	67	69	68	66	64	65	61	63	70	71	69	67	65	64	64	64	64	64	66	69	63	67	63	
Indikator	a	b	c	d	e																					
Jumlah	417	253	406	322	262																					
%	82.7381	75.2976	80.5556	76.6667	77.9762																					
Jumlah %	393.234																									
Rata-rata	78.6468																									

Keterangan:

- a Kesungguhan siswa mengikuti pembelajaran Sosiologi
- b Kemauan siswa bertanya ketika menemui kesulitan
- c Keinginan siswa mengerjakan tugas secara mandiri
- d Lingkungan belajar yang kondusif
- e Kegiatan belajar yang menarik



LAPORAN INDIVIDU SEKOLAH MENENGAH

LI-SM

TAHUN PELAJARAN : 2011/2012
 KEADAAN 31 JULI : 2011
 KODE KECAMATAN : 331214

A. IDENTITAS SEKOLAH/MADRASAH

Nomor Statistik Sekolah/Madrasah (NSS/M)

301031241038

NPSN

20338516

Kode Pendidikan

1. SMP

1. a. Nama Sekolah/Madrasah

SMA NEGERI 1 SIDOHARJO

3

2. MTs

b. Kelompok (Khusus SMK)

(dapat memilih lebih dari satu)

1. Teknologi dan Rekayasa 4. Seni, Kerajinan, dan Pariwisata
 2. Teknologi Informasi dan Komunikasi 5. Agribisnis dan Agroteknologi
 3. Kesehatan 6. Bisnis dan Manajemen

3. SMA

4. MA

5. SMK

c. Sertifikasi ISO

1. 9001:2000 2. 9001:2008 3. Proses Sertifikasi 4. Belum Bersertifikat

2. Alamat

a. Jalan

SIDOHARJO - KEBONAGUNG

b. Desa / Kelurahan

KEBONAGUNG

c. Klasifikasi geografis

1. 1. Desa 2. Kelurahan
 4. 1. Terencil 2. Daerah Sulit 3. Perkotaan 4. Pedesaan

d. Kecamatan

SIDOHARJO

e. Kabupaten/Kota

WONOGIRI

f. Provinsi

JAWA TENGAH

g. Kode Pos

57662

Kode Area / No. Telp.

(0273)5316189

Kode Area / No. Fax

h. Akses Internet

1. 1. Ada 2. Tidak Ada

Provider

2. 1. Jardiknas 2. Telkom 3. Lainnya

E-mail

smanegeri1_sidoharjo@yahoo.co.id

Website

i. Jarak Sekolah sejenis/setingkat terdekat : 15 (Km)

3. Sekolah Dibuka Tahun

2005

4. Tahun terakhir Sekolah ini direnovasi

2012

5. Status Sekolah

1. 1. Negeri 2. Swasta

6. a. Akreditasi Sekolah

2. 1. A 2. B 3. C 4. Tidak Terakreditasi

b. SK Akreditasi Terakhir (Nomor/Tgl SK)

No. BAN-SM / Ma. 014429 Tgl. / Bln. / Thn. 10/11/2012

7. Status Mutu

3. 1. SPM 2. Pra SSN 3. SSN 4. RSBI 5. SBI

8. Kategori Sekolah (Khusus SMP)

1. SMP Satu Atap 2. Biasa 3. Terbuka

9. Waktu Penyelenggaraan

1. 1. Pagi 2. Siang 3. Kombinasi

10. Tempat Penyelenggaraan Praktik (Khusus SMK)

1. Sekolah Sendiri 2. Tempat Lain, sebutkan

11. Tempat Pelaksanaan Praktik

Kerja Industri (Khusus SMK)

1. Lembaga Pemerintah, 2. Lembaga f Jumlah
 3. Gabungan, 4. Tidak ada

12. a. No/Tanggal SK Terakhir Status Sekolah

No. 334/2005 Tgl. / Bln. / Thn. 08/10/2005 dth : 31/01/99

b. Keterangan SK

4. 1. Pemutihan 3. Alih Fungsi 5. Perubahan Nama
 2. Penerimaan 4. Sekolah Baru

13. a. Apakah Sekolah ini menyelenggarakan program inkuisi?

1. Ya, Sebutkan Kode Kotunaaan lihat di pedoman PU-SM
 2. Tidak

b. No/Tanggal (jn penyelenggaraan

No. Tgl. / Bln. / Thn. dth : 31/01/99

Bila sekolah mengalami perubahan, isi butir 15 dengan identitas sekolah lama dan bila tidak ada langsung isi butir 17

14. Apakah Sekolah ini menyelenggarakan Program C/BI? (Cerdas/Berbakat Istimewa)

1. Ya 2. Tidak

15. Sebelum SK pada butir 12

a. Nomor Statistik Sekolah

e. Kecamatan

b. Nama Sekolah

f. Kab / kota

c. Status Sekolah

g. Provinsi

d. Alamat Sekolah

16. SK / Izin Pendirian Sekolah dari kamwil Depdiknas /

Dinas Pendidikan / Depag *)

No. Tgl. / Bln. / Thn.

17. Nama Yayasan / Penyelenggara

Sekolah / Madrasah

a. Alamat

- 1) Jalan
 2) Desa / Kelurahan
 3) Kecamatan
 4) Kabupaten / Kota
 5) Provinsi
 6) Nomor Telepon

b. Akte Pendirian

No. Tgl. / Bln. / Thn.

c. Kelompok Yayasan

1. Aisyiah 5. MPPK 9. YPLP PGRI
 2. MPK Muhammadiyah 6. MNPK 10. Lainnya, sebutkan

3. LP Ma'arif
4. ML Taman Siswa

7. Perwari
8. Dhama Periwari

B. SISWA, KELAS (ROMBONGAN BELAJAR), DAN NILAI UJIAN NASIONAL/NILAI UJIAN AKHIR SEKOLAH (Nilai UN/US)

1. Rata-rata Nilai Ujian Nasional/Ujian Akhir Sekolah Siswa Baru tingkat I yang diterima (dua desimal)

2.a. Rencana dan Pendaftar menurut Jenis Kelamin

Rencana Penerimaan	Pendaftar		
	L	P	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)
40	11	29	40

b. Siswa Baru Tk. I yang diterima menurut Sekolah Asal dan Jenis Kelamin

SD		MI		SMP		MTs		Paket A/B*		Jumlah	
L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
				11	29					11	29

*) Coref yang tidak perlu

2.c. Siswa Baru Tk. I menurut Umur dan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Umur							Jumlah
		<= 11	12	13	14	15	16	>= 17	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Laki-laki					10	1		11
2	Perempuan					21	8		29
	Jumlah	-	-	-	-	31	9	-	40

3. Siswa menurut Tingkat dan Agama

Tingkat	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Konghucu	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I	40						40
II	66						66
III	62	1					63
IV (Khusus SMK)							
Jumlah	168	1	-	-	-	-	169

4a. Kelas (Rombongan Belajar) dan Siswa menurut Tingkat dan Jenis Kelamin tiap Program Pengajaran (SMP/MTs dan SMA/MA) 1)

No.	Program Pengajaran	Tingkat I			Tingkat II			Tingkat III			Jumlah			
		Rom Bel	Siswa		Rom Bel	Siswa		Rom Bel	Siswa		Rom Bel	Siswa		
			L	P		L	P		L	P		L	P	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
1.	Umum	2	11	29								2	11	29
2.	Bahasa											-	-	-
3.	IPA				1	7	15	1	6	16	2	13	31	
4.	IPS				2	13	31	3	13	28	5	26	59	
Jumlah		2	11	29	3	20	46	4	19	44	9	50	119	

1) SMP/MTs hanya mengisi baris No. 1 Program Pengajaran Umum.

4b. Kelas (Rombongan Belajar) dan Siswa menurut Tingkat dan Jenis Kelamin tiap Bidang Keahlian (Khusus SMK)

Kompetensi Keahlian	Kode Kompetensi Keahlian **)	Aksi ditas I	Tingkat I			Tingkat II			Tingkat III			Tingkat IV			Jumlah		
			Rom Bel	Siswa		Rom Bel	Siswa		Rom Bel	Siswa		Rom Bel	Siswa		Rom Bel	Siswa	
				L	P		L	P		L	P		L	P		L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
Jumlah																	

5a. Siswa menurut Tingkat, Jenis Kelamin, dan Kelompok Umur

Umur	Tingkat I		Tingkat II		Tingkat III		Tingkat IV		Jumlah		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
<= 12 tahun									-	-	-
13 tahun									-	-	-
14 tahun									-	-	-
15 tahun	10	21							10	21	31
16 tahun	1	6	9	30					10	38	48
17 tahun			6	11	15	35			21	46	67
18 tahun			5	5	3	5			8	10	18
19 tahun					1	4			1	4	5
20 tahun									-	-	-
21 tahun									-	-	-
>= 22 tahun									-	-	-
Jumlah ²⁾	11	29	20	46	19	44			50	119	169

4) Jumlah Siswa L + P harus sama dengan jumlah siswa pada butir B.3 dan baris penjumlahan L+P butir B.4a atau B.4b

5b. Siswa Berkebutuhan Khusus menurut Tingkat dan Jenis Kelamin

Jenis Kebutuhan Khusus	Tingkat I		Tingkat II		Tingkat III		Tingkat IV		Jumlah		
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L+P ²⁾
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
A									-	-	-
B									-	-	-
C									-	-	-
C1									-	-	-
D									-	-	-
D1									-	-	-
E									-	-	-
G									-	-	-
Autis									-	-	-

6. Siswa Mengulang, Putus Sekolah, dan Mutasi menurut Tingkat dan Jenis Kelamin tiap Program Pengajaran

Komponen	No.	Program Pengajaran	Tingkat I		Tingkat II		Tingkat III		Tingkat IV		Jumlah	
			L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Mengulang ³⁾	1.	Umum										
	2.	Bahasa										
	3.	IPA										
	4.	IPS										
	Jumlah											
Putus Sekolah Tahun Lalu ³⁾	1.	Umum										
	2.	Bahasa										
	3.	IPA										
	4.	IPS										
	Jumlah											
Mutasi Masuk Tahun Lalu	1a.	Kab./Kota Inl					1					1
	1.b.	Kab./Kota Lain										
	2.	Keluar					2					2

3) SMP/MTs, dan SMK hanya mengisi baris No. 1 Program Pengajaran Umum.

7. Peserta Ujian Nasional dan Lulusan Tahun Pelajaran Sebelumnya menurut Jenis Kelamin tiap Prog. Studi Sekolah/Madrasah ini

No.	Program Studi/ Program Keahlian	Kode Program Studi	Peserta			Lulusan		
			L	P	L+P	L	P	L+P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Bahasa				-			-
2.	IPA		4	17	21	4	17	21
3.	IPS		30	34	64	30	34	64
4.					-			-
5.					-			-
6.					-			-
7.					-			-
Jumlah			34	51	85	34	51	85

8. Nilai Ujian Nasional tiap Mata Pelajaran Tahun Pelajaran Sebelumnya

a. SMA/MA

No	Mata Pelajaran	Nilai Rata2
(1)	(2)	(3)
1.	Bahasa Indonesia	7,30
2.	Bahasa Inggris	6,30
3.	Matematika	6,90
4.	Fisika	6,63
5.	Kimia	7,58
6.	Biologi	6,40

No	Mata Pelajaran	Nilai Rata2
(1)	(2)	(3)
7.	Ekonomi	6,87
8.	Sosiologi	7,25
9.	Geografi	7,56
10.	Bahasa Aasing Pilihan	
11.	Sejarah Budaya (Antropologi)	
12.	Sastra Indonesia	

No	Mata Pelajaran	Nilai Rata2
(1)	(2)	(3)
13.	Ilmu Tafsir	
14.	Ilmu Hadist	
15.	Tasawuf / Ilmu Kalam	
16.	Kompetensi Keahlian Kejuruan	
Rata-rata Semua Mapel		6,98

c. FASILITAS

1. Keilling tanah seluruhnya 9830 m, yang sudah dipagar permanen (termasuk pagar hidup) 9830 m
 2. Luas Tanah/Persil yang Diikuti Sekolah menurut Status Pemilikan dan Penggunaan

Satus Pemilikan	Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan				
		Bangunan	Halaman/Taman	Lap. Olahraga	Kebun	Lain -2
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Milik						
Bertifikat	9.830 m2	m2	m2	m2	m2	9.830 m2
Belum Bertifikat	m2	m2	m2	m2	m2	0 m2
Bukan Milik	m2	m2	m2	m2	m2	0 m2

3. Buku dan Alat Pendidikan tiap Mata Pelajaran

No.	Mata Pelajaran	Buku						Alat Pendidikan		
		Pegangan Guru		Teks Siswa		Penunjang		% Peraga thd. Kebutuhan standar	Praktik (paket)	Multimedia Base Content
		Jumlah Judul	Jumlah Eks.	Jumlah Judul	Jumlah Eks.	Jumlah Judul	Jumlah Eks.			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1	PPKn	3	3	2	3					
2	Pendidikan Agama ^a	3	3	2	7					
3	Bahasa dan Sastra Indonesia	1	1	6	7					
4	Bahasa Inggris	4	4	12	34					
5	Sejarah Nasional dan Umum	1	1	4	8					
6	Pendidikan Jasmani									
7	Matematika	2	2	15	78					
8	IPA (Khusus SMP/MTs)									
	a. Fisika									
	b. Biologi									
	c. Kimia									
9	IPS(Khusus SMP/MTs)									
	a. Ekonomi									
	b. Sosiologi									
	c. Geografi									
	d. Sejarah Budaya									
	e. Tata Negara									
	f. Antropologi									
10.	Teknologi Informasi Komunikasi	2	2	6	10					
11.	Pendidikan Seni	5	5	2	2					
12.	Bahasa Aasing Lain									
13.	Bimbingan dan Penyuluhan									
14.	Muatan Lokal	1	1	3	9					
15.	Kerajinan Tangan dan Kesenian	1	1	2	2					
16.	Kompetensi Keahlian Keluaran ^b									

4). Untuk madrasah, buku Pendidikan agama Islam dititip menurut 5 sub mata pelajaran (Qur'an-Hadist, Aqidah-Akhlak, Fiqh, SKU dan Bhs. Arab, supaya dituliskan pada kertas lain dengan format yang sama dan dilampirkan.

5). Khusus SMK, mata pelajaran yang tidak tercantum dalam Tabel C.3. supaya dituliskan pada kertas lain dengan format yang sama dan dilampirkan.

4. Perlengkapan

a. Perlengkapan Administrasi

Komputer Laptop TU	Printer TU	Scan- ner	Digital Camera	Server	Mesin			Brankas	Filing Cabl- nau/Lemari	Meja TU	Kursi TU	Meja Guru	Kursi Guru
					Ketik	Stenali	Foto Copy						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
3	3	1	1		1				1	6	8	21	42

b. Perlengkapan Kegiatan Belajar Mengajar (ruang teori dan praktik)

Komputer/Laptop	Printer	LCD	Lemari	TV/Audio	Meja Siswa	Kursi Siswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
26	3	3	10	2	400	460

5. Ruang menurut Jenis, Status Pemilikan, Kondisi, dan Luas

No.	Jenis Ruang	Milik						Bukan Milik		
		Baik		Rusak Ringan		Rusak Berat		Jumlah	Luas (m ²)	
		Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)	Jml	Luas (m ²)			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1.	Ruang Teori/Kelas	11	792							
2.	Laboratorium IPA	1	120							
3.	Laboratorium Kimia	1	120							
4.	Laboratorium Fisika	1	150							
5.	Laboratorium Biologi									
6.	Laboratorium Bahasa									
7.	Laboratorium IPS									
8.	Laboratorium Komputer	1	72							
9.	Laboratorium Multimedia									
10.	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	72							
11.	Ruang Perpustakaan Multimedia									
12.	Ruang Kotarampilan									
13.	Ruang Serba Guna/Aula									
14.	Ruang UKS	1	25							
15.	Ruang Praktik Kerja									
16.	Bengkel									
17.	Ruang Diesel									
18.	Ruang Pameran									
19.	Ruang Gambar									
20.	Koperasi/Toko									
21.	Ruang BP/BK	1	72							
22.	Ruang Kepala Sekolah	1	20							
23.	Ruang Guru	1	144							
24.	Ruang TU	1	64							
25.	Ruang OSIS	1	12							
26.	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	1	12							
27.	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	1	12							
28.	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	2	18							
29.	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	2	18							
30.	Gudang	1	9							
31.	Ruang Ibadah	1	256							
32.	Rumah Dinas Kepala Sekolah									
33.	Rumah Dinas Guru									
34.	Rumah Penjaga Sekolah									
35.	Sanggar MGMP									
36.	Sanggar PKG									
37.	Aerana Siswa									
38.	Unit Produkul									
39.	Ruang Multimedia									
40.	Ruang Pusat Belajar Guru									
41.	Ruang Olahraga									

6. Penggunaan Laboratorium

Rata-rata Penggunaan Laboratorium tiap minggu	IPA	Kimia	Fisika	Biologi	Bahasa	IPS	Komputer	Multimedia
	6 Jam	2 Jam	2 Jam	2 Jam	Jam	Jam	48 Jam	Jam

D. KETENAGAAN

1. Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Administrasi menurut Status Kepegawaian, Golongan, dan Jenis Kelamin

Jabatan	Status Kepegawaian																Jumlah ^{a)}		
	Tetap										Tidak Tetap		Bantu Pusat		Bantu Daerah				
	Gol. I		Gol. II		Gol. III		Gol. IV		Yayasan		L	P	L	P	L	P	L	P	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	
Ka. Sek							1											1	-
Guru					4	10	2	1			2	5						6	16
Tenaga Admin.					1						5	3						6	3

a) Jumlah Ka. Sek dan guru iajar L+P harus sama dengan jumlah pada baris iajar jumlah butir D.2

2. Kepala Sekolah dan Guru menurut Kelompok Umur dan Masa Kerja Seluruhnya

Jabatan	Kelompok Umur (tahun)							Masa Kerja Seluruhnya (tahun)							Jml. ^{b)}
	< 20	20-29	30-39	40-49	50-59	> 59	Jml. ¹⁾	< 5	5 - 9	10 - 14	15 - 19	20 - 24	> 24	Jml. ¹⁾	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
Kepala Sekolah				1			1						1		1
Guru	Tetap		15	2			17			10	4	3			17
	Tidak Tetap		7				7	2	1	4					7
	Bantu Pusat						-								-
	Bantu Daerah						-								-
Jumlah Guru	-	-	22	2	-	-	24	2	1	14	4	3	-	24	
Tenaga Administrasi		7	1	1			9		8			1		9	

b) Jumlah Ka. Sek dan guru iajar / iajar jumlah harus sama dengan baris jumlah L+P pada butir D.1 dan 6a.

3. Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Administrasi menurut Ijazah tertinggi

Jabatan	Ijazah Tertinggi																				Jumlah							
	SLTA		D1				D2				Sarnud / D3				S1				Magister/S2				Doktor /S3					
	Keg/ A1		Non-Keg		Keg/ A2		Non-Keg		Keg/ A3		Non-Keg		Keg/ A4		Non-Keg		Keg		Non-Keg		Doktor /S3							
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)	(27)		
Kepala Sekolah																										1	-	
Guru	Tetap																6	10		1							6	11
	Tidak Tetap																2	5									2	5
	Bantu Pusat																										-	-
	Bantu Daerah																											-
Jumlah Guru	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	15	-	1	-	-	-	-	-	-	-	8	16
Tenaga Administrasi	5	2																									6	3

4. Guru dan Kebutuhan Guru menurut status Kepegawain tiap Mata Pelajaran yang Diajarkan

No.	Mata Pelajaran	Kebutuhan	Yang ada		No.	Mata Pelajaran	Kebutuhan	Yang ada		
			GT 9)	GTT				GT 9)	GTT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	
1.	PPKn	1	1		13.	Bimbingan dan Penyuluhan	2		1	
2.	Pendidikan Agama				14.	Muatan Lokal	1	1		
	a. Islam	1	1	2	15.	Kerajinan Tangan dan Kesenian				
	b. Protestan	1			16.	Kewirausahaan				
	c. Katolik	1								
	d. Hindu									
	e. Budha									
f. Konghucu										
3.	Bhs. dan Sastra Indonesia	2	2							
4.	Bahasa Inggris	2	1	2						
5.	Sejarah Nasional dan Umum		1	1						
6.	Pendidikan Jasmani		1	1						
7.	Matematika	2	1	2						
8.	IPA									
	a. Fisika		1	1						
	b. Biologi		1	1						
c. Kimia		1	1							
9.	IPS									
	a. Ekonomi		2	1						
	b. Sosiologi		1	1						
	c. Geografi		1	1						
	d. Sejarah Budaya		1							
	e. Tata Negara									
f. Antropologi										
10.	Teknologi Informatika Komputer		2	1						
11.	Pendidikan Seni		1	1						
12.	Bahasa Asing Lain		1							
							Jumlah	27	17	7

8) Kebutuhan Guru adalah guru yang diperlukan untuk mata pelajaran, bukan kekurangan guru mata pelajaran.

9) Guru tetap yang mengajar lebih dari satu mata pelajaran hanya dimasukkan dalam satu mata pelajaran utama yang diajarkan (jam mengajar paling banyak).

Jumlah GT dan GTT menurut mata pelajaran harus sama dengan jumlah guru seluruhnya pada butir D.1 halaman 4 dan butir D.5a halaman 5.

10) Untuk madrasah, guru Pendidikan Agama Islam dihitung menurut 5 submata pelajaran (Qur'an-Hadis, Aqidah-Akhlak, Fiqih, SKI, dan Bahasa Arab), supaya dituliskan pada kertas lain dengan format yang sama dan dilampirkan.

5. Jumlah Tenaga Administrasi menurut Jenis Pekerjaan dan Jenis Kelamin

Kepala TU	Bendahara		Petugas Instalasi		Laboran		Petugas Pempus		Juru Bangkal		Staf TU		Pesuruh/Penjaga		Paramedis		Jumlah(1)			
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	
1			1									1	2	4					6	3

3. Data Ekonomi Orangtua/ Siswa

No.	Ekonomi Orangtua Siswa/Keluarga Sejahtera	Jumlah Siswa			
		Tingkat I	Tingkat II	Tingkat III	Tingkat IV
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pra-Sejahtera 1 (Miskin)	10	12	2	
2	Menengah dan Sejahtera	15	15	24	
Jumlah					

4. Penelusuran Lulusan Tahun Lalu menurut Kompetensi Keahlian (Khusus SMK)

No.	Kompetensi Keahlian	Penelusuran Lulusan Tahun Lalu				
		Bekerja di OU/DI dan Instansi Pemerintah	Wira Usaha	Melanjutkan ke Perguruan Tinggi	Masa Tunggu Bekerja	
					< 1 Th	> 1 Th
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Teknologi dan Rekayasa					
2.	Teknologi Informasi dan Komunikasi					
3.	Kesehatan					
4.	Seni, Kerajinan, dan Pariwisata					
5.	Agribisnis dan Agroteknologi					
6.	Bisnis dan Manajemen					

Yang bertandatangan di bawah ini bertanggung jawab secara hukum terhadap kebenaran data yang tercantum.

SK Pengangkatan Kepala Sekolah / Madrasah

Nomor : 821.2/5108/2012

Tgl/bln/thn : 18/09/2012

TMT : 18/09/2012





KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS SEBELAS MARET
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Ir. Sutami 36 A Surakarta, Telp/Fax (0271) 648939, Email kip@kip.uns.ac.id,
 Website <http://kip.uns.ac.id>

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Nomor : 8964 /UN27.02/PP/20 16

TENTANG IJIN PENYUSUNAN SKRIPSI / MAKALAH

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, setelah menimbang pedoman menyusun Skripsi / Makalah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret, Nomor: 008/UN27.02/HK/2016 Tanggal 04 Januari 2016.

Dengan persetujuan konsultan/Pembimbing tanggal 11 Februari 2016

MEMUTUSKAN

Menetapkan kepada mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a : Titis Prabaningrum
 Nomor Induk Mahasiswa : K8409066
 Tempat, Tanggal Lahir : Wonogiri, 10 Mei 1991
 Program / Jurusan : Pendidikan Sosiologi Antropologi / P. IPS
 A l a m a t : Moloyo RT 02/02, Desa Tasikhargo, Kec. Jatisrono, Kab. Wonogiri

dijijinkan memulai menyusun Skripsi / Makalah dengan judul yang telah dirumuskan sebagai berikut :

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016.

Dengan konsultan / pembimbing :

1. Drs. A. Y. Joko Darmono, M.Pd
2. Drs. Slamet Subagya M.Pd

Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan dan akan ditinjau kembali jika dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Surakarta

Pada Tanggal 1/ Mei 2016

d.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



DR. MUNAWIR YUSUF, M.Psi

NIP. 195505011981031003

Tembusan:

Yth. Bp/Ibu Pembimbing mohon dilaksanakan sebagaimana mestinya.



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Ir. Sutami 36 A Surakarta, Telp/Fax (0271) 648939, Email fkkip@fkkip.uns.ac.id,
Website <http://fkkip.uns.ac.id>

Nomor : 0963 /UN27.02/PP/20 16
Lampiran : 1 berkas proposal
Hal : Permohonan ijin Research / Try Out

Yth. Rektor
Universitas Sebelas Maret
Surakarta

Dengan hormat,

Untuk menyelesaikan penyusunan skripsi dengan ini kami melaporkan bahwa Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta tersebut dibawah ini akan mengadakan penelitian :

Nama : Titis Prabaningrum
Nomor Induk Mahasiswa : K8409066
Tempat, Tanggal Lahir : Wonogiri, 10 Mei 1991
Program / Jurusan : Pendidikan Sosiologi Antropologi / P. IPS
Alamat : Molyo RT 02/02, Desa Tasikhargo, Kec. Jatisrono, Kab. Wonogiri

Judul Skripsi / Penelitian / Obyek :

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri Tahun Pelajaran 2015/2016.

Akan mengadakan Research di : SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri

Alamat : Desa Kebonagung, Kecamatan Sidoharjo, Kab. Wonogiri

Sehubungan dengan hal tersebut, saya mohon pengantar izin penelitian kepada Rektor, Gubernur / C.Q. BAPPEDA Jawa Tengah di Semarang dan Institusi tujuan sesuai ketentuan.

Terlampir proposal penelitian dan berkas persyaratan yang diperlukan sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terimakasih

Surakarta/Mei 2016

aan Dekan

W. S. M. Dekan Bidang Akademik



Dr. MUNAWIR YUSUF, M.Psi

NIP. 19550501 198103 1 003

Tembusan: Yth.

1. Dekan FKIP (sebagai laporan)
2. Pejabat terkait dilingkungan FKIP
3. Kepala Biro Akademik dan Administrasi Kerjasama
4. Bagian Pendidikan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Ir. Sutami 36 A Surakarta, Telp/Fax (0271) 648939, Email fkkip@fkkip.uns.ac.id,
Website <http://fkkip.uns.ac.id>

Nomor : 8963/UN27.02/PP/20 16
Lampiran : 1 berkas proposal
Hal : Permohonan ijin Research / Try Out

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri

Dengan hormat,

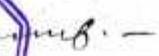
Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret yang tersebut di bawah ini telah kami izinkan untuk menyusun skripsi dalam rangka penyelesaian studi tingkat sarjana, yaitu :

Nama : Titis Prabaningrum
Nomor Induk Mahasiswa : K8409066
Tempat, Tanggal Lahir : Wonogiri, 10 Mei 1991
Program / Jurusan : Pendidikan Sosiologi Antropologi / P. IPS
Alamat : Moloyo RT 02/02, Desa Tasikhargo, Kec. Jatisrono, Kab. Wonogiri

Telah kami ijin untuk menyusun Skripsi / Makalah guna melengkapi tugas – tugas studi tingkat Sarjana.
Dengan Judul : **Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri.**

Sehubungan dengan hal tersebut kami berharap kiranya saudara berkenan mengijinkan mahasiswa kami mengadakan Research / Try Out pada Sekolah / Instansi yang berada dibawah pimpinan saudara.

Atas perkenan dan perhatian Saudara kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 11 MAY 2016
a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. MUNAWIR YUSUF, M.Psi
NIP. 195505011981031003

Tembusan: Yth.
1. Dekan FKIP (sebagai laporan)
2. Kepala Program Studi
3. Yhs



PEMERINTAH KABUPATEN WONOGIRI
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jl. Pemuda I / 8 Wonogiri ☎ (0273) 325373
 WONOGIRI 57612

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072 / 400

TENTANG
SURVEY/RISET/PENELITIAN/PENGABDIAN MASYARAKAT

Men perhatikan/menunjuk Surat Kepala Biro Akademik dan Adm. Kerjasama UNS tanggal 17 Mei 2016 Nomor: 5965/UN27.23/LT/2016 perihal Permohonan Ijin Penelitian.

Pada prinsipnya kami TIDAK KEBERATAN/Dapat menerima atas Ijin Penelitian di Kabupaten Wonogiri. Yang dilaksanakan oleh :

1. Nama : **TITIS PRABANINGRUM.**
2. Kebangsaan : Indonesia.
3. Alamat : Mloyo RT 02/ RW 02, Tasikhargo, Kec. Jatisrono, Kab. Wonogiri.
4. Pekerjaan : Mahasiswa.
5. Penanggung Jawab : **Dra. KARTINI HARIYATI**
6. Maksud/Tujuan : Mengadakan kegiatan Penelitian, berjudul **"PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 1 SIDOHARJO WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016"**
7. Lokasi : SMA NEGERI 1 SIDOHARJO

KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat/Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi untuk mendapatkan petunjuk seperlunya.
2. Pelaksanaan survey/Riset tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah.
3. Untuk penelitian yang mendapat dukungan dana dari sponsor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, agar dijelaskan pada saat mengajukan perijinan.
4. Tidak membahas masalah Politik dan atau agama yang dapat menimbulkan terganggunya stabilitas keamanan dan ketertiban.
5. Surat Rekomendasi dapat dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang Surat Rekomendasi ini tidak mentaati/mengindahkan peraturan yang berlaku atau obyek penelitian menolak untuk menerima Peneliti.
6. Setelah survey/riset selesai, supaya menyerahkan hasilnya kepada Bupati Wonogiri Cq. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik.
7. Surat Rekomendasi ini berlaku dari **tanggal 18 Mei s/d 18 Agustus 2016**
Demikian untuk menjadikan perhatian dan maklum.

Dikeluarkan di Wonogiri, 18 Mei 2016

An. **BUPATI WONOGIRI**
KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK



Tembusan, Kepada Yth :

1. Bupati Wonogiri, sebagai Laporan.
2. Kepala Dinas Pendidikan, Kab. Wonogiri.
3. Kepala SMA Negeri 1 Sidoharjo, Wonogiri.
4. Kepala Kantor Litbang dan Iptek Kab. Wonogiri.
5. Kasat Intelkam Polres Wonogiri.
6. Dekan FKIP UNS
7. Yang bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN WONOGIRI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 SIDOHARJO**

*Alamat : Desa Kebonagung, Sidoharjo Wonogiri 57682
Email : smanegeri1_sidoharjo@yahoo.com Telp. (0273) 5316189*

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.7 / 231 / 2016

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : TITIS PRABANINGRUM

No. Mhs. : K8409066

Jurusan/Program Studi : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret

Saudara tersebut diatas benar-benar telah selesai melakukan Penelitian/survey di Insatansi kami pada bulan Februari 2016 sampai Mei 2016 dengan judul : **“ PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SOSIOLOGI SISWA KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 1 SIDOHARJO WONOGIRI TAHUN PELAJARAN 2015/2016 “**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidoharjo, 2 Juni 2016

Kepala SMA N 1 Sidoharjo



ROCHMAT, MSI

NIP. 19570604 198203 1 017